



**PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL BERBASIS
KEGIATAN PARIWISATA IJEN GEOPARK
(STUDI KASUS : TAMAN WISATA ALAM KAWAH IJEN
KECAMATAN LICIN KABUPATEN BANYUWANGI)**

SKRIPSI

Oleh

WAFI FARHAN HERMAWAN

NIM 171910501011

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

JURUSAN TEKNIK SIPIL

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS JEMBER

2021

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Wafi Farhan Hermawan

NIM : 171910501011

Menyatakan dengan ini bahwa tugas akhir ini yang berjudul “Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Kegiatan Pariwisata Ijen Geopark (Studi Kasus : TWA Kawah Ijen Kabupaten Banyuwangi)” adalah benar karya sendiri, terkecuali kutipan kutipan yang sudah disebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas kebenaran isinya sesuai sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi. Dengan demikian pernyataan yang saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dari pihak manapun dan bersedia mendapat sanksi jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar adanya.

Jember, 19 Juli 2021
Yang menyatakan

Wafi Farhan Hermawan
171910501011

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL BERBASIS KEGIATAN
PARIWISATA IJEN GEOPARK
(STUDI KASUS: TWA KAWAH IJEN KECAMATAN LICIN
KABUPATEN BANYUWANGI)**

Oleh:

WAFI FARHAN HERMAWAN

171910501011

Pembimbing:

Dosen Pembimbing 1: Dr. Dewi Junita Koesoemawati, S.T., M.T

Dosen Pembimbing 2: Rendra Suprobo Aji, S.T., M.T. CAPM

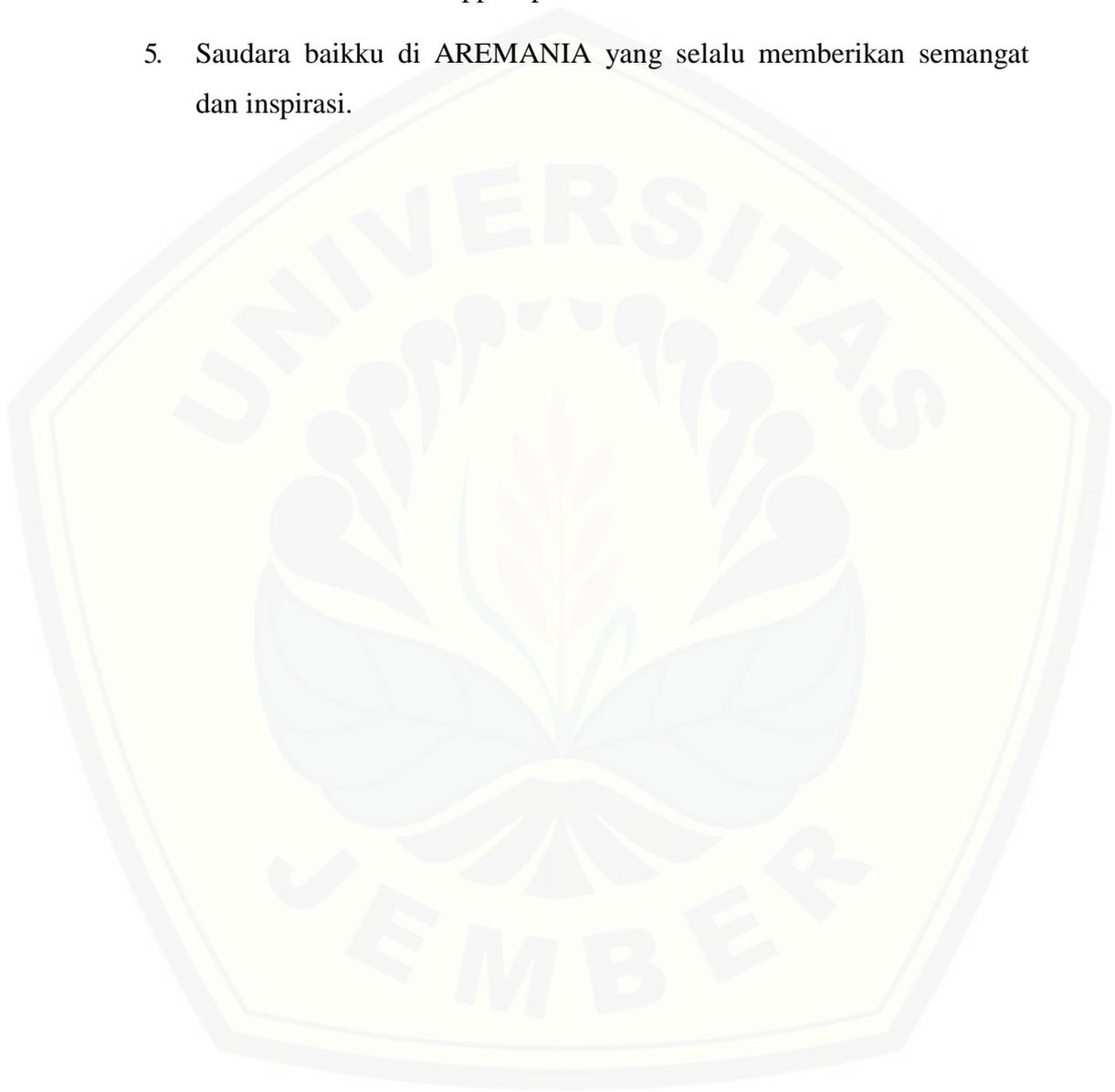
PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas karunia, rahmat dan hidayah-Mu yang engkau berikan sehingga umat-Mu bisa menjalani kehidupan dengan baik dan dipenuhi kelancaran dalam menyelesaikan penelitian ini. Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Agung Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dengan segenap kerendahan hati mempersembahkan sebuah penelitian ini sebagai wujud terima kasih, wujud cinta kasih kepada:

1. Kedua orang tua Dhani Hermawan ,Ibu Rifqiyati, dan adek Jihan Fara Hermawan atas doa, kasih sayang, semangat dan dukungan yang tak terhingga.
1. Dosen Pembimbing Ibu Dr. Dewi Junita Koesoemawati, S.T., M.T dan Pak Rendra Suprobo Aji, S.T., M.T. CAPM selaku dosen pembimbing yang sudah telah memberikan memberikan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing tugas akhir ini
2. Dosen Ibu Ir. Rindang Alfiah, S.T., MT dan Ibu Dano Quinta Revana, S.T, MT selaku dosen penguji yang telah memberikan koreksi dan masukan dalam ujian sidang akhir
3. Bapak dan Ibu Dosen PWK baik yang sedang mengajar maupun yang sudah tidak mengajar.
2. Sahabat baikku Group khaakk Roy, Dwiko, Ridho, Ikal, Dannika, Agy, Batuta, Adam, Charles dll yang telah menghibur dan memberikan waktunya untuk menyegarkan pikiran untuk sementara waktu.
3. Sahabat baikku selama kuliah di PWK 17 yaitu Iqbal, Gilang, Sukma, Nizar,Ilham, Robbit, Coy, Albert, Aji, Pak dan Bu Kholik, Ilham BW, Qadir, Kevin dan teman lainnya yang selalu memberikan dukungan baik mental maupun akademik, yang telah memberikan lingkungan

positif dan selalu mendengarkan keluhan penulis.

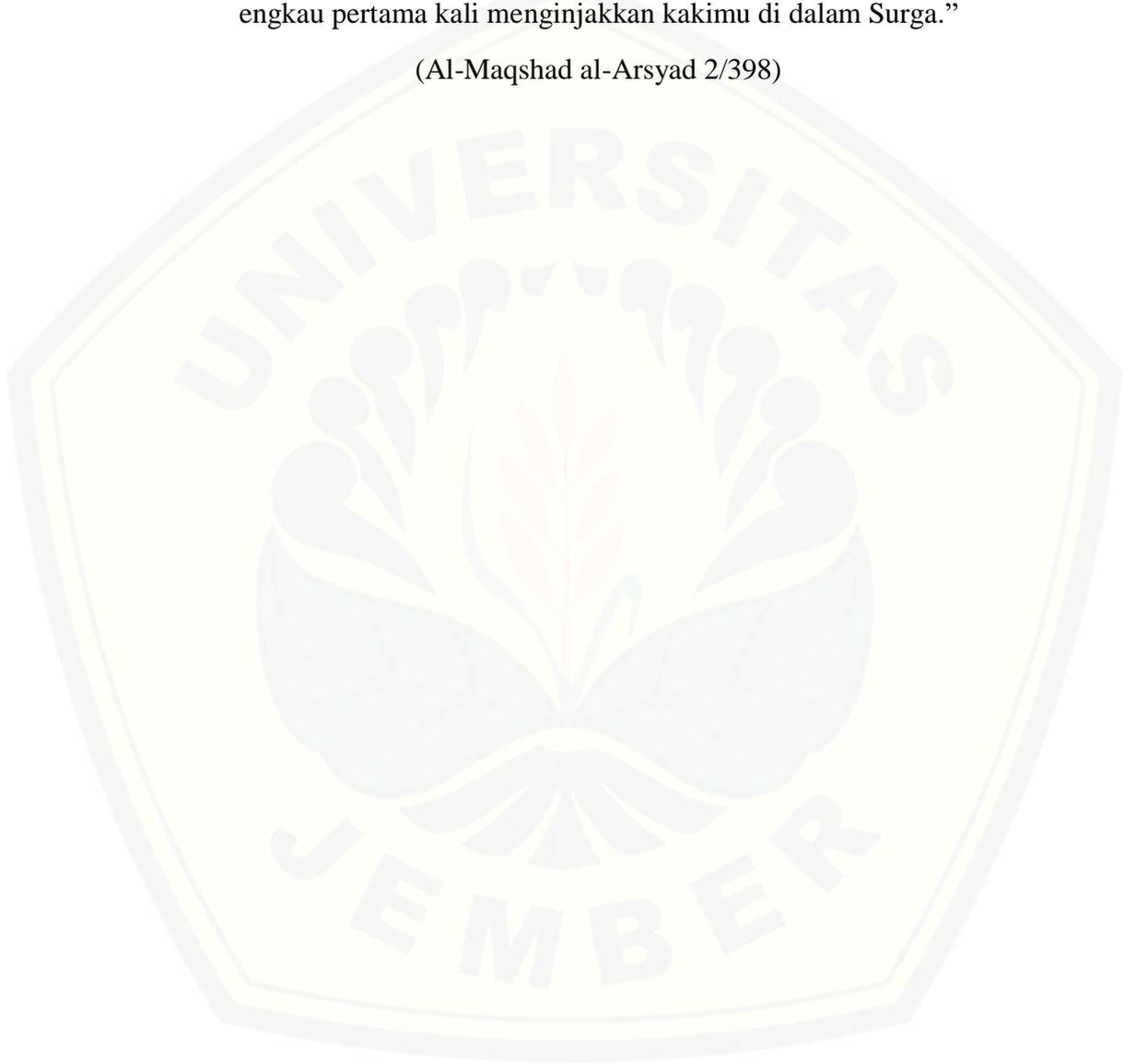
4. Rekan rekan Angkatan PWK 2017, 2018, 2019 dan 2020, Alumni SMAN 1 GIRI, SMPN 1 BWI, dan SD Muhammadiyah yang senantiasa memberi support penuh.
5. Saudara baikku di AREMANIA yang selalu memberikan semangat dan inspirasi.



MOTTO

“Imam Ahmad bin Hanbal rahimahullah pernah ditanya: “Wahai Imam, kapanakah waktu istirahat itu?” Beliau jawab: “(istirahat yang sesungguhnya ialah) pada saat engkau pertama kali menginjakkan kakimu di dalam Surga.”

(Al-Maqshad al-Arsyad 2/398)



PENGESAHAN

Proyek Tugas Akhir berjudul “Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Kegiatan Pariwisata Ijen Geopark (Studi Kasus: TWA Kawah Ijen Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi)” telah diuji pada:

Hari, Tanggal : Rabu, 21 Juli 2021

Tempat : Zoom meeting

Tim Pembimbing:

PEMBIMBING UTAMA



Dr. Ir. RR. Dewi Junita Koesumawati, S.T., M.T
NIP. 19710610199932001

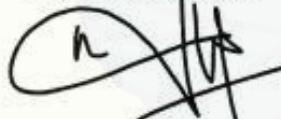
PEMBIMBING ANGGOTA



Rendra Suprobo Aji, S.T., M.T.
NRP. 760017109

Tim Penguji:

PENGUJI UTAMA



Rindang Alfiah, S.T., M.T
NIP. 199112042020122003

PENGUJI ANGGOTA



Dano Quinta Revana, S.T, M.T
NRP. 760019057

Mengesahkan
Dekan Fakultas Teknik
Universitas Jember



Dr. Triwahyu Hardianto, S.T, M.T
NIP. 197008261997021001

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas karunia, rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penyusunan skripsi ini didasarkan ada penyelesaian masa perkuliahan selama menempuh kuliah di Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Jember.

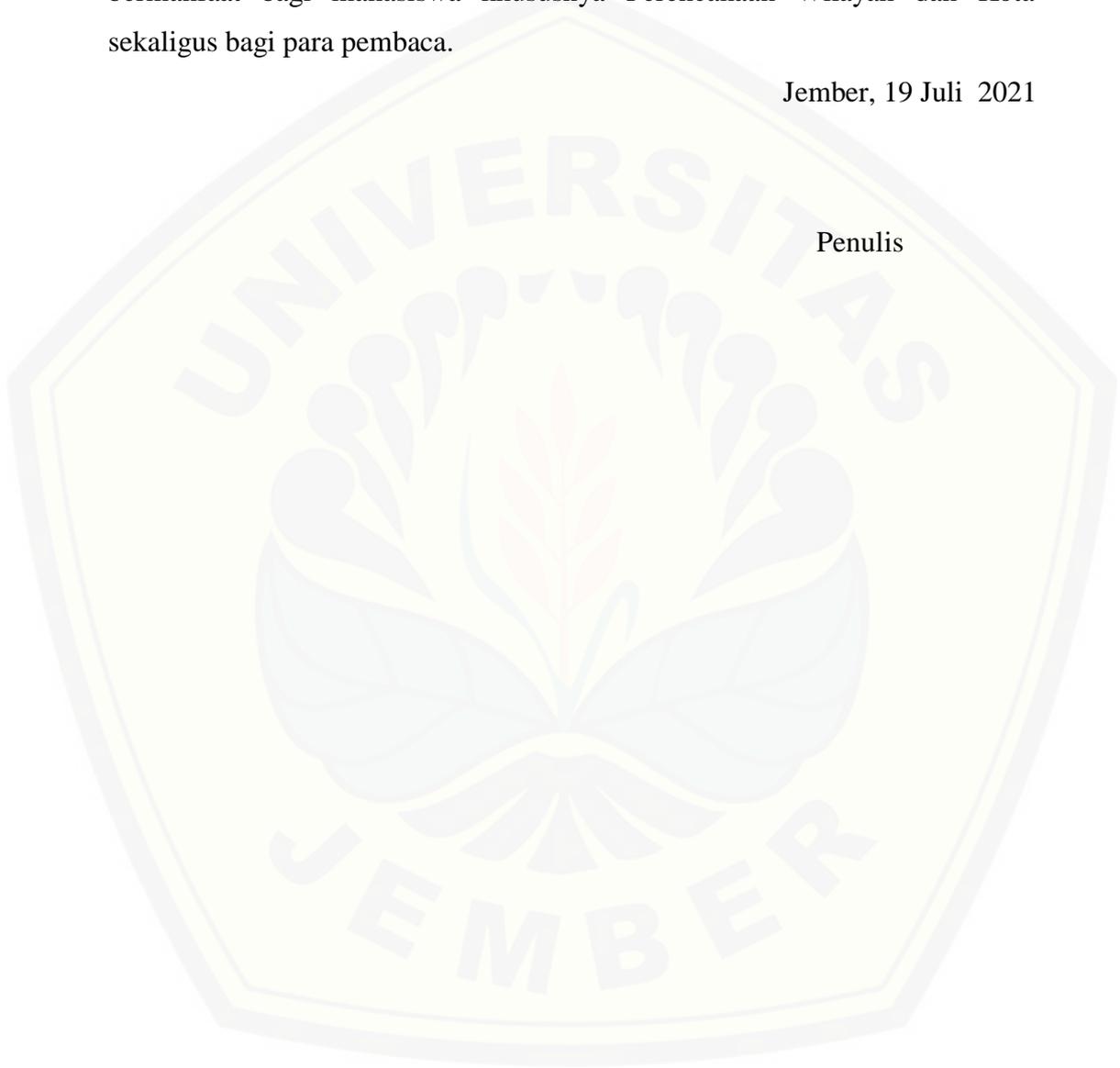
Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan tugas akhir ini, khususnya yaitu :

4. Dr. Triwahju Hardianto, S.T., M.T selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Jember.
5. Dr. Gusfan Khalik, S.T., M.T selaku Ketua Jurusan Teknik Sipil.
6. Ir. Nunung Nuring Hayati, S.T., M.T. selaku Ketua Program Studi (S1) Perencanaan Wilayah dan Kota.
7. Dr. Dewi Junita Koesoemawati, S.T., M.T. selaku dosen pembimbing Utama dalam penyelesaian tugas akhir ini.
8. Rendra Suprobo Aji, S.T., M.T. CAPM selaku dosen pembimbing anggota dalam penyelesaian tugas akhir ini.
9. Ir. Rindang Alfiah, S.T., M. dosen ketua penguji yang telah memberikan koreksi dan masukan dalam ujian sidang akhir
10. Dano Quinta Revana, S.T, M.T selaku dosen anggota penguji yang telah memberikan koreksi dan masukan dalam ujian sidang akhir
11. Rendra Suprobo Aji, S.T., M.T. CAPM selaku dosen pembimbing akademik yang selalu membimbing dan memberi arahan dalam penyelesaian tugas akhir saya.
12. Seluruh dosen pengajar dan Civitas Akademik Jurusan Teknik Sipil Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Jember yang telah memberikan dukungan dan ilmu selama ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih terdapat banyak kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu kritik dan saran yang mendukung sangat penulis harapkan untuk memperbaiki banyak kekurangan yang ada sehingga skripsi ini bisa menjadi lebih baik lagi. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya Perencanaan Wilayah dan Kota sekaligus bagi para pembaca.

Jember, 19 Juli 2021

Penulis



DAFTAR ISI

PERNYATAAN.....	I
PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sasaran.....	6
1.6 Batasan Penelitian.....	7
1.7 Sistematika Pembahasan.....	9
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Teori Pariwisata.....	11
2.1.1 Definisi Pariwisata.....	11
2.2 Pengembangan Ekonomi Wilayah.....	11
2.3 Pengembangan Ekonomi Lokal.....	12
2.4 Kemitraan.....	22
2.5 Aspek Spasial Geopark.....	24
2.5.1 Pengertian Geopark.....	26
2.5.1.1 Geopark Ijen.....	29
2.5.2 Unsur geopark.....	29

BAB 3 METODELOGI PENELITIAN	32
3.1 Pendekatan Penelitian	32
3.2 Jenis Penelitian.....	32
3.3 Subjek Penelitian.....	33
3.4 Instrumen Penelitian.....	33
3.5 Variabel Penelitian	35
3.6 Populasi dan Sampel Penelitian	38
3.7 Metode Pengumpulan Data	41
3.7.1 Survey Data Primer	42
3.7.2 Survey Data Sekunder	44
3.8 Metode Analisa Data.....	45
3.8.1 Mengidentifikasi karakteristik pengembangan ekonomi lokal berbasis kegiatan pariwisata Ijen Geopark di Taman Wisata Alam Kawah Ijen Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi.....	45
3.8.2 Menentukan faktor penting pada pengembangan ekonomi lokal (PEL) berbasis kegiatan pariwisata Ijen Geopark di Taman Wisata Alam Kawah Ijen Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi.....	46
3.8.3 Merumuskan arahan pengembangan ekonomi lokal berbasis kegiatan pariwisata Ijen Geopark di Taman Wisata Alam Kawah Ijen Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi.....	49
3.9 Tahapan Penelitian	51
3.9.1 Perumusan Masalah.....	51
3.9.2 Studi Literatur.....	51
3.9.3 Pengumpulan Data	51
3.9.4 Analisis dan Hasil Pembasan	51
3.9.5 Penarikan Kesimpulan.....	51
3.9.6 Kerangka Pikir.....	52
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	53

4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian	53
4.1.1 Wilayah Administratif	53
4.1.2 Topografi	56
4.1.3 Klimatologi.....	56
4.1.4 Hidrologi.	57
4.1.5 Sosial Kependudukan.	57
4.1.5.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	57
4.1.5.2 Jumlah dan Kepadatan Penduduk.	59
4.1.5.3 Jumlah Penduduk menurut umur.	62
4.2 Site Geopark di Kecamatan Licin.	64
4.2.1 Geosite Kawah Ijen	64
4.2.2 Biosite Ere-ere Geoforest	68
4.2.3 Gandrung	71
4.3 Kemitraan.....	72
4.3.1 Peran Pemerintah.....	72
4.3.2 Peran Masyarakat	73
4.3.3 Peran Swasta.....	74
4.3.4 Kerjasama antar <i>Stakeholderr</i>	75
4.3.5 Jaringan Global.....	75
4.4 Manfaat Ekonomi.....	76
4.4.1 Pendapatan Masyarakat.....	76
4.4.2 Kesempatan Kerja	77
4.4.3 Pertumbuhan Ekonomi.....	77
4.5 Sumber Daya.....	78
4.5.1 Sumber Daya Fisik dan Lingkungan.....	78
4.5.2 Sumber Daya Manusia	79
4.5.3 Sumber Daya Alam.....	80
4.5.4 Perlindungan dan Konservasi	81
4.5.5 Pendidikan	82
4.6 Hasil dan Pembahasan.....	82

4.6.1 Mengidentifikasi karakteristik pengembangan ekonomi lokal berbasis kegiatan pariwisata Ijen Geopark di Taman Wisata Alam Kawah Ijen Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi.....	88
4.6.2 Menentukan faktor penting pada pengembangan ekonomi lokal (PEL) berbasis kegiatan pariwisata Ijen Geopark di Taman Wisata Alam Kawah Ijen Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi.....	89
4.6.3 Merumuskan arahan pengembangan ekonomi lokal berbasis kegiatan pariwisata Ijen Geopark di Taman Wisata Alam Kawah Ijen Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi.....	99
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	126
5.1 Kesimpulan	126
5.2 Saran.....	130
Daftar Pustaka.....	131
Lampiran	134

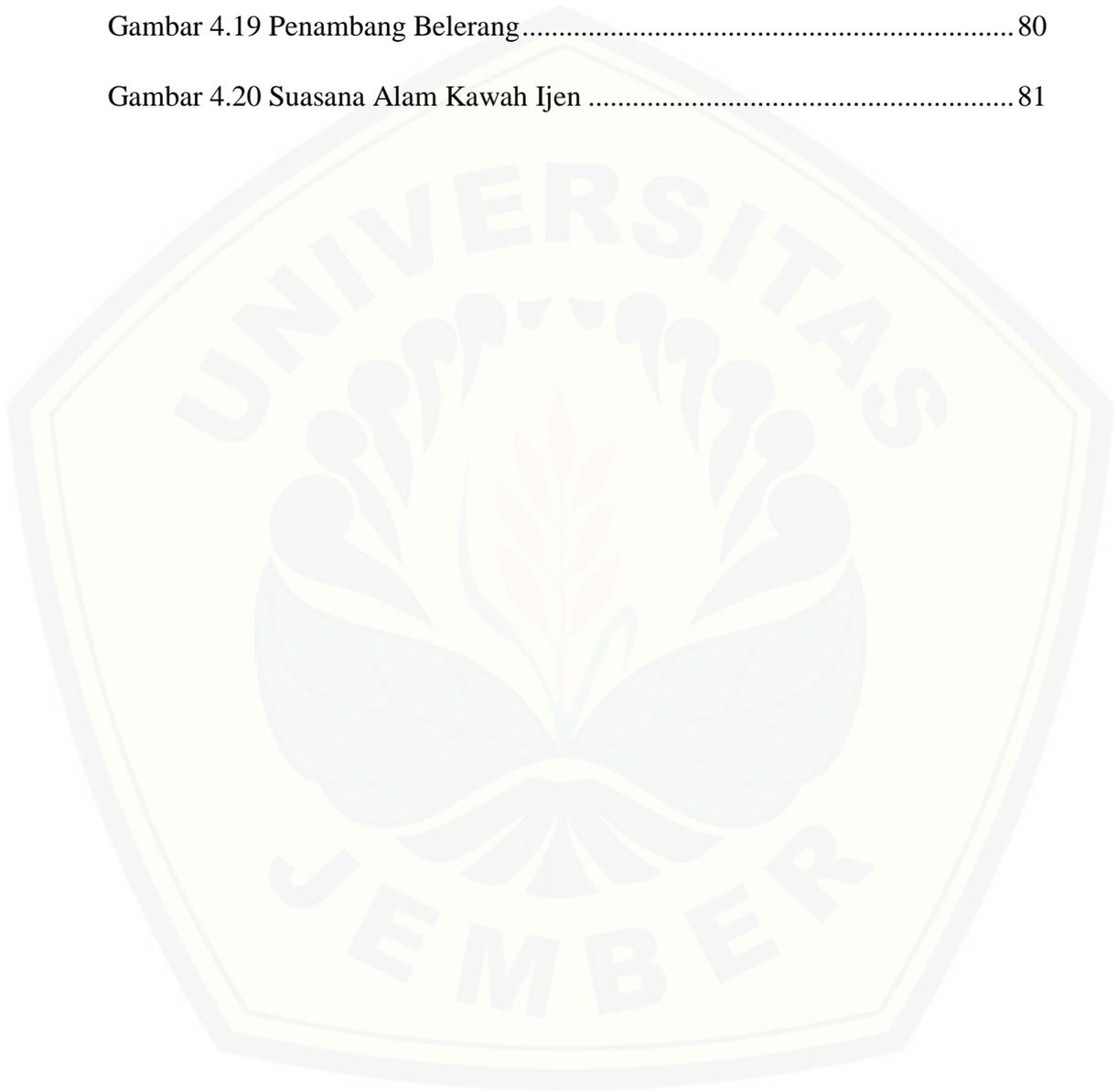
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Site Penelitian .	7
Tabel 2.1 Kajian Teori Pengembangan Ekonomi Lokal.	17
Tabel 2.2 Variabel Pengembangan Ekonomi Lokal.	21
Tabel 3.1 Variabel Penelitian.	35
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.	39
Tabel 3.3 Desain Survey.	43
Tabel 3.4 Data Sekunder.	44
Tabel 3.5 Analisis Data	50
Tabel 4.1 Jumlah Kecamatan dan Kekurangan Kabupaten Banyuwangi	54
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.	57
Tabel 4.3 Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Banyuwangi	59
Tabel 4.4 Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kecamatan Licin	61
Tabel 4.5 Jumlah penduduk menurut umur.	62
Tabel 4.6 Karakteristik dan hasil Observasi	82
Tabel 4.7 Delphi Putaran Pertama	86
Tabel 4.8 Hasil Delphi Putaran Pertama	90
Tabel 4.9 Delphi Putaran Kedua	94
Tabel 4.10 Hasil Analisis Delphi Putaran Kedua	96
Tabel 4.11 Hasil Variabel Keseluruhan	97
Tabel 4.12 Arah Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Kegiatan Pariwisata Geopark Ijen di TWA Ijen Licin Kabupaten Banyuwang	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pikir.....	11
Gambar 3.1 Diagram Delphi	46
Gambar 3.2 Diagram Delphi	47
Gambar 3.3 Diagram Analisis Triangulasi.....	50
Gambar 3.4 Kerangka Pikir.....	53
Gambar 4.1 Peta Administrasi Kabupaten Banyuwangi.....	53
Gambar 4.2 Peta Administrasi Kecamatan Licin	57
Gambar 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	59
Gambar 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Umur	62
Gambar 4.5 Ilustrasi pembentukan kaldera Ijen	64
Gambar 4.6 Peta Paltuding Kawah Ijen	65
Gambar 4.7 Paltuding Kawah Ijen	68
Gambar 4.8 Peta Erek erik geoforest.....	69
Gambar 4.9 Burung Endemik	70
Gambar 4.10 Erek –Erek Geoforest.....	71
Gambar 4.11 Gandrung Terakota.....	72
Gambar 4.12 Guide Ijen.....	73
Gambar 4.13 Warung Sekitar Ijen	74
Gambar 4.14Pangkalan Ojek Troli	75
Gambar 4.15 Pintu masuk Ijen.....	76

Gambar 4.16 Penampungan Belerang.....	77
Gambar 4.17 Oleh oleh Kawah Ijen.....	78
Gambar 4.18 Paltuding Kawah Ijen.....	79
Gambar 4.19 Penambang Belerang.....	80
Gambar 4.20 Suasana Alam Kawah Ijen.....	81



BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan ekonomi lokal (PEL) merupakan salah satu proses pemerintah lokal dan masyarakat untuk mendorong, mengajukan, merangsang, maupun memelihara aktivitas usaha guna menciptakan lapangan pekerjaan yang dilakukan melalui proses pembangunan kolektif dengan mitra dari sektor publik, swasta, maupun pemerintahan untuk mewujudkan keadaan yang lebih baik bagi pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja. (Blakely, 1994) dan (World Bank, 2001).

Secara umum PEL memiliki tujuan untuk memajukan perekonomian yang dilakukan melalui penciptaan *added value*, penciptaan kesempatan kerja, dan pemerataan pendapatan. Hal tersebut bermanfaat untuk meningkatkan daya saing daerah yang kemudian bermuara pada sasaran utama dalam jangka panjang PEL yaitu mengurangi kemiskinan secara signifikan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal (Kementrian Pekerjaan Umum dan Direktorat Jendral Cipta Karya 2012). Salah satu cara untuk menerapkan PEL yang sejalan dengan potensi daerah adalah dengan mengembangkan kegiatan pariwisata.

Salah satu sektor andalan yang digunakan untuk mengembangkan suatu wilayah yaitu sektor Pariwisata (Nandi 2008). Potensi Indonesia sebagai negara yang kaya akan sumber daya dapat memanfaatkan dan mengembangkan sektor pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daerah. Setiap daerah terus berlomba untuk mengatur pariwisatanya agar dapat menarik wisatawan yang ditargetkan. Jika target tersebut dapat tercapai maka perekonomian di daerah tersebut dapat meningkat.

Salah satu daerah yang memiliki potensi pariwisata yang diprediksi berkembang secara pesat adalah Kabupaten Banyuwangi. Kabupaten Banyuwangi memiliki banyak daya tarik wisata baik buatan maupun alam. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah kunjungan sejak tahun 2013 hingga tahun 2019 mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2013 wisatawan domestik yang mengunjungi Kabupaten Banyuwangi sejumlah 1.057.952 orang dan ditahun 2019 jumlah wisatawan domestik mencapai 5.307.054 orang. Tidak hanya wisatawan

lokal keindahan Banyuwangi juga disorot oleh mancanegara. Hal tersebut dibuktikan dengan kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2013 sebanyak 10.462 orang dan mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 101.090 orang di tahun 2019 (*banyuwangitourism.com*). Hal ini mengakibatkan terjadinya pertumbuhan ekonomi daerah di level 5,6 % atau lebih tinggi dari ekonomi nasional sebesar 0,53%. Sektor pariwisata menjadi tumpuan PAD di Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2017 lalu, PAD Kabupaten Banyuwangi dari sektor pariwisata mencapai Rp 22 miliar dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 PAD dari sektor pariwisata mencapai Rp 29 miliar (Kepala Dinas Pariwisata Bramuda 2018).

Ada berbagai macam pariwisata yang ada di Banyuwangi namun menurut RIPPDA (Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Banyuwangi), salah satu Pengembangan Pariwisata (WPP) andalan adalah Kawah Ijen. Kawah Ijen merupakan sebuah kawah berapi yang terletak di perbatasan antara Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur, Indonesia. Kawah ini memiliki ketinggian 2.386 mdpl. Wisata Ijen termasuk 12 klaster prioritas yang termuat dalam arah kebijakan nasional untuk peningkatan nilai tambah ekonomi pada RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah) 2020-2024 tentang peningkatan nilai tambah dan investasi di sektor riil, dan industrialisasi. Hal tersebut juga sejalan dengan Perpres No 80 tahun 2019 tentang Potensi dan Tantangan Kawasan Pendukung Selingkar Ijen yang mempunyai potensi geopark. Dalam RPJMN 2020-2024 disebutkan bahwa pengembangan destinasi berbasis taman alam (Geopark) salah satunya mencakup Geopark Banyuwangi dengan Ekowisata TWA Kawah Ijen.

Pada hari Jumat tanggal 30 November 2018 di Bogor, Kabupaten Banyuwangi secara resmi ditetapkan sebagai salah satu dari kawasan Taman Bumi atau Geological Park (Geopark) Nasional 2018 oleh Komite Geopark Nasional yang ditandai dengan penyerahan sertifikat Geopark Nasional. Geopark Banyuwangi juga didukung keberagaman hayati (biodiversity) dan cultural diversity. Kawasan ijen memiliki 14 jenis flora dan 27 fauna, dengan 6 jenis mamalia. Adapun di TN Alas Purwo merupakan rumah bagi 700 flora, 50 jenis

mamalia, 320 burung, 15 jenis amfibi, dan 48 jenis reptil. Banyuwangi mendapat nilai B sehingga layak untuk ditetapkan sebagai geopark nasional. Terdapat tiga situs yang menjadi landasan penetapan geopark nasional, yaitu Blue Fire di Gunung Ijen, Pulau Merah, dan Taman Nasional (TN) Alas Purwo.

Geopark atau taman bumi tidak hanya melindungi warisan geologi, tetapi juga memberi nilai tambah kepada masyarakat sekitar berupa peluang usaha. Pengelolaan Geopark mengharuskan adanya keterlibatan masyarakat setempat, disamping kegiatan ekonomi utama yang berbasis kawasan warisan geologi yang terintegrasi dengan konservasi kawasan. Adanya Geopark Banyuwangi diharapkan sejalan dengan Perda Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) pada pasal 3 menyebutkan secara khusus yaitu memberikan arahan tentang kegiatan pengembangan kepariwisataan di daerah dalam rangka mengembangkan ekonomi kerakyatan. Geopark sebagai wilayah kawasan lindung berskala nasional yang mengandung sejumlah situs warisan geologi penting, yang memiliki daya tarik keindahan dan kelangkaan tertentu, yang dapat dikembangkan sebagai bagian dari konsep integrasi konservasi, pendidikan dan pengembangan ekonomi lokal (UNESCO (2006)). Dalam pengembangannya Geopark Nasional dapat ditingkatkan menjadi UGG (Unesco Geopark Global). Hal tersebut juga sudah diusulkan dan dalam tahapan pemenuhan syarat. Sebagai kawasan yang diusulkan menjadi UGG. Ijen Geopark harus mampu menjamin keberlanjutan Geopark. Maka dari itu, salah satu fokus dari 16 fokus UGG adalah dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kegiatan pariwisata tentu menimbulkan reaksi dari sekitarnya, termasuk respon dari masyarakat lokal yang menetap di sekitar kawasan Ijen. Secara evolutif hubungan antara wisatawan dengan masyarakat lokal menyebabkan terjadinya proses komoditisasi dan komersialisasi dari sikap menerima masyarakat lokal (Drs. H. Gumelar S. Sastrayuda, 2009). Saat ini TWA Ijen memiliki komunitas penambang belerang dan pedagang. Hal ini menunjukkan aktivitas pariwisata Ijen Geopark seharusnya memberikan manfaat kepada masyarakat lokal. Faktanya masalah kemiskinan juga kerap dialami oleh masyarakat daerah gunung Ijen. Di kawasan ini terutama yang memiliki tempat tinggal di Lereng Ijen

memilih pekerjaan sebagai penambang dengan alasan pekerjaan tersebut tidak membutuhkan pendidikan tinggi namun yang dibutuhkan hanya kekuatan mental dan fisik. Kehidupan para penambang belerang rata-rata sangat sederhana dan mengalami kesulitan ekonomi. Penambang tetap melakukan pekerjaan menambang meskipun pendapatan dari hasil tambang dirasa tidak setimpal dengan apa yang dikerjakan yaitu Rp 1.000 per kg belerang. Penambang di Kawah Ijen tidak hanya berasal dari masyarakat Licin saja namun banyak juga yang berasal dari luar kota seperti Madura, Lumajang, dan Jember. Aktifitas pertambangan masih belum mendapatkan fasilitas yang mendukung. Karena apabila penambang melakukan kegiatan dengan manual dapat menyebabkan menghambat tingkat produktifitas dan tidak efektif.

Aspek perekonomian pada kawasan TWA kawah Ijen bukan hanya berasal dari penambang belerang namun juga bisa bersal dari komoditi kopi Arabica, dan cengkeh. Keberadaan komoditas ini dikembangkan dengan konsep agrowisata dikarenakan Ijen sendiri memiliki tanah yang subur. Potensi lainnya yaitu dengan mengembangkan hutan tropis dimana kondisi jalan menuju ijen yang terjal dan bertikungan tajam membuat daya tarik sendiri bagi wisatawan. Sepanjang jalan dapat dijumpai berbahai satwa seperti lutung jawa, tupai burung elang jawa, dan ada juga bunga edelweiss.

Selain itu perekonomian di kawasan TWA Ijen juga terdapat di Paltuding. Paltuding merupakan area parkir sekaligus *camping ground*. Area paltuding dimanfaatkan oleh masyarakat untuk membuka usaha dengan menyediakan sarana seperti warung, homestay, toilet umum, dan parkir.

Potensi lainnya terdapat pada fenomena blue fire. Fenomena tersebut berupa cahaya biru yang keluar dari celah batuan dan suhu lebih dari 500 derajat celcius. Blue fire hanya ada dua didunia salah satunya ada ijen. Fenomena langka tersebut dapat dijadikan sebagai potensi perekonomian.

Dalam penataan suatu kawasan untuk kegiatan pariwisata tidak hanya dibangun secara fisik keruangan namun pemberdayaan masyarakat harus juga diperhatikan agar dapat bermanfaat secara berkelanjutan. Ijen Geopark dapat menjadi potensi yang besar bagi penambang dan pedagang agar dapat

meningkatkan perekonomiannya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan pendekatan yang melibatkan stakeholder dan konsumen agar dapat terjadi kemitraan. Pengembangan yang akan dilakukan harus memperhatikan dan berdasar pada permintaan pengunjung.

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi terhadap perekonomian, perlu dilakukan inovasi yaitu pengembangan ekonomi lokal berbasis Ijen Geopark di TWA Ijen agar mampu menciptakan daya saing dan memberikan nilai tambah bagi masyarakat. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Inovasi yang diciptakan diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan, mengingat persaingan perekonomian terus berjalan dan berkembang.

1.2 Rumusan Masalah

Potensi Pariwisata Ijen Geopark TWA Kawah Ijen diharapkan tidak hanya menguntungkan wilayah, namun dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Banyuwangi. Destinasi pariwisata Geopark yang menjadi prioritas salah satunya mencakup Geopark Banyuwangi dengan Ekowisata TWA Kawah Ijen (RPJMN 2020-2024). Adanya Geopark Banyuwangi diharapkan sejalan dengan Perda Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) pada pasal 3 yaitu memberikan arahan tentang kegiatan pengembangan kepariwisataan didaerah dalam rangka mengembangkan ekonomi kerakyatan. Berdasarkan potensi tersebut maka diperlukan penelitian mengenai arahan pengembangan ekonomi lokal (PEL) berbasis Ijen Geopark pada Taman Wisata Alam Kawah Ijen di Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi.

Terkait dengan fakta empiris tersebut terdapat beberapa pertanyaan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana karakteristik pengembangan ekonomi lokal (PEL) berbasis kegiatan pariwisata Ijen Geopark untuk mendukung perekonomian masyarakat di Taman Wisata Alam Kawah Ijen Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi?

2. Apa saja faktor penting yang mempengaruhi pengembangan ekonomi lokal (PEL) berbasis kegiatan pariwisata Ijen Geopark di Taman Wisata Alam Kawah Ijen Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi?
3. Bagaimana bentuk arahan pengembangan ekonomi lokal (PEL) berbasis kegiatan pariwisata Ijen Geopark di Taman Wisata Alam Kawah Ijen Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi sehingga dapat disusun rekomendasi dan pengembangan promosi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan strategi bagi pembuat kebijakan pengelola geopark Ijen dan pariwisata untuk pengembangan ekonomi lokal yang berbasis Geopark Kawah Ijen di Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi sehingga dapat disusun rekomendasi dan pengembangan promosi.

1.4 Manfaat Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh arahan pengembangan ekonomi lokal (PEL) berbasis Ijen Geopark di Taman Wisata Alam Kawah Ijen Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi diharapkan hasil penelitian dapat mendatangkan manfaat bagi:

- a. Bagi akademisi
Sebagai bahan pustaka, kajian dalam mempelajari dan mengetahui PEL bagi pariwisata terhadap masyarakat,
- b. Bagi masyarakat
Sebagai media untuk merangsang rasa sadar, rasa peduli serta tanggap dalam pengembangan aktivitas wisata yang berada di lingkungan sekitar, sehingga diharapkan mendorong partisipasi masyarakat untuk lebih mendukung adanya wisata.
- c. Bagi pemerintah
Manfaat penelitian ini bagi pemerintah daerah yaitu sebagai masukan dalam meningkatkan Geopark di Kabupaten Banyuwangi.

1.5 Sasaran

Sasaran dari penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi karakteristik pengembangan ekonomi lokal (PEL) berbasis kegiatan pariwisata Ijen Geopark di Taman Wisata Alam Kawah Ijen Banyuwangi Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi berupa narasi dan pemetaan.
- b. Menentukan faktor penting pada pengembangan ekonomi lokal (PEL) berbasis kegiatan pariwisata Ijen Geopark di Taman Wisata Alam Kawah Ijen Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi.
- c. Merumuskan arahan pengembangan ekonomi lokal (PEL) berbasis kegiatan pariwisata Ijen Geopark di Taman Wisata Alam Kawah Ijen Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi sehingga dapat disusun rekomendasi dan pengembangan promosi.

1.6 Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya membahas arahan pengembangan ekonomi lokal untuk stakeholder di geopark Ijen . Batasan penelitian ini hanya mencakup keterhubungan antara pengembangan ekonomi lokal dengan unsur geopark yaitu *geosite, biodiversity, dan cultural diversity*.

Geosite adalah tempat rekam jejak mengenai sejarah bumi tentang perkembangan kebumihan geologi berupa batu cadas, pasir, makhluk hidup dari zaman purba hingga sekarang.

Biosite adalah kekayaan flora dan fauna memiliki hubungan erat dengan geologi yang mengalami perubahan dari proses yang telah terjadi

Culturesite adalah situs yang terbentuk oleh kebudayaan yang menjadi kebiasaan masyarakat dari zaman dahulu hingga sekarang.

Penelitian ini tidak membahas 37 site dalam Ijen Geopark tapi akan membahas site yang berada di TWA Kawah Ijen antara lain :

Tabel 1.1 Tabel Site Penelitian

No	Nama Site	Unsur Geopark	Profil
1	Ijen <i>Acid Creater Lake</i>	Geosite	Danau kawah ijen

			dibentuk oleh pelepasan gas magnetic dengan suhu tinggi sehingga menghasilkan danau dengan asam yang sangat tinggi
	<i>Ijen Blue Fire</i>	Geosite	Blue fire atau api biru diartikan sebagai gas emisi dan gas magmatic yang kaya dengan unsur sulfur yang bertemu dengan oksigen.
3	Ereg-ereg Geoforest	Biosite	Ereg – erereg geoforest berada di sekitar TWA Ijen yang ditumbuhi oleh berbagai macam jenis tumbuhan seperti paku tua dan rerumputan. Pada hutan ini juga terdapat Burung Puyuh Gonggong yang merupakan jenis burung endemic daratan tinggi.
4	Tarian Gandrung (Gandrung Terakota)	Culturesite	Tarian tradisional yang menjadi ikon kota Banyuwangi dan melibatkan penari wanita menari bersama dengan tamu

			(terutama pria) dengan iringan khas Alat musik Jawa-Bali. (Anoeграjekti, 2011)
--	--	--	---

1.7 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang mencakup ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi serta kerangka pemikiran dari penyusunan laporan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang beberapa tinjauan teori serta konsep yang mendukung pembahasan terhadap penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi tentang metode metode yang digunakan dalam penelitian yang dimulai dari jenis penelitian, metode pengumpulan data, metode analisa data yang digunakan, diagram alir penelitian dan desain survei yang berfungsi sebagai pedoman penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi mengenai hasil survei serta analisis data dalam pembahasan penelitian yang dilakukan dalam mencapai tujuan penelitian.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dari hasil pembahasan yang sesuai dengan tujuan penelitian dan hasil analisis yang didapatkan. Selain itu peneliti juga memberikan rekomendasi kepada pihak terkait dalam penelitian



BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Pariwisata

2.1.1 Definisi Pariwisata

Menurut Undang-undang nomor 10 Tahun 2009 Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Keadaan alam, flora, dan fauna sebagai karunia tuhan yang maha esa, serta peninggalan sejarah, seni, dan juga budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana terkandung dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Menurut Undang-undang nomor 10 Tahun 2009 Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan untuk meluangkan waktu dalam keadaan senang (Yoeti, 2001).

2.2 Pengembangan Ekonomi Wilayah

Pengembangan Ekonomi Wilayah diartikan sebagai suatu proses untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat dalam suatu wilayah dengan mengelola sumber daya alam dan memanfaatkan sumber daya buatan, sumber daya manusia, dana, dan teknologi untuk menciptakan berbagai peluang dalam rangka menghasilkan barang dan jasa yang bernilai ekonomi (Rony, 2010). Pengembangan ekonomi juga diartikan sebagai sarana realisasi diri seseorang dilihat dari pembangunan yang harus bisa mengurangi kemiskinan, mengurangi pengangguran dan mengurangi ketidaksetaraan (Seers, dalam Ali 2012).

Myrdal (1997) menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi wilayah merupakan hasil bekerjanya faktor ekonomi dan non ekonomi yang terjalin secara kumulatif. Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Todaro (2004) bahwa untuk

mengukur pengembangan perekonomian tidak cukup hanya menggunakan tolok ukur ekonomi (kemiskinan, ketersediaan lapangan pekerjaan, dan penyediaan tenaga kerja serta berkurangnya disparitas pendapatan) melainkan juga tolok ukur non ekonomi seperti tingkat pendidikan, serta kecukupan kebutuhan perumahan.

Dalam pengembangan ekonomi wilayah, menurut Todaro dan Smith (2006) harus memiliki tiga tujuan inti. Tujuan tersebut adalah

- a. Kecukupan yaitu kemampuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar (basic needs) atau peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai barang kebutuhan hidup yang pokok, seperti pangan, sandang, papan, kesehatan dan perlindungan keamanan.
- b. Peningkatan standar hidup yang tidak hanya berupa peningkatan pendapatan tetapi juga meliputi penambahan penyediaan lapangan kerja, perbaikan kualitas Pendidikan serta peningkatan perhatian atas nilai kultural dan kemanusiaan, yang semuanya tidak hanya memperbaiki kesejahteraan materiil, tetapi juga menumbuhkan harga diri pada pribadi yang bersangkutan atau disebut sebagai self-esteem.
- c. Perluasan pilihan-pilihan dan sosial atau ability to choose bagi individu serta bangsa secara keseluruhan, yakni dengan membebaskan mereka dari belitan perbudakan dan ketergantungan, bukan hanya terhadap orang atau indikator bangsa lain, namun juga terhadap setiap kekuatan yang berpotensi merendahkan nilai-nilai kemanusiaan mereka.

2.3 Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL)

Pengembangan ekonomi lokal dapat ditafsirkan dengan pengetahuan sebagai proses pada pemerintah dan semua komponen dari berbagai pihak untuk mengelola berbagai macam sumber daya guna mengembangkan kegiatan ekonomi didaerah tersebut. (Blakely, 1989).

Pengembangan ekonomi suatu daerah dapat disambungkan dengan peran pemerintah sebagai koordinator, fasilitator, maupun stimulator (Blakely 1989). PEL sendiri merupakan kajian kemitraan dari dua belah pihak atau lebih yakni

antara pemerintah daerah maupun dengan stakeholder baik dai pihak swasta maupun pihak lain yang terlibat dengan tujuan untuk mendorong kegiatan ekonomi daerah untuk menciptakan lapangan kerja baru (Munir dan Fitanto, 2005).

Pengertian lainnya Pengembangan Ekonomi Lokal merupakan proses di mana pemerintah lokal dan organisasi masyarakat terlibat untuk mendorong, merangsang, memelihara, aktivitas usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan (Blakely dan Bradshaw, 1994). Blakely (1994) juga menjelaskan bahwa keberhasilan pengembangan ekonomi lokal dilihat dari beberapa indikator yaitu perluasan kesempatan bagi masyarakat kecil dalam kesempatan kerja dan usaha, perluasan bagi masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan, keberdayaan lembaga usaha mikro dan kecil dalam proses produksi dan pemasaran, dan keberdayaan kelembagaan jaringan kerja kemitraan antara pemerintah, swasta dan masyarakat lokal. Ciri utama pengembangan ekonomi lokal dan adalah pada titik beratnya pada kebijakan “endogenous development” mendayagunakan potensi sumber daya manusia institusional dan fisik setempat.

Dendi et al (2004) dalam Minarti (2007) meberi penjelasan yaitu pengembangan ekonomi lokal sama dengan berproses untuk membentuk kemitraan stakeholders ekonomi baik untuk pemerintah daerah, kelompok-kelompok berbasis masyarakat dan sektor swasta dalam mengelola sumber daya yang tersedia untuk menciptakan lapangan kerja dan menggiatkan ekonomi daerah.

Menurut World Bank (2001), berpendapatan bahwa PEL harus fokus pada daya saing. peningkatan kerja, dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, meningkatkan kualitas pertumbuhan ekonomi dan berorientasi pada pemerataan.

Swinburn, dkk (2006) menjelaskan bahwa tujuan PEL adalah membangun kapasitas ekonomi suatu wilayah untuk memperbaiki masa depan ekonomi suatu wilayah untuk memperbaiki masa depan ekonomi dan kualitas hiup untuk seluruh masyarakatnya dengan memanfaatkan potensi sumber daya lokal. Oleh karena itu, PEL adalah proses di mana masyarakat, perusahaan/bisnis dan sektor non pemerintah merupakan sebuah kemitraan yang bekerja secara kolektif untuk

menciptakan kondisi yang lebih baik bagi pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan pekerjaan.

Selanjutnya menurut Wiranto (2004), Pengembangan Ekonomi Lokal adalah pembangunan di daerah yang didasarkan pada pengembangan sektor-sektor yang menjadi prioritas unggulan yang diusahakan dalam aktivitas ekonomi masyarakat dan sebagai upaya untuk membebaskan masyarakat dari semua keterbatasan yang menghambat usahanya guna membangun kesejahteraannya.

Menurut Mogalakwena Local Municipality (2006) yang dijelaskan dalam buku *Local Economic Development Strategy* (2006) dijelaskan bahwa Pengembangan Ekonomi Lokal merupakan hasil yang didapatkan berdasarkan inisiatif lokal dan didorong oleh pemangku kepentingan lokal. PEL dalam teori ini melibatkan penggunaan sumber daya lokal, ide-ide dan keterampilan untuk merangsang pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Tujuan dari PEL adalah untuk menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat lokal, mengurangi kemiskinan dan mendistribusikan sumber daya dan kesempatan yang ada untuk kepentingan seluruh masyarakat setempat.

Mogalakwena Local Municipality juga menekankan pentingnya untuk menyadari bahwa PEL adalah proses yang berkelanjutan dan bukan semata-mata sebuah proyek tunggal atau serangkaian langkah-langkah untuk diikuti. PEL meliputi semua stakeholders dalam masyarakat setempat yang terlibat dalam beberapa inisiatif yang berbeda yang bertujuan untuk mengatasi berbagai kebutuhan sosial-ekonomi di masyarakat tersebut.

Berdasarkan penjelasan teori-teori PEL para pakar diatas, selanjutnya dilakukan komparasi teori-teori PEL dijelaskan pada tabel berikut.

Implementasi pengembangan ekonomi lokal melalui pariwisata.

- Pertama, kelompok sasaran PEL. PEL banyak dipahami sebagai sebuah usaha pada wilayah tertentu untuk mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki melalui pelaksanaan yang partisipatif oleh seluruh pihak terkait baik swasta, pemerintah, sektor publik maupun organisasi swadaya masyarakat.

- Kedua, faktor lokasi. Aksesibilitas yang memadai dalam rantai pengembangan pariwisata menjadi faktor yang sangat diperhatikan.
- Ketiga, sinergitas dan fokus kebijakan. Pariwisata menjadi alternatif dalam mencapai kesejahteraan sebagaimana tercantum pada misi pengembangan pariwisata. Meyer-Stamer (2005: 14) menjabarkan kesinergian dan fokus kebijakan merupakan kebijakan yang fokus pada pengembangan ekonomi lokal seperti di dalamnya pengembangan keahlian, pengembangan jaringan usaha, pemberdayaan masyarakat berbasis kemitraan swasta, pengembangan komunitas, perluasan wilayah pengembangan ekonomi lokal, jaringan usaha antarsentra, dan pengurangan kemiskinan.
- Keempat, pembangunan berkelanjutan. Pengembangan pariwisata bertumpu pada proses jangka panjang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, kelestarian lingkungan, dan budaya lokal. Meyer-Stamer (2005: 18) mendefinisikan pembangunan berkelanjutan pada aspek PEL adalah pembangunan berkelanjutan yang bertumpu pada aspek ekonomi seperti pengembangan industri pendukung, inovasi, dan business plan pada perusahaan; aspek sosial seperti kontribusi PEL pada kesejahteraan masyarakat, adat atau kelembagaan lokal, serta aspek lingkungan seperti penerapan amdal dan kebijakan konservasi alam.
- Kelima, tata pemerintahan. MeyerStamer (2005: 19) mengemukakan aspek tata pemerintahan pada pengembangan PEL sebagai kemitraan antara pemerintah dan dunia usaha, baik kemitraan berupa promosi, perdagangan dan pembiayaan, reformasi sektor publik yang menyangkut prosedur pelayanan publik, maupun pengembangan organisasi seperti status dan peran.

- Keenam, manajemen. Pengembangan sektor pariwisata dilakukan secara gotong-royong melalui keterlibatan seluruh pemangku kepentingan baik masyarakat, tokoh masyarakat, dan pemerintah.



Tabel 2.1 Kajian Teori Pengembangan Ekonomi Lokal

No	Sumber Teori	Definisi	Indikator PEL
1	Munir dan Fitanto (2005)	PEL pada hakekatnya merupakan proses kemitraan antara pemerintah daerah dengan para stakeholders termasuk sektor swasta dalam pengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia maupun kelembagaan secara lebih baik melalui pola kemitraan dengan tujuan untuk mendorong pertumbuhan kegiatan ekonomi daerah dan menciptakan pekerjaan baru.	<ul style="list-style-type: none"> • Kemitraan
2	Blakely (2010)	Pengembangan Ekonomi Lokal diartikan sebagai suatu proses di mana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut	<ul style="list-style-type: none"> • Kemitraan
3	Dendi et al (2004)	Upaya peningkatan ekonomi lokal dengan membentuk kemitraan pelaku (stakeholders)	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber daya alam • Sumber daya manusia

		<p>ekonomi, yaitu pemerintah daerah, kelompokkelompok berbasis masyarakat dan sektor swasta dalam mengelola sumber daya yang tersedia untuk menciptakan lapangan kerja dan menggiatkan ekonomi daerah. Kemitraan pengembangan ekonomi lokal mengintegrasikan upaya mobilisasi para pelaku, organisasi dan sumber daya, serta pengembangan kelembagaan baru melalui dialog dan kegiatankegiatan strategi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber daya buatan • Manfaat ekonomi
4	Blakely dan Bradshaq (2010)	<p>Upaya peningkatan ekonomi lokal yang dilakukan oleh pemerintah lokal dan organisasi masyarakat untuk terlibat dalam mendorong, merangsang, memelihara aktivitas usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan, kesempatan kerja dan usaha, pemberdayaan lembaga usaha mikro dan kecil dalam proses produksi dan pemasaran serta memberdayakan kelembagaan jaringan kerja kemitraan antara pemerintah, swasta dan masyarakat lokal dengan mendayagunakan potensi sumber daya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Manfaat ekonomi • Sumber daya manusia • Sumber daya fisik dan lingkungan • Pemasaran

		manusia, institusional dan fisik setempat.	
5	World Bank (2001)	Proses yang dilakukan secara Bersama oleh pemerintah, usahawan, dan organisasi non pemerintah untuk menciptakan kondisi yang lebih baik untuk pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja di tingkat lokal.	<ul style="list-style-type: none"> • Manfaat ekonomi
6	Wiranto (2004)	<p>Upaya peningkatan ekonomi lokal yang didasarkan pada pengembangan sektorsektor yang menjadi prioritas unggulan yang diusahakan dalam aktivitas ekonomi masyarakat dan sebagai upaya untuk membebaskan masyarakat dari semua keterbatasan yang menghambat usahanya.</p> <p>Hal tersebut berguna untuk membangun kesejahteraannya yang bertumpukan pada kekuatan lokal, baik itu kekuatan nilai lokasi, sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi, kemampuan manajemen teknologi, kemampuan manajemen kelembagaan (capacity of institutions) maupun aset pengalaman.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber daya lokal • Sumber daya manusia • Teknologi

7	Swinburn (2006)	Upaya membangun kapasitas ekonomi suatu wilayah untuk memperbaiki masa depan ekonomi dan kualitas hidup untuk seluruh masyarakatnya dengan memanfaatkan potensi sumber daya lokal	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber daya lokal
8	Mogalakwena Local Municipality (2006)	Upaya pemberdayaan masyarakat ekonomi suatu wilayah dengan tujuan untuk menciptakan faktor lokasi yang menguntungkan untuk suatu kegiatan ekonomi masyarakat lokal, mempromosikan satu kegiatan usaha ekonomi, membuat pasar lokal bekerja lebih baik, pemanfaatan dan penggunaan sumber daya lokal yang tersedia menjadi lebih baik, melibatkan kemitraan lokal, nasional, internasional antara masyarakat, perusahaan dan pemerintah untuk memecahkan masalah dan menciptakan peluang usaha untuk membangun wilayah setempat.	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber daya lokal • Sumber daya manusia • Manfaat ekonomi • Kemitraan

Sumber : Hasil Kajian Pustaka, 2021

Berdasarkan hasil komparasi teori di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya pengembangan ekonomi lokal memiliki tujuan akhir untuk meningkatkan perekonomian masyarakatnya melalui pemanfaatan sumber daya lokal yang tersedia di suatu wilayah sehingga dengan adanya pemanfaatan sumber daya lokal tersebut akan membuka lapangan pekerjaan dan kesempatan kerja bagi masyarakat lokal sebagai upaya pemberdayaan masyarakat lokal di suatu wilayah tersebut. Oleh karena itu diperlukan peran para stakeholder dan kemitraan untuk menyukseskan pengembangan dan pemanfaatan potensi unggulan suatu wilayah sehingga bisa tercapai tujuan peningkatan ekonomi masyarakat lokal dan wilayah itu sendiri. Dari hasil komparasi teori, didapatkan beberapa indikator pengembangan ekonomi lokal yaitu kemitraan, manfaat ekonomi, sumber daya manusia, sumber daya lokal, dan pemasaran.

1. Kemitraan, Blakely (1989) menyebutkan Pengembangan Ekonomi Lokal diartikan sebagai suatu proses di mana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut.
2. Manfaat ekonomi, Salah satu tujuan PEL adalah menciptakan lapangan pekerjaan dan kesempatan kerja untuk masyarakat lokal, mengurangi kemiskinan. Adanya proses pengembangan ekonomi lokal dengan memanfaatkan sumber daya lokal akan membuka banyak lapangan pekerjaan dan kegiatan ekonomi untuk masyarakatnya. Tingkat pertumbuhan lapangan kerja paa akhirnya akan mengalami peningkatan. Widyaningsih (2010) menjelaskan bahwa ekonomi merupakan penentu kemandirian suatu wilayah dengan memperhatikan dan memanfaatkan sumber-sumber pendapatan yang ada.
3. Sumber daya, Blakely (1989) menyebutkan bahwa komponen sumber daya manusia lebih ditekankan pada kualitas pekerja yang berasal dari penduduk lokal dibandingkan banyaknya pekerja. Sumber daya lokal merupakan komponen utama dalam pengembangan PEL. Sumber daya

lokal dijadikan sebagai potensi unggulan untuk meningkatkan perekonomian wilayah dan masyarakatnya. Ketersediaan sumber daya lokal merupakan salah satu faktor produksi yang paling penting, karena tanpa ini, suatu wilayah tidak akan ada produk atau olahan yang bisa diproduksi. Ketersediaan sumber daya lokal membuat promosi pembangunan daerah lebih mudah, memungkinkan untuk dilakukan dan berkelanjutan. Sumber daya lokal dapat dijadikan sebagai keuntungan dan nilai tambah suatu wilayah melalui pengolahan lokal. Sehingga dari indikator ketersediaan sumber daya didapatkan variabel yaitu sumber daya lokal (alam), sumber daya manusia dan sumber daya fisik dan lingkungan.

4. Pemasaran, Menurut Kotler (2009), pemasaran merupakan proses sosial dan manajerial di mana individu dan kelompok mendapatkan kebutuhan dan keinginan mereka dengan menciptakan, penawaran produk yang bernilai satu sama lain. Pemasaran juga melibatkan suatu strategi pemasaran misalnya bauran pemasaran (marketing mix) yang dilakukan untuk mempengaruhi permintaan atas produknya dengan menerapkan “empat P” yaitu product (produk), price (harga), place (tempat), dan promotion (promosi).

Tabel 2.2 Variabel Pengembangan Ekonomi Lokal

Indikator	Variabel Pengembangan
Kemitraan	<ul style="list-style-type: none"> • Peran Masyarakat • Peran Pemerintah • Peran Swasta • Kerjasama antar stakeholder
Manfaat Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan masyarakat • Kesempatan kerja

Sumber Daya	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber daya alam • Sumber daya manusia • Sumber daya fisik dan lingkungan
Pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> • Strategi pemasaran • Permintaan pasar

Sumber : Hasil Komperasi Teori, 2021

2.4 Kemitraan

Munir dan Fitanto (2005) menyebutkan bahwa proses perencanaan dan implementasi pengembangan ekonomi lokal dilaksanakan secara kolektif antara ketiga unsur: pemerintah – swasta – masyarakat. Antara ketiganya saling terkait dalam menentukan keberhasilan kebijakan PEL. Kegiatan usaha yang sukses menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat. Agar sukses kegiatan usaha tergantung pada kondisi lokal. Pemerintah daerah mempunyai peran besar dalam menciptakan kondisi yang kondusif bagi dunia usaha.

Pada skala kota (urban wide), berarti menjalin kemitraan antar stakeholders, pihak pemerintah daerah dan instansi terkaitnya; pihak swasta yang menyertakan pelaku industri besarmenengah kecil, asosiasi-asosiasi; dan pihak masyarakat yang menyertakan wakil-wakil kelompok. Masing-masing dengan potensi dan aspirasinya membentuk visi, misi dan tujuan PEL bagi daerahnya. Pada skala komunitas (community base), juga dijalin kerjasama antara pihak warga, CBO (community based organization), unit-unit usaha di lingkungan yang sama, dan aparat pemerintah yang fungsinya langsung melayani masyarakat. Masing-masing difasilitasi untuk menyampaikan aspirasi dan kebutuhannya.

Munir dan Fitanto (2005) menjelaskan juga prinsip kemitraan sebagai berikut:

- a. Kemitraan adalah tanggung jawab kepada mereka yang diwakilinya
- b. Pemerintah dan sektor swasta berbagi tanggung-jawab dalam pengambilan keputusan,
- c. Sektor swasta belajar untuk mengambil peran aktif tidak sekedar pasif

- d. Pemerintah daerah belajar untuk mendengar dan merespon, tidak sekedar memerintah dan mengontrol,
- e. Kemitraan mengandalkan sumber daya lokal, bukan bantuan dari luar
- f. Inisiatif digerakkan oleh pembeli, pasar dan permintaan, bukan produksi atau supply.

Forum kemitraan stakeholders yang terkait dengan klaster yang dipilih dibentuk, dengan keanggotaan antara lain: Produser, pedagang, pengumpul dan grosir, dinas dan lembaga yang terkait dengan klaster di Pemda, BUMD (kalau ada), lembaga keuangan, pusat pelatihan dan penelitian, KADIN, LSMs, termasuk pembeli besar dari luar daerah.

Pembentukan kemitraan dengan mengidentifikasi stakeholder kunci yang berperan dan mempengaruhi dampak dalam kebijakan PEL. Hal tersebut dilakukan dengan mengedepankan perkumpulan dengan kepentingan yang sama. Hal tersebut berguna untuk membangun kemitraan strategis antara pemerintah dan dunia usaha pada daerah untuk membentuk forum kemitraan PEL dengan memperluas anggota forum PEL. Hal tersebut dilakukan dengan peran pemerintah dalam menyusun rencana dan anggaran berkaitan dengan PEL. Kemudian melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengembangan ekonomi lokal.

Mata rantai kegiatan ekonomi dan kegiatan-kegiatan penunjangnya akan sulit terwujud dan bersinergi tanpa adanya spirit kemitraan antar pelaku dan para stakeholders-nya. Untuk mengembangkan kemitraan yang efektif dan berfungsi baik, perlu pemupukan modal sosial (social capital) yang dibutuhkan untuk menumbuhkan rasa saling percaya diantara pelaku dan stakeholders. Kemitraan yang dikembangkan tidak hanya antar pelaku ekonomi, melainkan juga antara pelaku ekonomi (swasta) dengan pemerintah, antar unit/lembaga pemerintahan, serta antar daerah.

Forum kemitraan antar pelaku dan stakeholders tersebut tidak akan efektif tanpa adanya "pemberdayaan", yaitu kerelaan dari pemerintah daerah untuk memberi keleluasaan bagi forum kemitraan atau pelaku ekonomi umumnya untuk mengatur dirinya sendiri, terutama pemberdayaan masyarakat juga menjadi point penting dalam pengembangan ekonomi lokal. Disini, peran pemerintah ialah

sebagai *"steering rather than rowing"*. (Arsyad, 1999). Artinya yaitu mengarahkan lebih baik daripada Mengayuh. Maksudnya adalah berangkat dari filosofi kapal laut, hendaknya pemerintah mengambil peran sebagai pengarah saja daripada sebagai pengayuh atau pelaku pelayanan publik.

2.5 Aspek Spasial Geopark

Spasial atau ruang disini diartikan sebagai wadah yang meliputi ruang daratan, ruang perairan, dan ruang udara sebagai satu kesatuan wilayah, tempat manusia dan makhluk lainnya hidup dan melakukan kegiatan serta memelihara kelangsungan hidupnya. Aspek spasial yang dimaksud adalah seluruh kawasan yang secara yuridis masuk dalam penetapan sebagai kawasan daya tarik wisata khusus, baik kawasan lindung maupun kawasan budidaya. Aspek yang terdapat didalamnya adalah kawasan pengembangan geopark di kawasan Ijen. Faktor spasial yang membentuk atas komponen kepariwisata diantaranya attraction (atraksi), amenities (akomodasi), accessiibilities (aksesibilitas) dan ancillaries (jasa pendukung lain) (Morrison, 2002:277).

1. Attraction (atraksi)

Atraksi dalam penelitian ini diartikan sebagai semua objek dan atraksi yang telah tersedia sebagai daya tarik yang menyebabkan wisatawan datang berkunjung ke negara, kota atau DTW tersebut. Termasuk kedalam kelompok ini adalah natural resources, cultural resources, theme parks, spot activity dan events.

Dalam penelitian ini bagian dari atraksi dibatasi hanya pada beberapa hal saja, diantaranya:

a) Objek Geopark dengan fungsi education (edukasi)

Atraksi yang ditampilkan yaitu sebuah geopark dengan membawa konsep baru yaitu edukasi atau ilmu pengetahuan. Hal ini menegaskan alasan wisatawan berkunjung ke kawasan Geotourism karena tertarik ingin melakukan penelitian langsung ataupun memperoleh ilmu pengetahuan mengenai batuan

b) Objek Geopark dengan Fungsi Konservation.

Atraksi yang ditampilkan yaitu geopark dengan mengusung konsep baru yaitu konservasi atau perlindungan alam. Hal ini menegaskan alasan wisatawan berkunjung ke kawasan Geopark karena tertarik ingin melihat perwujudan hasil dari perlindungan alam, selain itu kawasan tersebut dapat dijadikan sebagai sebuah kawasan percontohan.

c) Objek Geopark dengan fungsi sustainable development .

Atraksi yang ditampilkan yaitu sebuah geopark dengan membawa konsep baru yaitu pembangunan berkelanjutan. Hal ini menegaskan alasan wisatawan berkunjung ke kawasan Geopark karena tertarik ingin melihat perwujudan hasil dari konsep pembangunan berkelanjutan, selain itu kawasan tersebut dapat dijadikan sebagai sebuah kawasan percontohan.

d) Panorama Keindahan Alam

Panorama keindahan alam dari Gunung Ijen merupakan atraksi yang sudah ada, menampilkan keindahan alam.

2. Amenities (akomodasi)

Akomodasi dalam penelitian ini diartikan sebagai semua yang berbentuk fasilitas yang memberikan pelayanan bagi wisatawan untuk kebutuhan selama tinggal atau berkunjung pada suatu DTW. Dalam penelitian ini masalah yang dicari dibatasi yaitu amenities yang terkait dengan penginapan Selain hotel, motel dan jenis penginapan lain yang merupakan fasilitas pelayanan bagi wisatawan, rumah penduduk juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana akomodasi tentunya dengan setandar pelayanan yang baik.

3. Accessibiities (aksesibilitas)

Aksesibilitas dalam penelitian ini diartikan sebagai semua prasarana yang memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk datang berkunjung pada suatu DTW. Termasuk dalam diantaranya: jalan, area parkir, jembatan dan lainnya.

4. Ancillaries (jasa pendukung lain)

Ancillaries dalam penelitian ini diartikan sebagai fasilitas pendukung lain yang melengkapi suatu objek wisata untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan. Termasuk dalam kelompok ini diantaranya: pemandu wisata, kurir, lembaga kepariwisataan dan lainnya. Dalam penelitian ini masalah yang dicari dibatasi yaitu ancillaries yang terkait dengan dibangunnya pusat-pusat informasi dan adanya lembaga pembuat kebijakan.

2.5.1 Pengertian Geopark

Geotourism atau geowisata menurut Hendratno (2002:9) yaitu didefinisikan sebagai salah satu perjalanan wisata alam minat khusus yang didasari oleh ketertarikan atau rasa ingin tahu pada keragaman fenomena kebumian (geodiversity) seperti bentang alam, batuan, struktur geologi dan sejarah kebumian. Geopark atau taman bumi merupakan sebuah kawasan atau situs warisan geologi (geological heritages) yang mempunyai nilai ekologi dan warisan budaya (cultural heritages) dan berfungsi sebagai daerah konservasi, edukasi, sustainable development serta pembangunan ekonomi dan local *involvement*.

Geopark merupakan satu kawasan yang mempunyai warisan geologi yang bermakna di peringkat antarabangsa. Keadaan geologi yang terdapat didalamnya mungkin penting kepada pendidikan atau saintifik, nilai kualiti estetik atau keanehannya. Geopark bukan sekadar tertumpu kepada ciri-ciri geologi, tetapi meliputi nilai tapak terhadap ekologi, arkeologi, sejarah dan warisan budaya. Konsep asas geopark adalah pembangunan ekonomi secara mapan melalui warisan geologi atau geotourism. Geopark merupakan satu kaedah bagi melindungi kawasan yang mempunyai kepentingan geologi di peringkat daerah, negara dan antarabangsa. Geopark dilindungi melalui peruntukan undang undang yang telah ditetapkan oleh sesebuah negara atau pun daerah (Global Geopark Network, 2006).

Geowisata atau geopark sendiri pertama kali dicetuskan secara publik pada tahun 2002 oleh Asosiasi Industri Perjalanan Amerika dan Majalah Perjalanan

Geografis Nasional, memasukkan prinsip-prinsip keberlanjutan. Pada Juli 2008, lima badan pemerintah AS bergabung dengan National Geographic Society untuk secara resmi mengadopsi prinsip-prinsip geowisata (Moffet dan Moody, 2008). Geowisata dinobatkan sebagai bentuk pariwisata kawasan alam yang secara khusus berfokus pada geologi dan lanskap. Hal ini digunakan untuk mempromosikan pariwisata ke geo-situs dan konservasi geo-keanekaragaman dan pemahaman tentang ilmu bumi melalui apresiasi dan pembelajaran. Konsep ini dicapai melalui kunjungan independen ke fitur geologi, penggunaan geo-trails dan titik pandang, tur terpandu, aktivitas geografis dan perlindungan pusat pengunjung situs geo. (Newsome dan Dowling, 2010).

Pemasaran geowisata membutuhkan inovasi untuk memenuhi permintaan wisatawan dan konsumen atau pelanggan yang meningkat dalam jangka panjang. Untuk tujuan ini, mereka telah memperkenalkan geowisata sebagai kebijakan pemasaran yang berhasil untuk mengembangkan kawasan Danau Constance (Gerner dkk., 2009)

Dalam pengembangannya geopark yang dikelola oleh organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) menganggap geopark sebagai wilayah geografis yang ditentukan, tetapi geopark harus mencakup tidak hanya situs-situs yang penting secara geologis tetapi juga situs-situs yang memiliki nilai ekologi, arkeologi, sejarah, atau budaya. Di banyak masyarakat, warisan alam, budaya dan sosial terkait erat dan, karenanya, tidak dapat dipisahkan (UNESCO, 2006a). Patzak dan Eder (1998, hlm. 33-34) mengemukakan definisi geopark sebagai wilayah yang terdiri dari sejumlah situs warisan geologi dengan signifikansi geologi khusus, kelangkaan atau keindahan yang dilindungi. Ciri-ciri geologis ini mewakili suatu wilayah dan sejarah, peristiwa, dan proses geologisnya. Sebanding dengan taman alam, geopark berada di bawah kewenangan pemerintah di negara tempatnya berada.

Tujuan dari geopark dapat sejalan dengan kriteria yang dilansir oleh (UNESCO 2006) yaitu

1. Lokasi yang sesuai.

Mencari keanggotaan jaringan harus memiliki luas permukaan yang cukup untuk melayani pembangunan ekonomi dan budaya lokal (terutama melalui pariwisata), termasuk situs nilai ekologi, arkeologi, sejarah atau budaya.

2. Manajemen dan Keterlibatan lokal

Keberhasilan dalam pengelolaan geopark hanya dapat dicapai melalui keterlibatan lokal yang kuat. Inisiatif untuk membuat geopark harus berasal dari masyarakat / otoritas lokal dengan komitmen yang kuat untuk mengembangkan dan melaksanakan rencana pengelolaan yang memenuhi kebutuhan ekonomi penduduk lokal sekaligus melindungi lanskap tempat mereka tinggal

3. Pertumbuhan ekonomi

Menstimulasi kegiatan ekonomi dan pembangunan yang berkelanjutan. Sebuah geopark yang mencari bantuan UNESCO berfungsi untuk mendorong pembangunan sosio-ekonomi yang berkelanjutan secara budaya dan lingkungan. Ini berdampak langsung pada daerah yang terlibat dengan meningkatkan kondisi kehidupan manusia dan lingkungan pedesaan

4. Pendidikan

Geopark harus menyediakan dan mengatur dukungan, alat, dan aktivitas untuk mengkomunikasikan pengetahuan geo-ilmiah dan konsep lingkungan untuk publik; semua kegiatan pendidikan harus mencerminkan pertimbangan etis seputar perlindungan lingkungan holistik

5. Perlindungan dan konservasi

Sebuah geopark berkontribusi pada konservasi fitur geologi yang signifikan..

6. Jaringan Global

Jaringan Global Geopark Nasional menyediakan platform kerja sama dan pertukaran antara para ahli dan praktisi dalam masalah warisan geologi.

2.5.1.1 Geopark Ijen

Geopark Ijen adalah potensi daerah berupa situs geologi dengan konservasi warisan geologi dengan menekankan pada perlindungan aset yang berpotensi pada nilai ekonomi bukan tambang. Pengembangan kawasan Geopark didasarkan atas prinsip keberlanjutan yang digadang mampu bersaing dalam sektor nasional maupun internasional.

Geopark Ijen berstatus menjadi geopark nasional namun seiring berjalanya waktu dan melalui pengkajian yang mendalam. Geopark Ijen diajukan sebagai UGG atau UNESCO Global Geopark. Kawasan Geopark Ijen dapat sejalan dengan ciri geopark dikarenakan memiliki kombinasi vulkanisme, magmatisme, sedimentasi, batu gamping, klastik sedimentasi, erosi, dan pembentukan morfologi dimana semua proses tersebut sangat rumit dan dapat menghasilkan keanekaragaman hayati yang beragam serta harus dilestarikan.

Geopark Ijen memiliki 37 titik site dengan rincian 21 geosite, 6 biosite, dan 11 cultersite yang tersebar di kabupaten Banyuwangi dan Bondowoso. Fungsi geopark Ijen yaitu dengan mengedepankan kesejahteraan perekonomian daerah dengan mempertahankan aset produktif yang berpotensi meningkatkan pendapatan. Adanya Ijen geopark dapat memberi nilai tambah dan stabilitas ekonomi.

2.5.2 Unsur Geopark

Untuk menjaga dan melestarikan kawasan geopark harus memiliki pengembangan taman bumi (Perpres Nomor 9 Tahun 2019 Pasal 1):

a. Situs Warisan Geologi (Geosite)

Situs Warisan Geologi (Geosite) adalah objek Warisan Geologi (Geoheritage) dalam kawasan Geopark dengan ciri khas tertentu baik individual maupun multiobjek dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sebuah cerita evolusi pembentukan suatu daerah. Berdasarkan Permen ESDM Nomor 01 Tahun 2020 tentang pedoman penetapan warisan geologi dijelaskan bahwa geodeversity merupakan

keragaman geologi yang memiliki *add value* dan track record kejadian yang pernah terjadi, Konservasi warisan geologi ini memiliki sejarah pembentukan bumi. Situs warisan ini harus benar-benar dijaga karena tidak bisa diperbarui sehingga perlu adanya perlindungan berupa aturan dan pembatasan. Selain itu geosite juga memiliki nilai tinggi dalam dunia akademisi yakni digunakan untuk pengembangan ilmu, riset, dan pendidikan.

Adanya Geodiversity dapat menjadi salah satu dasar dalam pengembangan sebuah geopark. Selain itu, terdapat point-point penting juga terkait geodiversity diantaranya adalah inventarisasi keragaman geologi dan juga penyediaan peta sebaran keragaman geologi.

b. Keragaman Hayati (Biodiversity)

Keanekaragaman Hayati (Biodiversity) adalah keanekaragaman di antara makhluk hidup dari semua sumber termasuk diantaranya, daratan, lautan, dan ekosistem akuatik lain serta kompleks-kompleks ekologi yang merupakan bagian dari keanekaragamannya. Biodiversity) adalah suatu istilah pembahasaan yang mencakup semua bentuk kehidupan, yang secara ilmiah dapat dikelompokkan dengan skala organisasi biologisnya. Alasan keanekaragaman hayati dimasukkan dalam pengembangan geopark karena memiliki SDA yang dapat diperbarui dan dikembangkan. Hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai aspek seperti suhu, curah hujan, kondisi tanah, keterlambatan, rawan bencana, serta unsur-unsur eksisting yang disebabkan oleh pengaruh zaman.

c. Keragaman Budaya (Cultural Diversity)

Keragaman Budaya (Cultural Diversity) adalah budaya masa lalu dan budaya masa kini, baik yang bersifat berwujud (tangible) maupun tidak berwujud (intangible). Keragaman budaya juga dapat didefinisikan sebagai kekayaan budaya dalam mengungkapkan pesan dan karya seninya. Menurut konvensi (2005) keragaman budaya dapat dijadikan sebagai kekuatan pendorong ekonomi, pembangunan, moral, maupun spiritual. Dalam perkembangannya kebudayaan dapat dihubungkan dengan kearifan

lokal yang berisikan nilai-nilai budaya lokal dengan mencerminkan tradisi atau kebiasaan baik dalam kelompok desa, suku, adat, hingga bangsa. Kebiasaan tersebut bisa dirupakan dalam tingkah laku sehari-hari dengan pola interaksi yang berkesinambungan.



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah merumuskan strategi dan arahan pengembangan ekonomi lokal berbasis kegiatan pariwisata Ijen Geopark di Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi. Secara umum penelitian ini menggunakan pendekatan rasionalistik. Menurut Muhadjir (1990), pendekatan rasionalistik sumber kebenarannya berasal dari empiri dan fakta. Pendekatan ini mengacu pada ilmu yang valid dengan abstraksi, simplikasi atau idealisasi dan dibuktikan dengan koherensi dengan system logikanya, Karakteristik pendekatan ini adalah kebenaran teori berasal dari empiris yang memberikan gambaran terhadap program dan obyek penelitian yang memberikan gambaran terhadap program dan obyek penelitian berdasarkan konseptualisasi teoritik. Kemudian, hasil dari penelitian akan ditarik sebuah kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang disesuaikan dengan landasan teori dan diharapkan dapat bersifat kebenaran umum (nomotetis) serta prediksi.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Meloleir (2007) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang menyatakan peneliti adalah sebagai instrumen kunci, dan pengambilan sampel sumber data. Sedangkan studi deskriptif bertujuan untuk mengungkapkan fenomena, variabel dan permasalahan yang terjadi saat penelitian secara faktual. Pada penelitian ini, penelitian dilakukan dengan pengambilan data dari responden yang dirasa peneliti mengerti tentang geowisata, geopark, dan pengembangan ekonomi lokal. Responden terdiri dari kalangan masyarakat, pengelola, dan pemerintah yang nantinya sumber data akan direduksi dan diubah menjadi sebuah display data yang mengungkapkan fenomena pada saat waktu penelitian.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut (Amirin, 1986) merupakan seseorang atau mengenai yang mengenaunya ingin diperoleh keterangan. Selanjutnya (Arikunto, 1989) mengatakan bahwa batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian akan amati. Kesimpulan dari kedua pengertian di atas Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Pada penelitian kualitatif, responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya. Subjek penelitian dibagi kepada dimensi sesuai variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Diharapkan para informan mengetahui seluk beluk tentang Ijen geopark dan potensi-potensi wisata yang terdapat didalamnya dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk penelitian.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, hal yang dijadikan instrumen atau alat penelitian adalah seorang peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya turun ke lapangan. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif ada yang disebut dengan disahkannya data. Penelitian memilih beberapa responden sebagai wakil dari wilayah terkait sebagai informan untuk sumber data yang kemudian diolah.

Dalam penelitian ini peneliti membutuhkan alat bantuan untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan. Beberapa alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

A. *Checklist* Lapangan

Checklist Lapangan dibutuhkan untuk mencocokkan keadaan sekitar dengan teori dan data yang dibutuhkan sebelum turun lapangan.

B. Pedoman wawancara

Acuan atau tuntunan wawancara agar objek yang diteliti yaitu narasumber/informan yaitu orang mengerti dalam PEL dan geopark.

C. Kamera Digital

Kamera digital digunakan untuk mengambil data berupa gambar yang dibutuhkan oleh peneliti agar sumber lebih percaya.

D. Kuisisioner

Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan untuk dijawab oleh responden, biasanya secara tertulis. Kuisisioner digunakan ketika peneliti ingin mengetahui persepsi atau kebiasaan suatu populasi berdasarkan responden.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah kriteria atau sesuatu yang diteliti dan memiliki ukuran, baik ukuran yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Variabel penelitian dirumuskan berdasarkan pada hasil dai sintesa kajian pustaka pada bab 2 dan juga telah melalui sintesa. Variabel ini digunakan untuk melakukan analisis pada sasaran 1, sasaran 2, maupun sasaran 3. Daftar variable yang digunakan dalam perumusan kriteria pengembangan ekonomi lokal dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

Indikator	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Param eter
Kemitraan	Peran pemerintah	Adanya pelatihan dan bantuan usaha bersama dalam mendukung pengembangan kawasan pariwisata ijen pada <i>geosite</i> , <i>biodiversity</i> , dan <i>cultural diversity</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • Progam bantuan usaha
	Peran masyarakat dan manajemen keterlibatan lokal	Adanya kelompok usaha bersama dalam mendukung pengembangan kawasan pariwisata ijen dengan unsur <i>geosite</i> , <i>biodiversity</i> , dan <i>cultural diversity</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • Kelompok usaha bidang pariwisata
	Peran swasta	Adanya dukungan pengembangan usaha di kawasan Ijen unsur <i>geosite</i> ,	<ul style="list-style-type: none"> • Sponsor usaha

		<i>biodiversity, dan cultural diversity.</i>	
	Jaringan global	Adanya kerja sama yang dilakukan untuk mendukung pengembangan usaha. Jaringan Global Geopark Nasional menyediakan platform kerja sama dan pertukaran antara para ahli dan praktisi dalam masalah warisan geologi. unsur <i>geosite, biodiversity, dan cultural diversity.</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pola kerjasama
Manfaat Ekonomi	Pendapatan masyarakat	Penghasilan yang diterima tenaga kerja dalam kurun waktu tertentu	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pendapatan • Rata- rata penghasilan
	Kesempatan kerja	Ketersediaan atau kesempatan bagi masyarakat untuk bekerja di bidang pariwisata dengan unsur <i>geosite,</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Peluang kerja • penyerapan tenaga kerja

		<i>biodiversity, dan cultural diversity.</i>	
	Pertumbuhan ekonomi	Adanya kegiatan untuk mendorong pembangunan sosio-ekonomi yang berkelanjutan secara budaya dan lingkungan. Ini berdampak langsung pada daerah yang terlibat dengan meningkatkan kondisi kehidupan manusia dan lingkungan pedesaan	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan pola hidup
Sumber daya	Sumber daya fisik dan lingkungan	Adanya komponen kepariwisata diantaranya attraction (atraksi), amenities (akomodasi), accessibilities (aksesibilitas) dan ancillaries (jasa pendukung lain)	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kualitas pariwisata
	Sumber daya manusia	Kegiatan pariwisata, tenaga kerja, dan kualitas tenaga kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pendidikan • Skil atau kemampuan

Sumber daya alam	Kegiatan pariwisata alam dengan ciri <i>geosite</i> , <i>biodiversity</i> , dan <i>cultural diversity</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kualitas kegiatan pariwisata
Pendidikan	Adanya kegiatan pendidikan harus mencerminkan pertimbangan etis seputar perlindungan lingkungan holistik.	<ul style="list-style-type: none"> • Pembekalan tentang geopark sejak dini
Perlindungan dan konservasi	Sebuah geopark berkontribusi pada konservasi fitur geologi yang signifikan.	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan perlindungan

Sumber : Hasil Anaisis, 2021

3.6 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi diartikan sebagai keseluruhan dari pengukuran kemungkinan dalam penelitian yang berhubungan dengan keseluruhan unit untuk diambil suatu kesimpulan (Purnomo, 2010). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah pelaku usaha pariwisata di kawasan Ijen Kabupaten Banyuwangi.

Sampel diartikan sebagai keseluruhan pengukuran yang dikumpulkan pada sebuah studi kasus bagian dari populasi (Purnomo,2010). Sampel ini kemudian disebut dengan responden penelitiab yang ditentukan melalui teknik analisa purposive sampling. Menurut Sugiyono (2010) *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa

pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Teknik analisa *purposive sampling* ini bertujuan untuk menentukan responden berdasarkan tingkat kepentingan dan pengaruh. Agar responden yang didapatkan lebih representative ditentukan beberapa kriteria responden yang harus dipenuhi. Berikut beberapa kriteria responden dalam *purposive sampling*:

1. Pihak yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam kebijakan pembangunan wilayah, pertanian, perdagangan, dan pariwisata.
2. Pihak yang secara langsung mengetahui gambaran umum permasalahan dan kondisi eksisting pengembangan Ijen Geopark.
3. Pihak yang berperan sebagai pelaku usaha pariwisata di wilayah penelitian.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, didapatkan responden *purposive sampling* Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

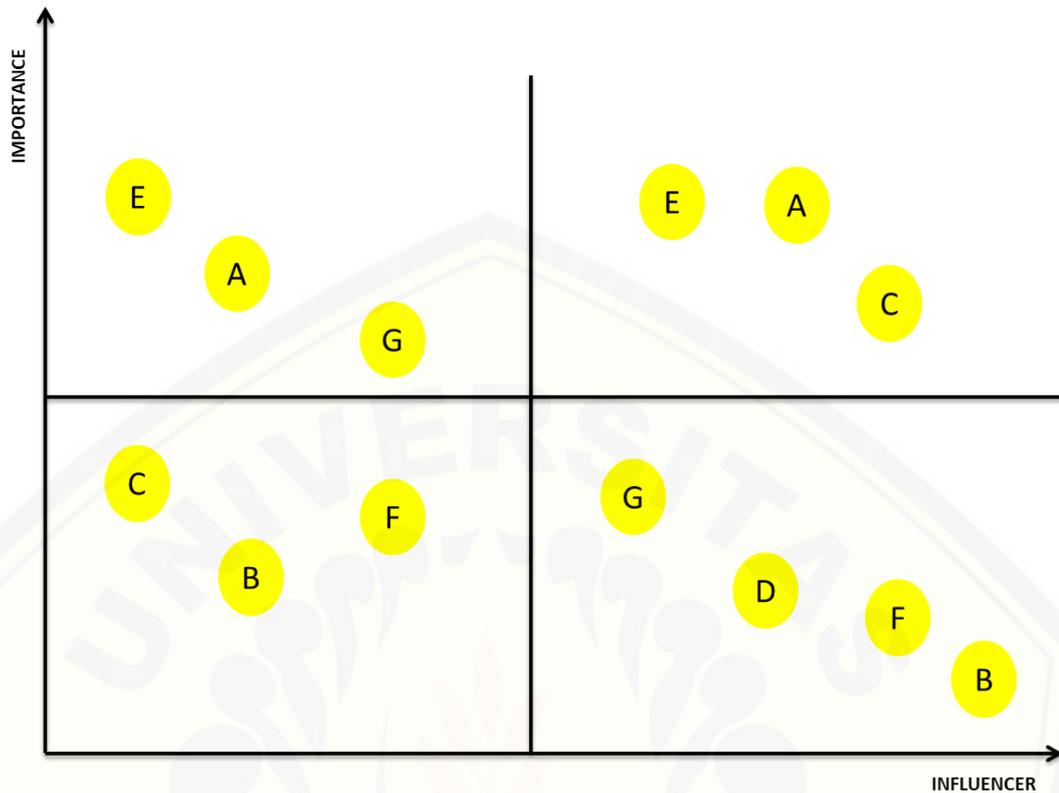
No	Pihak	Kepakaran
1	Dinas Pariwisata Kabupaten Banyuwangi	Sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan, peningkatan dan progam pariwisata di Kabupaten Banyuwangi.
2	Dinas Perindustrian dan perdagangan Kabupaten Banyuwangi	Sebagi pihak yang bertanggung jawab terhadap kebijakan di bidang perindustrian dan perdagangan di Kabupaten Banyuwangi
3.	Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Banyuwangi	Sebagai pembuat kebijakan pembangunan wilayah Kabupaten Banyuwangi baik fisik, sosial, ekonomi, pariwisata dan kewilayahan. Bappeda mampu memberikan pertimbangan dalam arahan pengembangan ekonomi lokal.
4	Pemerintah Kecamatan Licin	Pihak yang mengetahui gambaran umum permasalahan dan kondisi nyata di wilayah penelitian. Pemerintah kecamatan diharapkan mampu memberikan masukan dalam PEL di

		wilayah penelitian
5	Geopark Nasional Ijen	Pihak yang paham dan merencanakan adanya geopark nasional ijen
6	Pelaku usaha pariwisata Ijen	Pihak yang secara langsung berperan sebagai pelaku usaha di kawasan Ijen

Sumber : Hasil Identifikasi Penulis, 2021

Dalam penentuan sampel stakeholder juga diteliti dengan menggunakan analisis stakeholder dengan model klasifikasi, yaitu:

- *Power / interest grid*, berdasarkan tingkat kekuasaan dan kepentingan *stakeholder* berdasarkan hasil / *outcome* proyek.
- *Power / influence grid*, berdasarkan tingkat kekuasaan dan pengaruh / keterlibatan mereka dalam proyek.
- *Influence / impact grid*, berdasarkan tingkat pengaruh / keterlibatan di proyek dan kemampuan mereka untuk memberikan besaran dampak terhadap proyek (rencana – pelaksanaan).
- *Salience model*, yang menjelaskan kelas *stakeholder* berdasarkan kekuasaannya, tingkat kepentingan, dan legitimasi.



- A. Dinas Pariwisata Kabupaten Banyuwangi
- B. Dinas Perindustrian dan perdagangan Kabupaten Banyuwangi
- C. Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Banyuwangi
- D. Pemerintah Kecamatan Licin
- E. Geopark Nasional Ijen
- F. Pelaku usaha pariwisata Ijen

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey primer dan survey sekunder. Survey primer bertujuan untuk melakukan observasi lapangan langsung dan wawancara responden. Sedangkan survey sekunder bertujuan untuk mengumpulkan data-data instansional

3.7.1 Survei Data Primer

Data hasil survei primer diperoleh dari pengamatan langsung di lapangan. Survei primer ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik wilayah/kondisi yang sesungguhnya. Sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pengelolaan data.

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Wawancara Semiterstruktur

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini merupakan kegiatan komunikasi personal terhadap stakeholder yang dipilih. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui hal-hal secara mendalam mengenai perkembangan ekonomi lokal dalam Ijen Geopark Kabupaten Banyuwangi dengan menggunakan cara *purposive sampling*.

Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur dapat diartikan sebagai proses wawancara menggunakan panduan dengan bertanya secara langsung kepada informan untuk menggali informasi berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Sehingga peneliti dapat mengembangkan pertanyaan sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan. Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori in-dept interview dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Ciri-ciri dari jenis wawancara ini adalah dengan melaukan pengajuan pertanyaan terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel tetapi terkontrol.

b. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan peneliti. Pengamatan (Observation)

c. Kuisisioner

Kuisisioner ini merupakan kegiatan pemberian pertanyaan – pertanyaan penelitian kepada responden yang telah dipilih berdasarkan arahan penelitian yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini teknik kuisisioner dilakukan kepada masyarakat untuk mengetahui karakteristik pada pengembangan ekonomi lokal di kawasan Ijen kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi. Contoh kuisisioner terdapat dalam lampiran

d. Obsevasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat secara dekat kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat dan melihat potensi-potensi yang ada.

Tabel 3.3 Desain Survey

No	Indikator	Variabel Penelitian	Metode Memperoleh Data
1	Kemitraan	Peran masyarakat	Survey Primer : Observasi dan wawancara
		Peran pemerintah	
		Peran swasta	
		Kerja sama antar <i>Stakeholders</i>	
		Jaringan global	
2	Manfaat Ekonomi	Pendapatan masyarakat	Survey Primer : Observasi dan wawancara
		Kesempatan kerja	
		Pertumbuhan ekonomi	

3	Sumber daya	Sumber daya fisik dan lingkungan	Survey Primer : Observasi dan Wawancara Survey Sekunder <ul style="list-style-type: none"> • Bappeda • Dinas Pariwisata • Dinas Perdagangan dan Perindustrian • Pemerintah Kecamatan Licin • Data BPS • Ijen Geopark
		Sumber daya manusia	
		Sumber daya alam	
		Pendidikan	
		Perlindungan dan konservasi	

Sumber : Hasil Identifikasi Penulis, 2021

3.7.2 Survei Data Sekunder

Data hasil survey sekunder diperoleh dari laporan dokumen, maupun peta yang tersedia di sejumlah instansi dan literature terkait. Pengumpulan data sekunder yang dilakukan melalui teknik survey instansional dan survey literature. Survey instansional merupakan survey dengan obyek instansi atau dinas yang berhubungan dengan pengembangan ekonomi lokal di wilayah perencanaan. Sedangkan survei literatur merupakan survei terhadap pustaka atau literatur terkait teori ataupun kebijakan terkait pengembangan ekonomi lokal. Berikut merupakan tabel metode pengumpulan data.

Tabel 3.4 Data Sekunder

No.	Data	Teknik Survey	Sumber
1	RTRW Provinsi Jawa Timur	Survey instansional	Bappeda Kabupaten Banyuwangi
2	RTRW Kabupaten Banyuwangi	Survey instansional	Bappeda Kabupaten Banyuwangi
3	<ul style="list-style-type: none"> • RIPPDA • Rencana Strategis • Data Pariwisata 	Survey instansional	Dinas Pariwisata
4	Rencana Strategis	Survey instansional	Dinas Perdagangan dan Perindustrian

6	Data Kependudukan	Survey instansional	Pemerintahan Kecamatan Licin
7	Data terkait Geopark	Survey instansional	Ijen Geopark

Sumber : Hasil Identifikasi Penulis, 2021

3.8 Metode Analisis Data

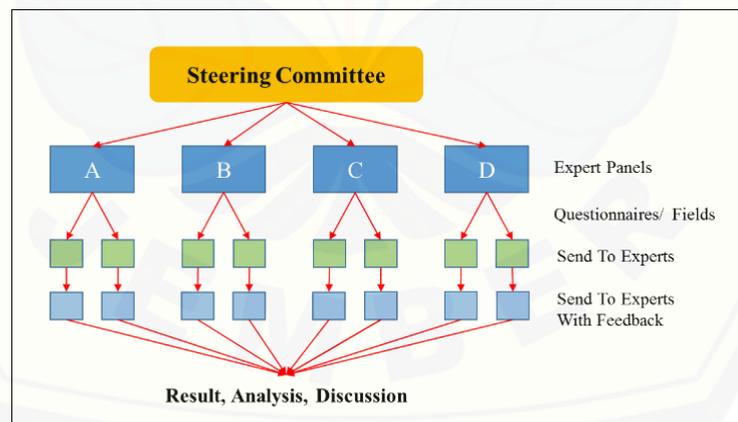
Penelitian ini menggunakan teknik anasis kualitatif. Teknik ini merupakan output hasil dari survei primer di lapangan berupa observasi dan kuesioner yang dikolaborasikan dengan survei sekunder yaitu mengaji teori dan kebijakan. Teknik analisa kualitatif tersebut akan digunakan untuk menemukan jawaban dari ketiga sasaran dari sasaran pertama sampai sasaran ketiga. Berikut merupakan uraian teknik analisa data yang berisikan sasaran penelitian, teknik analisis yang digunakan, serta hasil analisa yang diharapkan.

3.8.1 Mengidentifikasi karakteristik pengembangan ekonomi lokal berbasis kegiatan pariwisata Ijen Geopark di Taman Wisata Alam Kawah Ijen Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi

Dalam mengidentifikasi karakteristik pengembangan ekonomi lokal berbasis Ijen Geopark dilakukan melalui deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2012) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara ringkas pada tiap variabel data yang diteliti. Dalam analisis ini dibutuhkan data mengenai gambaran umum atau karakteristik sumber daya lokal di kawasan Ijen. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data berupa teks atau non angka seperti hasil wawancara dan observasi. Sehingga hasil yang diharapkan dari analisis ini adalah muncul gambaran karakteristik pengembangan ekonomi lokal di kawasan perencanaan.

3.8.2 Menentukan faktor penting pada pengembangan ekonomi lokal (PEL) berbasis kegiatan pariwisata Ijen Geopark di Taman Wisata Alam Kawah Ijen Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi

Metode teknik Delphi merupakan metode dengan sistematis untuk mengumpulkan pendapat dari sekelompok pakar melalui serangkaian kuisisioner dengan mekanisme feedback. Hal tersebut dilakukan dengan berbagai putaran atau round pertanyaan yang diadakan sambil menjaga anonimitas tanggapan responden ahli (Foley,1972). Standartnya para ahli menjawab kuisisioner dalam 2 atau tiga kali lebih putaran. Setiap putaranya, fasilitator menyediakan ringkasan dari peramalan para ahli dari putaran sebelumnya dan alasan mereka berikan untuk penilaian mereka. Para ahli disarankan untuk merevisi jawaban sebelumnya berdasarkan jawaban yang telah dikompilasi sebelumnya. Dalam prosesnya jawaban akan mengerucut dan akhirnya group ini akan menemukan jawaban yang benar. Akhirnya proses ini akan berhenti setelah kriteria yang disepakati telah tercapai dan mencapai consensus. Fitur kunci analisa teknik Delphi adalah Sistematis Kuesioner, Pendapat para ahli, Proses Iterasi (putaran atau ronde), Feedback pendapat individu yang dimoderasi oleh group.



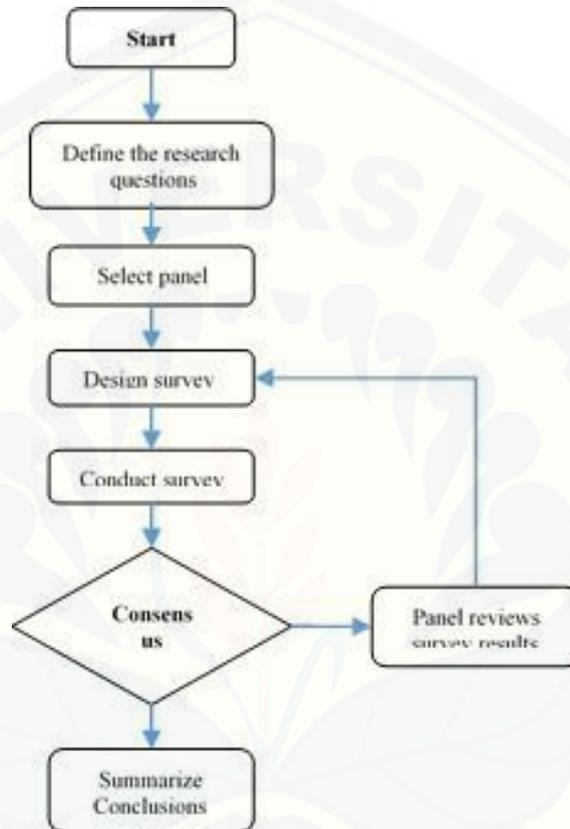
Gambar 3.1 Diagram Delphi

Karakteristik Delphi menurut Gerrod (2007)

- a. Penelitian dengan teknik kualitatif
- b. Bergantung pada sejumlah ahli

- c. Proses iteratif yang terjadi selama beberapa putaran (round)
- d. Fleksibel

Setelah mengetahui karakteristik dari penelitian Delphi kemudian dapat dijabarkan langkah-langkah penerapan Delphi (Jakaria, 2009) sebagai berikut :



Gambar 3.2 Diagram Delphi

- a. Problem identification and specification.
Peneliti mengidentifikasi isu dan masalah yang berkembang di lingkungannya (bidangnya), permasalahan yang melatar belakangi, atau permasalahan yang dihadapi yang harus segera perlu penyelesaian.
- b. Personal identification and selection.
Berdasarkan bidang permasalahan dan isu yang telah teridentifikasi, peneliti menentukan dan memilih orang-orang yang ahli, manaruh perhatian, dan tertarik bidang tersebut, yang memungkinkan ketercapaian tujuan. Jumlah responden paling tidak sesuai dengan sub permasalahan, tingkat kepakaran (expertise), dan atau kewenangannya.

c. Questionnaire Design.

Peneliti menyusun butir-butir instrumen berdasarkan variabel yang diamati atau permasalahan yang akan diselesaikan. Butir instrumen hendaknya memenuhi validitas isinya (content validity). Pertanyaan dalam bentuk open-ended question, kecuali jika permasalahan memang sudah spesifik.

d. Sending questioner and analisis responded for first round.

Peneliti mengirimkan kuesioner pada putaran pertama kepada responden, selanjutnya mereview instrumen dan menganalisis jawaban instrumen yang telah dikembalikan. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan jawaban yang serupa. Berdasarkan hasil analisis, peneliti merevisi instrumen.

e. Development of subsequent Questionnaires.

Kuesioner hasil review pada putaran pertama dikembangkan dan diperbaiki, dilanjutkan pada putaran kedua, dan ketiga. Setiap hasil revisi, kuesioner dikirimkan kembali kepada responden. Jika mengalami kesulitan dan keraguan dalam merangkum, peneliti dapat meminta klarifikasi kepada responden. Dalam teknik delphi biasanya digunakan hingga 3-5 putaran, tergantung dari keluasan dan kompleksitas permasalahan sampai dengan tercapainya konsensus.

f. Organization of Group Meetings.

Peneliti mengundang responden untuk melakukan diskusi panel, untuk klarifikasi atas jawaban yang telah diberikan. Disinilah argumentasi dan debat bisa terjadi untuk mencapai konsensus dalam memberikan jawaban tentang rancangan suatu produk atau instrumen penelitian. Dengan face-to-face contact, peneliti dapat menanyakan secara rinci mengenai respon yang telah diberikan. Keputusan akhir tentang hasil jajak pendapat dikatakan baik apabila dicapai minimal 70% konsensus.

g. *Prepare final report.*

Peneliti perlu membuat laporan tentang persiapan, proses, dan hasil yang dicapai dalam Teknik Delphi. Hasil Teknik Delphi perlu diujicoba

dilapangan dengan responden yang akan memakai model atau produk dalam jumlah yang jauh lebih besar.

Dengan menggunakan analisis *delphi* dan melaksanakan keenam tahapan di atas, diharapkan pertanyaan penelitian mengenai faktor penting yang sesuai untuk pengembangan ekonomi lokal berbasis Ijen Geopark di kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi akan terjawab.

3.8.3 Merumuskan arahan pengembangan ekonomi lokal berbasis kegiatan pariwisata Ijen Geopark di Taman Wisata Alam Kawah Ijen Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi sehingga dapat disusun rekomendasi dan pengembangan promosi

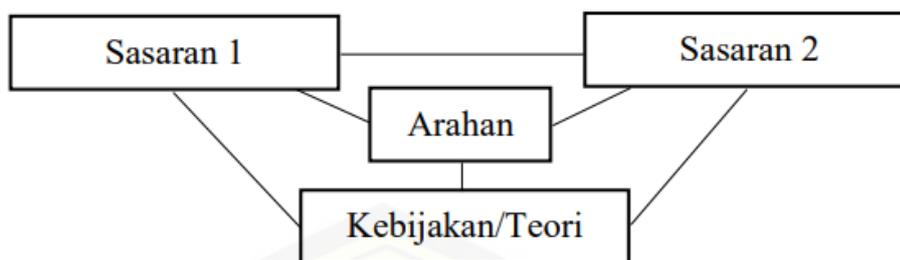
Untuk merumuskan arahan pengembangan ekonomi lokasi berbasis Ijen Geopark di Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi melalui data-data yang dihimpun dari data-data primer dan sekunder berdasarkan tingkat kepentingan dan kinerja, kemudian dilakukan analisis yang menggunakan analisis triangulasi.

Analisis triangulasi digunakan untuk menggabungkan berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda (Denzin, 2007). Menurut Denzin, triangulasi dibagi menjadi empat hal yaitu :

1. Triangulasi metode
2. Triangulasi antar-peneliti
3. Triangulasi sumber-data
4. Triangulasi teori

Dalam penelitian ini data yang digunakan antara lain

1. Fakta empiri lapangan
2. Hasil tinjauan dan kebijakan terkait pengembangan ekonomi lokal



Gambar 3.3 Diagram Triangulasi

Tabel 3.5 Analisis Data

No	Sasaran	Teknik Analisa	Hasil Analisis
1	Sasaran 1 : Mengidentifikasi karakteristik pengembangan ekonomi lokal berbasis kegiatan pariwisata goepark Ijen di Taman Wisata Alam Kawah Ijen Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi	Analisis Deskriptif Kualitatif (komparasi antara kondiri eksisting dengan teori / kebijakan)	Karakteristik pengembangan ekonomi lokal berbasis kegiatan pariwisata Ijen Geopark di Taman Wisata Alam Kawah Ijen Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi
2	Sasaran 2 : Menentukan faktor penting pada pengembangan ekonomi lokal berbasis kegiatan pariwisata Ijen Geopark di Taman Wisata Alam Kawah Ijen Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi	Analisis <i>Delphi</i>	Faktor penting pada pengembangan ekonomi lokal berbasis kegiatan pariwisata Ijen Geopark di Taman Wisata Alam Kawah Ijen Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi.
3	Merumuskan arahan pengembangan ekonomi lokal berbasis kegiatan pariwisata Ijen Geopark di Taman Wisata Alam Kawah Ijen Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi	Analisis Triangulasi	Deskripsi arahan pengembangan ekonomi lokal berbasis kegiatan pariwisata Ijen Geopark di Taman Wisata Alam Kawah Ijen Kecamatan Licin

			Kabupaten Banyuwangi
--	--	--	-------------------------

Sumber : Hasil Identifikasi Penulis, 2021

3.9 Tahapan Penelitian

3.9.1 Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan tahap mula sebelum dilakukan penelitian yaitu dengan metodologi penelitian dengan mengidentifikasi permasalahan terkait topik penelitian. Isu Permasalahan yang teridentifikasi ini dirumuskan lebih detail untuk mendukung upaya penyelesaian arahan penelitian.

3.9.2 Studi Literatur

Studi literatur dapat diartikan sebagai tahap lanjutan dari perumusan masalah berupa pengumpulan informasi terkait topik, jurnal, dan hasil penelitian sebelumnya. Dimana informasi yang didapat kemudian dikomparasikan untuk mendapatkan indikator dan variabel penelitian. Maka dari itu pada tahapan ini perlu dilakukan penjelasan dan pemahaman yang mendalam.

3.9.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada tahap ketiga dalam penelitian ini. Tahapan ini dilakukan dengan mennginput sebagai proses dan analisis dalam sebuah penelitian. Pada tahapan ini beberapa instrumen data untuk mempermudah kegiatan pengumpulan data yang dibutuhkan. Pengumpulan data dibutuhkan akan disesuaikan dengan analisis variabel dalam penelitian.

3.9.4 Analisis dan Hasil Pembahasan

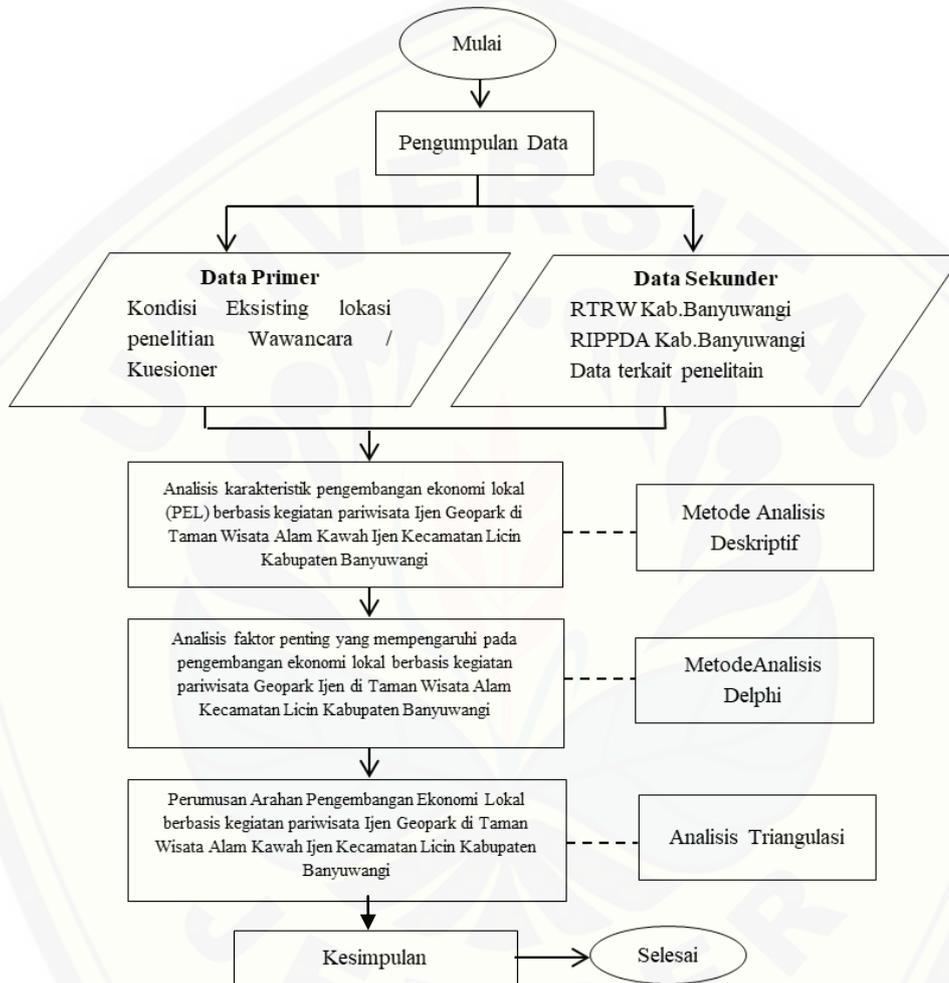
Tahapan analisis dan pembahasan merupakan tahapan inti dari penelitian yang mana pada tahapan ini didapatkan hasil output yang menjadi sasaran penelitian. Tahapan ini berisi perumusan konsep penelitian, proses analisis hasil output, serta pembahasan hasil output penelitian.

3.9.5 Penarikan Kesimpulan

Tahapan ini merupakan tahapan akhir dalam penelitian. Hal yang dilakukan adalah penarikan kesimpulan, yang mana hasil analisis didapatkan dari

sebuah jawaban penelitian atas perumusan masalah yang telah ditentukan. Kesimpulan dijadikan sebagai arahan pengembangan ekonomi lokal pada wilayah penelitian.

3.9.6 Kerangka Pikir



Gambar 3.4 Kerangka Pikir

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

4.1.1 Wilayah Administratif

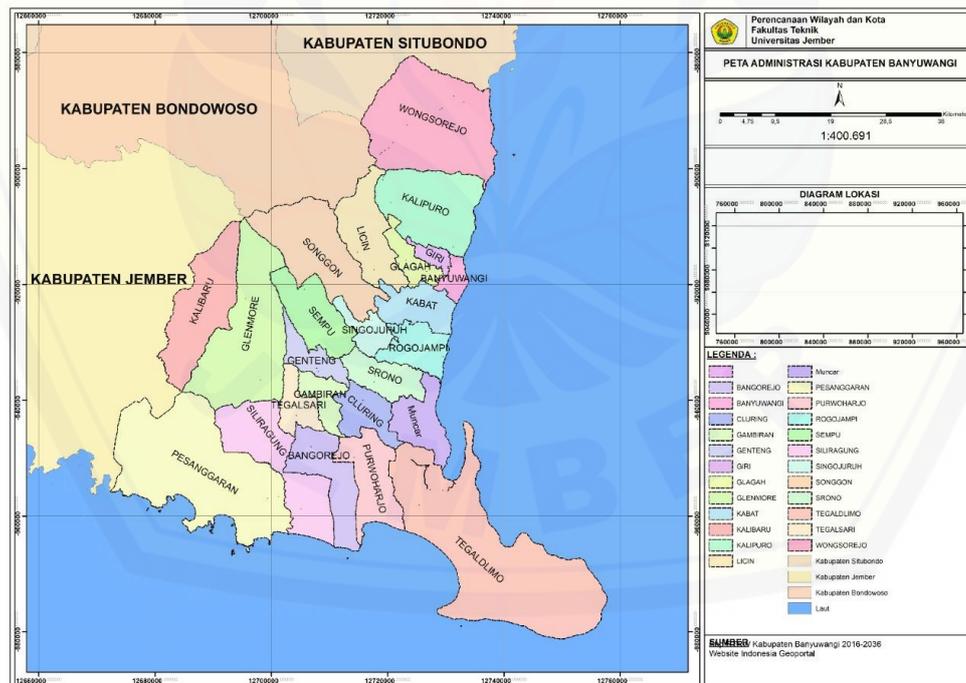
Kabupaten Banyuwangi berada di ujung timur Pulau Jawa secara astronomis terletak di antara 7°43’-8°46’ Lintang Selatan dan 113°53’ – 114°38’ Bujur Timur. Banyuwangi memiliki luas sebesar 5.782,50 km² atau 578.250 Ha. Secara administrative batas wilayah Kabupaten Banyuwangi sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kabupaten Situbondo

Sebelah Timur : Selat Bali

Sebelah Selatan : Samudra Indonesia

Sebelah Barat : Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Jember



Gambar 4.1 Peta Administrasi Kabupaten Banyuwangi

Secara geografis Kabupaten Banyuwangi terletak di dataran tinggi dengan potensi pegunungan dan dataran rendah dengan potensi produksi tanam. Daerah

garis pantai yang membujur dari sepanjang kurang lebih 175 km arah utara ke selatan yang merupakan daerah pengasil biota laut sepanjang 175,8 Km.

Secara administrative Kabupaten Banyuwangi terbagi atas 24 Kecamatan, 189 Desa dan Kelurahan dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.1 Jumlah Kecamatan dan Kelurahan Kabupaten Banyuwangi

No	Kecamatan	Jumlah	
		Desa	Kelurahan
1.	Pesanggaran	5	-
2.	Siliragung	5	-
3.	Bangorejo	7	-
4.	Purwoharjo	8	-
5.	Tegaldlimo	9	-
6.	Muncar	10	-
7.	Cluring	9	-
8.	Gambiran	6	-
9.	Tegalsari	6	-
10.	Glenmore	7	-
11.	Kalibaru	6	-
12.	Genteng	5	-
13.	Srono	10	-
14.	Rogojampi	18	-
15.	Kabat	16	-

16.	Singojuruh	11	-
17.	Sempu	7	-
18.	Songgon	9	-
19.	Glagah	8	2
20.	Licin	8	-
21.	Banyuwangi	-	18
22.	Giri	2	4
23.	Kalipuro	5	4
24.	Wongsorejo	12	-
Jumlah		189	28

Sumber : Banyuwangi Dalam Angka Tahun 2016

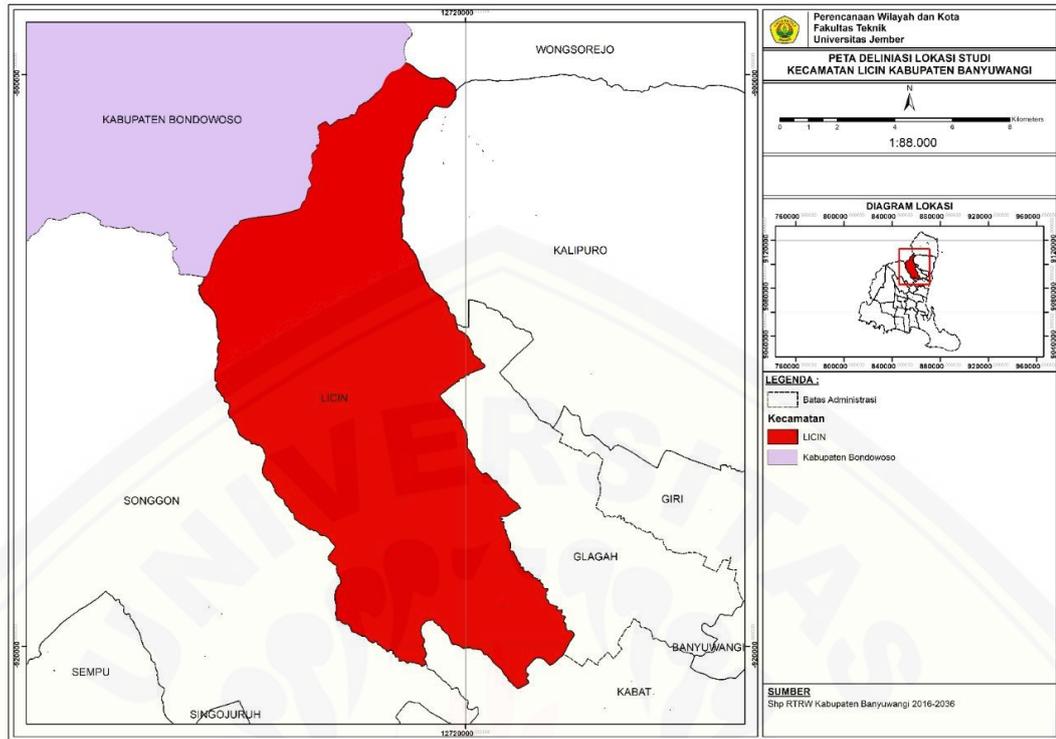
Wilayah penelitian berada di Kecamatan Licin, Kecamatan Licin adalah kecamatan yang terletak di sebelah barat dari pusat Kabupaten Banyuwangi. Letak geografis Kecamatan Licin berada di wilayah dataran tinggi dengan luas 82,86 km². Kecamatan ini memiliki 8 desa yang terdiri dari 38 dusun , 265 RT, dan 81 RW dengan batas administrasi sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kabupaten Bondowoso

Sebelah Timur : Kecamatan Glagah dan Kecamatan Kalipuro

Sebelah Selatan : Kecamatan Kabat

Sebelah Barat : Kabupaten Kabat



Gambar 4.2 Peta Administrasi Kecamatan Licin

4.1.2 Topografi

Topografi wilayah daratan Kabupaten Banyuwangi bagian barat dan utara merupakan pegunungan dan bagian selatan sebagian besar adalah dataran rendah. Ketinggian tanah di Kabupaten Banyuwangi mencapai 0-2.500 meter. Kondisi topografi erat dikaitkan dengan kemiringan lereng lahan. Kecamatan licin merupakan dataran ringgi dengan ketinggian 100-3000 meter diatas permukaan laut (mdpl) dengan mayoritas lahan pertanian.

4.1.3 Klimatologi

Kabupaten Banyuwangi dikelilingi oleh laut Jawa, Selat Bali dan Samudra Indonesia dengan iklim tropis yang terbagi menjadi 2 musim yaitu musim penghujan dan kemarau. Curah hujan terendah terjadi pada bulan September kemudian untuk curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Maret 225,9 mm. Presentase rata-rata penyinaran matahari mencapai 82%, terendah pada Bulan Januari sebesar 57% dan tertinggi pada Bulan September dan Oktober sebesar 98% Rata-rata kelembaban udara diperkirakan mendekati 78%. Kelembaban

terendah terjadi pada Bulan Nopember dengan rata-rata kelembaban udara sebesar 72%. Sebaliknya kelembaban tertinggi terjadi pada Bulan April dengan besaran 82%. Rata-rata suhu udara terendah terjadi pada Bulan Juli dan Agustus sebesar 25,60 c. Sedang tertinggi pada Bulan Nopember sebesar 29,60 c.

4.1.4 Hidrologi

Hidrologi dapat diartikan sebgaiian sirkulasi dan distribusi dari berbagai makhluk hidup. Aliran ini disebut juga disebut DAS atau daerah aliran sungai. Di Kecamatan Licin terdapat 6 DAS yang sepanjang tahun cukup untuk mengairi hamparan sawah yang ada, diantaranya yaitu sungai Gundang, sungai Megoarum, sungai Cindeh, sungai Bungu, sengai Secawang, dan sungai Seruni.

4.1.5 Sosial Kependudukan

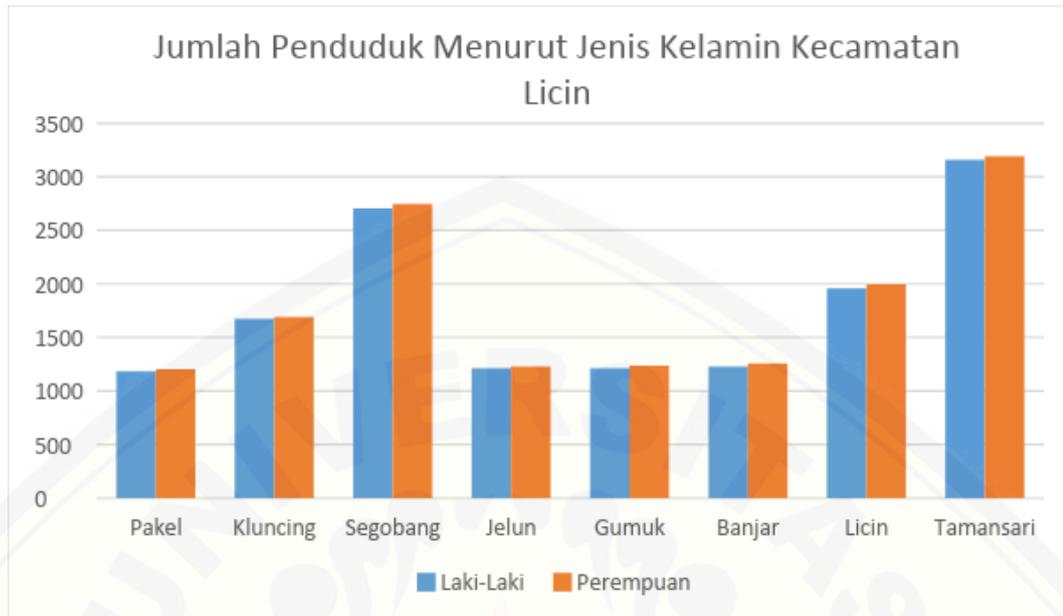
4.1.5.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kabupaten Banyuwangi

Kecamatan	Penduduk			Rasio Jenis Kelamin
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
Pesanggaran	24.970	24.138	49.108	103
Siliragung	23.277	22.163	45.440	105
Bangorejo	30.483	29.764	60.247	102
Purwoharjo	33.440	33.122	66.562	101
Tegaldlimo	32.072	31.163	63.235	103
Muncar	66.237	64.412	130.649	103
Cluring	35.960	36.161	72.121	99
Gambiran	29.455	29.949	59.404	98
Tegalsari	23.813	24.059	47.872	99

Glenmore	34.898	37.117	72.015	94
Kalibaru	30.866	31.709	62.575	97
Genteng	42.207	42.216	84.423	100
Srono	44.830	45.162	89.992	99
Rogojampi	26.799	27.755	54.554	97
Blimbingsari	26.336	26.156	52.492	101
Kabat	29.893	30.210	60.103	99
Singojuruh	23.362	24.426	47.788	96
Sempu	36.223	36.285	72.508	100
Songgon	25.900	27.027	52.927	96
Glagah	18.359	19.096	37.455	96
Licin	14.695	14.907	29.602	99
Banyuwangi	53.932	56.110	110.042	96
Giri	14.943	14.749	29.692	101
Kalipuro	38.377	39.049	77.426	98
Wongsorejo	37.599	39.066	76.665	96
Jumlah	798.926	805.971	1.604.897	99

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak disbanding jumlah penduduk laki-laki. Jumlah penduduk perempuan yaitu sebanyak 805.971 jiwa, sedangkan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 798.926 jiwa. Total keseluruhan penduduk di Kabupaten Banyuwangi yaitu 1.604.897 jiwa.



Gambar 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui bahwa jumlah peduduk perempuan lebih banyak disbanding jumlah peduduk laki-laki. Jumlah peduduk perempuan yaitu sebanyak 14.548 jiwa, sedangkan jumlah peduduk laki-laki sebanyak 14.328 jiwa. Total keseluruhan peduduk di Kecamatan Licin yaitu 28.876 jiwa.

4.1.5.2 Jumlah Dan Kepadatan Penduduk

Dibawah ini merupakan gambaran mengenai jumlah peduduk dan kepadatan di Kabupaten Banyuwangi

Tabel 4.3 Jumlah dan Kepadatan Penduduk

Kecamatan	Luas		Penduduk		Kepadatan Penduduk
	Km2	%	Jumlah	%	
Pesanggaran	802,50	13,88	49.422	3,10	62
Siliragung	95,15	1,65	45.125	2,83	474
Bangorejo	137,43	2,38	60.405	3,79	440

Purwoharjo	200,30	3,46	65.800	4,13	329
Tegaldlimo	1.341,12	23,19	62.223	3,90	46
Muncar	146,07	2,53	133.187	8,36	912
Cluring	97,44	1,69	71.397	4,48	733
Gambiran	66,77	1,15	59.898	3,76	897
Tegalsari	65,23	1,13	47.304	2,97	725
Glenmore	421,98	7,30	70.894	4,45	168
Kalibaru	406,76	7,03	63.280	3,97	156
Genteng	82,34	1,42	85.149	5,34	1.034
Srono	100,77	1,74	89.069	5,59	884
Rogojampi	102,33	1,77	94.537	5,93	924
Kabat	107,48	1,86	69.393	4,35	646
Singojuruh	59,89	1,04	45.607	2,86	762
Sempu	174,83	3,02	72.323	4,54	414
Songgon	301,84	5,22	50.509	3,17	167
Glagah	76,75	1,33	35.063	2,20	457
Licin	169,25	2,93	28.764	1,80	170
Banyuwangi	30,13	0,52	108.617	6,81	3.605
Giri	21,31	0,37	29.617	1,86	1.390
Kalipuro	310,03	5,36	84.320	5,29	272
Wongsorejo	464,80	8,04	77.908	4,89	168

Jumlah	5.782,50	100,00	1.599.811	100	277
--------	----------	--------	-----------	-----	-----

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk tertinggi Kabupaten Banyuwangi terdapat di Kecamatan Muncar dengan jumlah penduduk sebesar 133.187 jiwa, sedangkan jumlah penduduk terendah terdapat di Kecamatan Licin dengan jumlah penduduk sebesar 28.784 jiwa. Dengan luas wilayah sebesar 578.250 Ha dan jumlah penduduk sebesar 1.599.811 jiwa, maka kepadatan penduduk Kecamatan Licin adalah 277 jiwa/km².

Dari tabel diatas dapat diketahui data kepadatan Kecamatan Licin yang dapat diuraikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk

Desa	Luas		Penduduk (orang)		Kepadatan Penduduk (Orang/Km ²)
	Km ²	%	Jumlah	%	
Pakel	12,30	14,84	2.387	8,27	194
Kluncing	18,83	22,73	3.365	11,65	179
Segobang	10,17	12,27	5.453	18,88	536
Jelun	3,87	4,67	2.439	8,45	630
Gemuk	5,24	6,32	2.446	8,47	467
Banjar	4,36	5,26	2.484	8,60	570
Licin	3,83	4,62	3.951	13,68	1.032
Tamansari	24,26	29,28	6.351	21,9	262

				9	
Jumlah	82,86	100,00	28.876	100,00	348

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk tertinggi Kecamatan Licin terdapat di Desa Tamansari dengan jumlah penduduk sebesar 6.351 jiwa, sedangkan jumlah penduduk terendah terdapat di Desa Pakel dengan jumlah penduduk sebesar 2.387 jiwa. Dengan luas wilayah sebesar 82,86 km² dan jumlah penduduk sebesar 28.876 jiwa, maka kepadatan penduduk Kecamatan Licin adalah 348 jiwa/km².

4.1.5.3 Jumlah Penduduk Menurut Umur

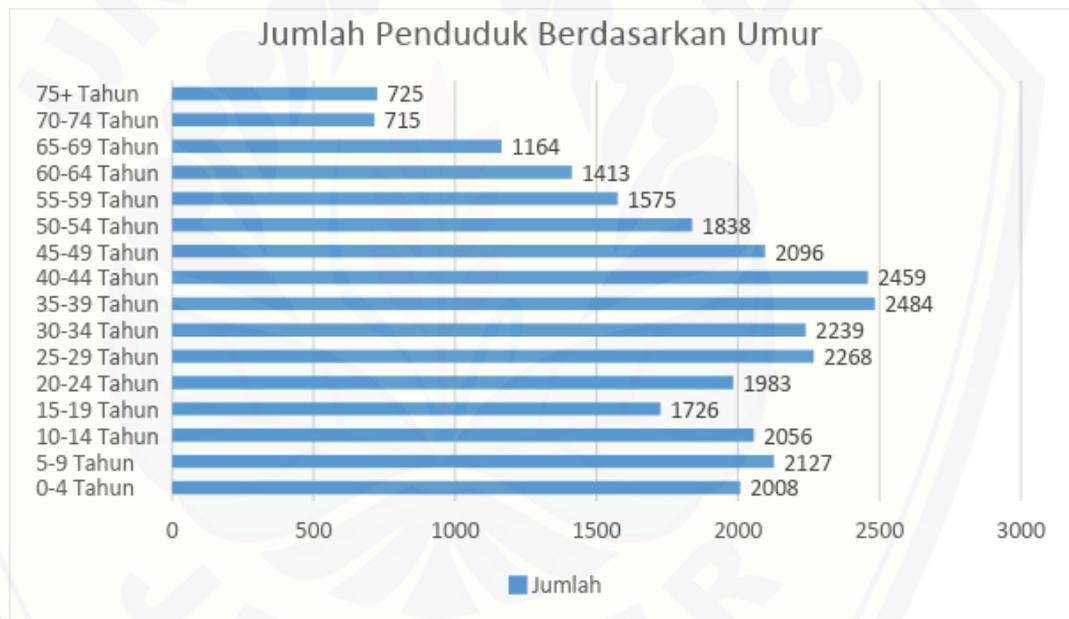
Tabel 4.5 Jumlah Penduduk menurut umur

Kelompok Umur	Jumlah
15-19	32.338
20-24	67.858
25-29	78.936
30-34	72.115
35-39	111.492
40-44	89.774
45-49	119.415
50-54	94.219
55-59	76.147
60+	136.601

Total	878.895
-------	---------

Dari tabel di atas adalah pembagian penduduk berdasarkan umur. Dapat diketahui bahwa penduduk dengan usia 60+ tahun merupakan jumlah penduduk terbanyak yang ada di Kabupaten Banyuwangi, yaitu 136.601 jiwa, sedangkan untuk penduduk yang berusia 15-19 tahun memiliki jumlah penduduk paling sedikit yaitu 32.338 jiwa.

Dari tabel diatas dapat diketahui data jumlah penduduk Kecamatan Licin yang dapat diuraikan pada tabel dibawah ini



Gambar 4.4 Jumlah Penduduk secara umur

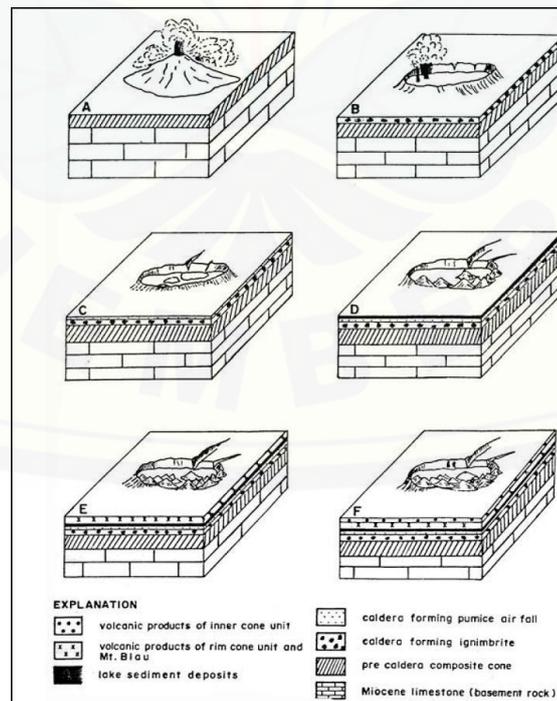
Dari tabel di atas adalah pembagian penduduk berdasarkan umur. Dapat diketahui bahwa penduduk dengan usia 35-39 tahun merupakan jumlah penduduk terbanyak yang ada di Kecamatan Licin yaitu 2.484 jiwa, sedangkan untuk penduduk yang berusia 70-74 tahun memiliki jumlah penduduk paling sedikit yaitu 715 jiwa.

4.2. Site Geopark di Kecamatan Licin

Site Geopark Ijen tersebar di seluruh Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Bondowoso. Namun focus pada tulisan ini hanya membahas Site yang berada di TWA Ijen yaitu pada Kecamatan Licin.

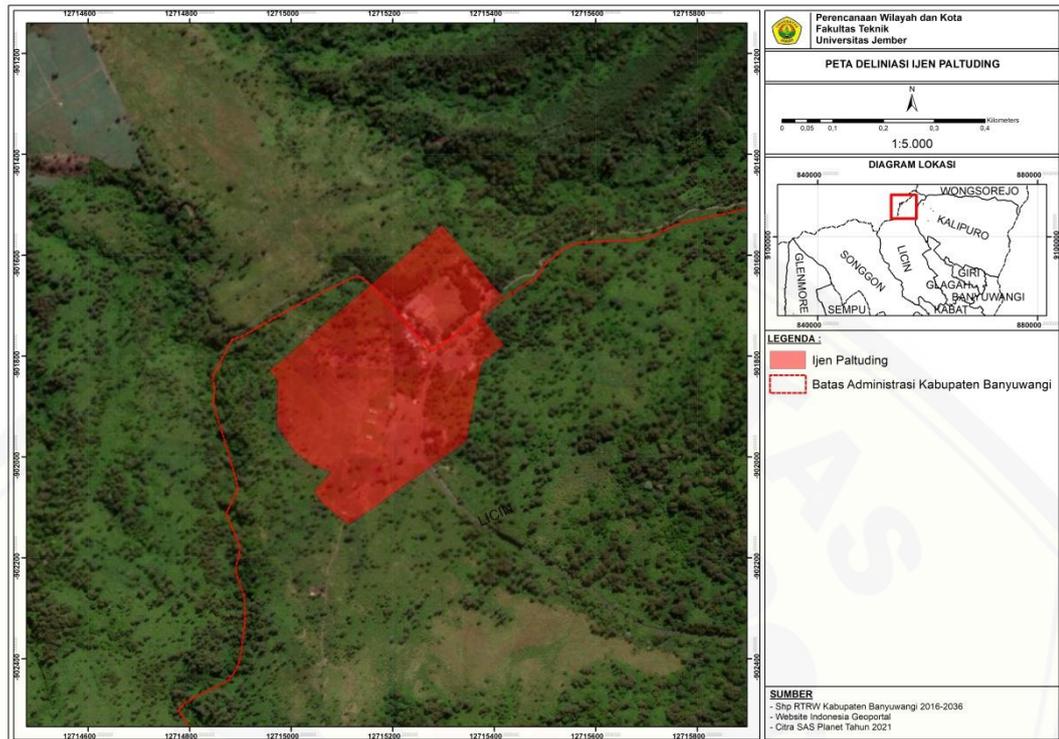
4.2.1 Kawah Ijen

Kawah Ijen adalah situs geosite yang ditetapkan sebagai biosfer dunia oleh UNESCO pada tahun 2016. Gunung Ijen termasuk situs purba dimana pada 250 tahun dilam aktivitas vulkanik membentuk gunung api strato yang disebut Ijen Tua. Lalu Ijen Tua mulai berubah bentuk setelah mengalami banyak erupsi. Ijen Tua terangkat 11.000 kaki. Rangkaian erupasi yang terjadi bertahun lamanya menghasilkan kaldera berdiameter 10 mil. Kejadian tersebut membentuk Kladera Gunung Ijen. Kaldera Gunung Ijen merupakan kaldera terluas di Pulau Jawa seluas 960 x 600 m dengan kedalaman 200 m. Danau Kawah Ijen bervolume 36 juta m³. Danau Kawah berada pada ketinggian (2200 m dpl) memiliki bentuk oval yang teratur (600 x 1000 m), luas permukaan 41 x 106 m² dan volumenya diperkirakan antara 32 dan 36 x 106 m³.



Gambar 4.5 ilustrasi pembentukan kaldera ijen

Sumber : Bappeda Kabupaten Banyuwangi



Gambar 4.6 Peta Kawasan Paltuding Ijen

Secara historis batuan tertua terdapat pada wilayah Banyuwangi yaitu dimulai dari pengendapan Formasi Sukomade, Formasi Mandalika, Formasi Batuampar, Formasi Wuni, Formasi Punung, Andesit Granodiolit, Formasi Jukong-Jukong, dan Batuan Terobosan yang berumur tersier. Sedangkan dibagian wilayah tengah sampai utara Banyuwangi diendapkan batuan kuartar yaitu Batuan Gunung Api Kuartar Atas, Formasi Kalibaru, Batuan Gunung Api Ijen Tua, Batu Gamping Terumbu, Batuan Gunung Api Ijen Muda, Batuan Gunung Api Parisit Muda, Batuan Gunung Raung, Aluvium dan Pasir. Batuan gunungapi muda berumur Kuartar menempati bagian barat laut yang didominasi oleh produk-produk dari gunungapi aktif Gunung Raung dan Gunungapi Ijen Muda, serta produk-produk gunungapi yang sudah tidak aktif lagi, yaitu Gunungapi Parisit

Muda, dan Batuan Gunung Ijen Tua, dll, yang merupakan bagian sisi selatan-timur dari kaldera Gunungapi Ijen Purba.

Kawah Ijen merupakan salah satu kawah paling asam di dunia dengan pH mendekati 0. Potensi kawah ijen yang dapat dimanfaatkan sebagai sumberdaya diantaranya yaitu :

1. Sublimat belerang hasil sublimasi gas yang bersuhu 200°C
2. Tiap 1 L air danau Kawah Ijen dapat menghasilkan 100 gram gypsum
3. Sumber mata air panas (bertiper asam sulfat dan air panas netral)
4. Batuan apung di sekitar danau kawah ijen
5. Merupakan objek wisata dan studi vulkanologi sehingga sering dijadikan lokasi studi geologi dan geokimia

Kawah Ijen juga terdapat fenomena Api Biru atau banyak dikenal dengan Blue Fire. Fenomena ini hanya ada dua didunia yaitu di Islandia dan Indonesia. . Api biru terbentuk akibat reaksi sulfur dengan udara. Fenomena api biru terjadi karena hembusan solfatara di lereng Kawah Ijen bagian selatan. Reaksi terjadi pada konsentrasi sulfur yang sangat besar dan pada temperatur lebih dari 400°C. Api biru hanya dapat diamati dekat danau asam pada jam 01.00-04.00 dini hari.

Sulfur di Kawah Ijen inilah yang dijadikan lahan tambang oleh masyarakat lokal. Batuan vulkanik yang berafinitas high-K calc-alkaline membuat Kawasan Ijen menjadi tertutupi oleh tanah hasil lapukan batuan yang banyak mengandung potassium (K) sehingga sangat baik untuk perkebunan kopi.

Kawasan kawasan ijen jug mempunyai bumi perkemahan yang disebut dengan paltuding. Paltuding berada di perbatas Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Bondowoso. Paltuding memiliki beberapa fasilitas seperti :

1. Homestay
2. Rumah makan
3. Area parkir
4. Kamar mandi
5. Pos keamanan
6. Pusat informasi

7. Area ticketing
8. Jalur pendakian
9. Lokasi perkemahan

Menurut Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Banyuwangi 2012-2032 Kawasan Bumi Perkemahan Paltuding termasuk kedalam rencana pola ruang sebagai kawasan Hutan Lindung. Menurut ketentuan zonasi yang terdapat di RTRW Kabupaten Banyuwangi 2012-2032 kawasan hutan lindung dapat dimanfaatkan sebagai kawasan pariwisata alam terbatas dengan syarat tidak merubah bentang alam. Dengan ketentuan KDB maks 10%, KLB maks 10%, dan KHD 90%.



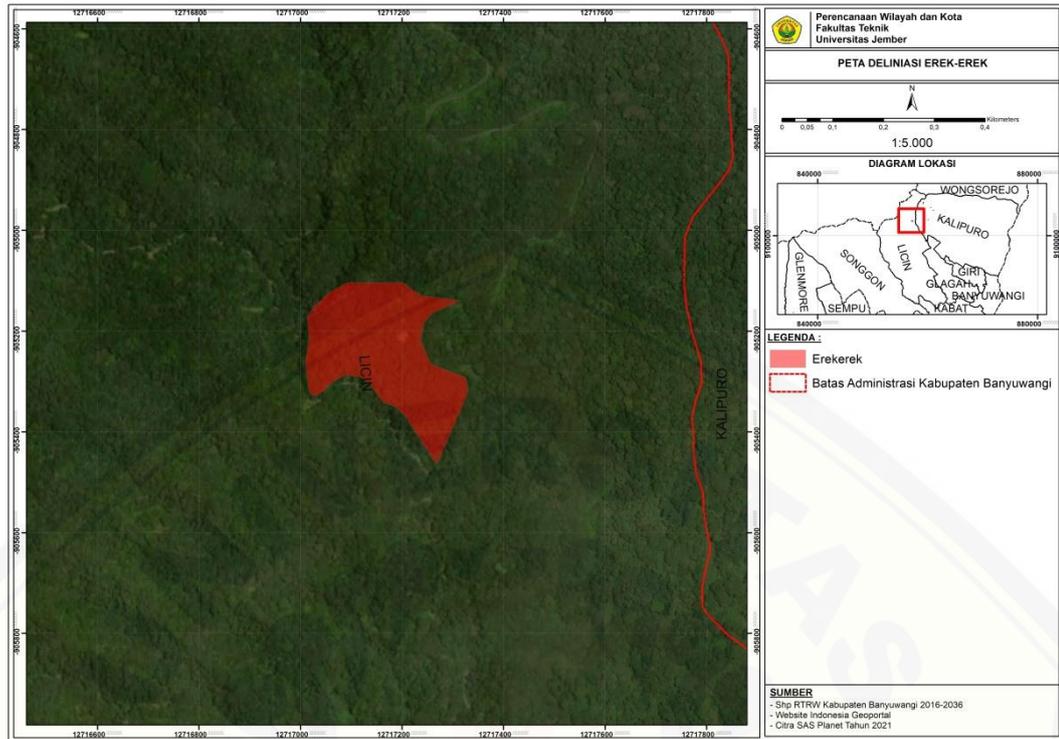


Gambar 4.7 Paltuding Kawah Ijen

Sumber : Survey Primer 2021

4.2.2 Erek-Erek Geoforest

Kawasan erek-erek adalah terdapat di kawasan Perhutani dengan peruntukan hutan hujan tropis yang kemudian dibuka untuk wisata konservasi pengamatan satwa burung. Menurut hasil survey sekunder di kawasan ini ditemukan spesies burung sangat langka yaitu Puyuh Gonggong. Selain itu di kawasan ini juga ditemukan puluhan spesies burung yang dapat disaksikan dengan jarak yang sangat dekat beberapa diantaranya spesies burung Pink Headed, Burung Takur (*Megalaeme haemacephala*), dan Burung Kacamata. Ada tiga focus kegiatan dalam erek-erek geoforest. Kegiatan tersebut adalah bird watching, bird photography, dan jungle track.



Gambar 4.8 Peta Erek Erek Geoforest

Bird watching diartikan sebagai sebuah kegiatan rekreasi dengan tujuan untuk mengamati burung di alam bebas maupun di pentangkaean melalui mata telanjang, teleskop, atau hanya sekedar mendengarkan kicauan burung.

Bird photopgraphy adalah kegiatan yang dilakukan dengan untuk menghasilkan gambar atau foto dari objek yang dikhususkan yaitu burung.

Jungle track adalah kegiatan jalan kaki untuk berkeliling hutan dengan mengikuti jalur yang telah disediakan dengan berbagai macam suasana dan objek pengamatan.

Lokasi tapak biosite berada di kompleks pegunungan Ijen, Kecamatan Licin, Kabupaten Banyuwangi Kawasan ini memiliki daya tarik yaitu kegiatan bird watching. Lokasi site memiliki jarak sekitar 30 km dari kota Banyuwangi dan dapat ditempuh sekitar 1 jam.



Gambar 4.9 Burung Endemik

Sumber: Masterplan Banyuwangi Geopark Samsuri, 2019





Gambar 4.10 Erek-Erek Geoforest

Sumber : Survey Primer 2021

4.2.3 Gandrung

Salah satu cultersite yang dikembangkan dalam Ijen Geopark adalah tarian gandrung. Tarian gandrung termasuk dalam cultersite jenis incidible atau kebudayaan yang tidak terlihat. Tarian tradisional ini menjadi mascot tertua Kabupaten Banyuwangi. Gandrung diartikan sebagai seni pertunjukan suku using yang dengan suguhan tarian dan nyanyian yang melibatkan penari perempuan yang menari bersama para pria. Tarian ini juga digunakan untuk menyambut tamu. Pigeaud dalam Sejati (2012: 97) menjelaskan bahwa tari Gandrung di Banyuwangi sedikit banyak telah dipengaruhi oleh seni Bali, karena Banyuwangi atau Kerajaan Blambangan di zaman dulu selalu mengadakan hubungan erat dengan Bali.

Salah satu destinasi yang berada di Desa Licin terkait dengan tarian Gandrung adalah Taman Gandrung Terakota. Taman ini berisikan 1.000 visualisasi penari Gandrung. Taman Gandrung ini terinspirasi dari Terracotta Warrior dan Horses di Tiongkok. Taman ini tidak hanya menyajikan deretan patung gandrung namun juga terdapat bukit hijau, hamparan sawah, kebun kopi, pohon durian, dan tanaman endemic lainnya. Taman Terakota juga memiliki fasilitas amfiteater terbuka yang digunakan untuk pertunjukan bergbagai macam kesenian.

Pengunjung dapat melihat jejeran mengkreasi karya terakota berbentuk penari Gandrung berbahan baku organik. Barisan patung yang estetik tersebut terletak di sepanjang jalan dan disudut kawasan.



Gambar 4.11 Gandrung Terakota

Sumber : Survey Primer 2021

4.3 Kemitraan

4.3.1 Peran Pemerintah

Peran Pemerintah dalam mengembangkan ekonomi lokal yang dikhususkan pada Ijen Geopark di Kawasan TWA Ijen adalah dalam hal pembiayaan baik itu dari APBD maupun APBN. Untuk mengembangkan perekonomian lokal pada program Ijen Geopark pada TWA Ijen adalah dengan membangun infrastruktur dasar pendukung wisata dan situs. Hal tersebut diimplementasikan pada pembangunan Toilet, Lahan Parkir dan Kios yang ada di masing-masing site. Selain itu ada juga pengembangan sarana visibilitas umum geopark dan visibilitas seperti landmark dan penunjuk arah.

Peran pemerintah dengan memberikan pembekalan dan pelatihan kepada pelaku usaha di TWA Ijen. Pelatihan tersebut berupa pelatihan bahasa Inggris dan pelatihan menjadi *guide*. Peran pemerintah lainnya adalah adanya keterkaitan antaran program Banyuwangi Festival dan Geopark Ijen. Keterkaitan tersebut adalah program Banyuwangi Festival yang juga mempromosikan Geopark Ijen seperti Ijen Run, BTDI, Gandrung sewu, Jazz Ijen dan lain-lain.

Pemerintah juga membuat kebijakan berupa pengembangan kawasan yang di catumkan dalam KSPN (Kawasan Strategi Pariwisata Nasional). Dalam hal ini TWA Kawah Ijen menjadi kawasan prioritas nasional yang termuat dalam RPJMN maupun RPJMD.



Gambar 4.12 Guide Ijen

Sumber : Survey Primer 2021

4.3.2 Peran Masyarakat

Peran Masyarakat di Kecamatan Licin berupa kegiatan dari pedagang, pengusaha, pembentukan kelompok masyarakat, penambang, hingga petani. Masyarakat sebenarnya sudah tau tentang Geopark akan tetapi banyak dari mereka yang masih belum paham. Ada banyak potensi Geopark yang membutuhkan sumbangsih masyarakat seperti usaha kerajinan, transportasi darat, jasa pemandu wisata, toilet umum, homestay, dan usaha-usaha kecil lainnya.

Masyarakat yang berperan sebagai pelaku usaha pariwisata sempat menganggur dan hampir kehilangan penghasilan karena kondisi pandemi yang membatasi datangnya wisatawan.



Gambar 4.13 Warung Sekitar Ijen

Sumber : Survey Primer 2021

4.3.3 Peran Swasta

Terdapat peran swasta yang cukup terlihat di TWA Kawah Ijen yaitu adanya bantuan troli. Kereta dorong tersebut adalah pemberian dari Bule dari Bali yang memberjumlah 150 troli. Troli tersebut berfungsi sebagai ojek yang digunakan untuk menghantar pengunjung dari awal pintu masuk hingga pintu puncak Ijen. Troli juga digunakan untuk mengangkut hasil tambang yakni belerang. Biaya yang ditarif kepada wisatawan untuk menggunakan jasa troli yaitu sebesar Rp 800.000 untuk pulang-pergi , Rp. 600.000 untuk pergi, dan Rp 200.000 untuk pulang.

Kerjasama yang dimaksud bisa berupa pembiayaan secara penuh baik investasi atau dana hibah seperti peningkatan pemberdayaan masyarakat, penembangan produk pengembangan konservasi serta pelatihan dan edukasi lainnya.



Gambar 4.14 Pangkalan Ojek Troli

Sumber : Survey Primer 2021

4.3.4 Kerjasama Antar Stakeholder

Kerjasama antar stakeholder diartikan sebagai adanya keterhubungan dari pemegang kepentingan baik dari tingkat nasional, daerah, hingga tokoh masyarakat. Hal tersebut digunakan untuk memudahkan kordinasi satu dengan yang lainnya. Kordinasi ini digunakan untuk memperoleh dukungan, kepercayaan, dan masukan dari masyarakat. Namun kerjasama yang dimaksud sampai saat ini masih berupa sosialisai dari pihak pemerintah kabupaten ke pihak kecamatan dan desa.

4.3.5 Jaringan Global

Perluasan jejaring digunakan untuk memperluas kontribusi. Perluasan itu dilakukan dengan melakukan kerjasama secara global dengan memberikan pengalaman manajerial dalam pengembangan kapasitas. Jaringan global yang telah dilakukan yaitu dengan Geopark Gunung Batur ,



Gambar 4.15 Pintu masuk Ijen

Sumber : Survey Primer 2021

4.4 Manfaat Ekonomi

4.4.1 Pendapatan Masyarakat

Site Geopark yang berada di TWA Kawah Ijen memiliki nilai tambah yakni terkait dengan daya tarik wisata baik geosite, biosite, maupun culturesite. Hal ini dapat meningkatkan jumlah wisatawan baik lokal maupun internasional. Jika dibandingkan antara pelaku wisata di site lain dengan site di TWA Kawah Ijen maka pendapatannya sangat jauh berbeda. Hal tersebut dapat dilihat dari pintu masuk desa Licin yang sudah dikelola oleh pihak desa dan berbayar. Menurut hasil wawancara dengan pihak ticketing jumlah pengunjung tiap harinya berkisar 700-1000 orang. Wisatawan yang akan masuk ke kawasan TWA dikenakan biaya Rp. 5.000,00/orang dan Rp. 5.000,00/kendaraan.

Geopark Ijen didorong untuk meningkatkan pendapatan masyarakatnya. Dapat dilihat dari PDRB Banyuwangi tahun 2019 sektor pertanian/perkebunan menyerap paling banyak tenaga kerja dan memiliki kontribusi terbesar pada PDRB Kabupaten. Komoditas pertanian yang menjadi andalan salah satunya adalah kopi. TWA Kawah Ijen juga terkenal dengan perkebunan kopinya yang bernama kopi Ijen. Kopi ini berbeda dengan kopi lainnya dikarenakan proses pengolahannya yang berbeda.



Gambar 4.16 Penampungan Belerang

Sumber : Survey Primer 2021

4.4.2 Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja yang berusaha diwujudkan bagi masyarakat yaitu peluang menjadi pelaku wisata dari masyarakat yang awalnya bekerja sebagai buruh serabutan . Kesempatan kerja lain yaitu adanya Geopark Ijen di TWA Ijen membutuhkan banyaknya sumber daya manusia yang terlibat dalam berbagai aspek yang dapat menimbulkan peluang lapangan pekerjaan baru. Beberapa diantaranya melalui pengembangan pariwisata dan pengembangan usaha lokal.

4.4.3 Pertumbuhan Ekonomi

Pendekatan yang dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan pembangunan masyarakat desa sekitar site. Perencanaan dilakukan dengan bottom up. Hal tersebut dilakukan dengan kebijakan otonomi daerah dan penganggaran dana desa menjadi motor yang cukup kuat bagi desa untuk dapat maju dan berkembang karena telah dilimpahkan kewenangan untuk mengelolanya sendiri. Dalam hal ini pembangunan ekonomi dapat ditarik dengan pembangunan inklusif . Pembangunan inklusif yaitu pertumbuhan yang tinggi dan berkelanjutan yang akan menciptakan dan memperluas kesempatan ekonomi, serta memastikan akses yang lebih luas kepada semua lapisan masyarakat.



Gambar 4.17 Oleh-oleh Kawah Ijen

Sumber : Survey Primer 2021

4.5 Sumber Daya

4.5.1 Sumber Daya Fisik dan Lingkungan

Site Geopark yang berada di TWA Kawah Ijen memiliki nilai tambah yakni terkait dengan aksesibilitas jalan yang sudah baik pada setiap site. Hal tersebut dibuktikan dari kondisi eksisting. Dimana jalan menuju site sudah diaspal dengan mulus kemudian drainase juga sudah berfungsi dengan semestinya.





Gambar 4.18 Paltuding Kawah Ijen

Sumber : Survey Primer 2021

4.5.2 Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia dalam meningkatkan ekonomi lokal pada geopark ijen berupa peningkatan kualitas manusia baik secara fisik, mental, maupun pemikiran. Hal ini sangat berkesinambungan dikarenakan SDM menjadi penopang atas keberlanjutannya suatu program. Peningkatan capacity building yaitu dengan penyiapan nilai edukasi, peningkatan skill, keberlanjutan program yang terintegrasi.



Gambar 4.19 Penambang Ijen

Sumber : Survey Primer 2021

4.5.3 Sumber Daya Alam

Sumber daya alam (SDA) dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan manusia. Berdasarkan letak geografis TWA Kawah Ijen berada di dataran tinggi pegunungan. Sumber daya alam dalam peningkatan ekonomi lokal yaitu adanya keseimbangan antara aspek lingkungan, sosial dan lingkungan. Sumberdaya alam menjadi penyeimbang sekaligus peluang yang bisa dimanfaatkan dengan berbagai batasan. Aset lingkungan dapat memperhatikan penggunaan sumber daya dengan meminimalisir dampak negative kegiatan. Namun dari kondisi eksisting sumber daya alam yang mulai bermasalah adalah air, Air yang merupakan sumber daya penting bagi kehidupan nyatanya di kawasan Ijen mulai sulit dan alirannya mulai kecil. Padahal secara geografis kawasan di daerah pegunungan mempunyai sumber air yang melimpah. Namun akhir-akhir ini masyarakat mulai mengeluh terkait masalah air.





Gambar 4.20 Suasana Alam Kawasan Ijen

Sumber : Survey Primer 2021

4.5.4 Perlindungan dan Konservasi

Konservasi terkait dengan kelestarian alam terwujud dalam UU Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistemnya yang tujuannya untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mutu kehidupan manusia dan terwujud.

Konservasi dapat menjadi acuan dalam proses pembangunan kawasan geopark. Pelestarian tersebut sifatnya wajib dikarenakan menjadi geopark ijen menjadi perlindungan warisan dunia. Geopark menjadi wilayah otomasi dengan mengakomodasi ketentuan – ketentuan perlindungan perencanaan. Hal tersebut ditentukan dengan melihat tata ruang dan yang diizinkan sehingga tidak merusak lingkungan, dan upaya mewujudkan kota yang asri dan hijau. Selain itu, apabila dilihat dari segi kepariwisataan, perencanaan kota dan perencanaan lanskap yang baik dapat memberi impresi yang baik pula di mata wisatawan.

Setiap geosite mungkin saja memiliki karakteristik yang berbeda, untuk itu diperlukan rencana khusus yang lebih spesifik bagi masing-masing geosite sehingga pengelolaannya tepat sasaran. Konservasi Geologi dilakukan dengan berbagai cara baik secara fisik misalnya dengan membangun pagar pengaman, atau dengan pendekatan non-fisik seperti pembuatan regulasi, edukasi masyarakat tentang konservasi, dan penyebarluaskan informasi terkait geokonservasi

4.5.5 Pendidikan

Pendidikan dalam geopark bertujuan untuk memberi edukasi kepada institusi pendidikan baik guru, siswa, maupun mahasiswa. Edukasi ini menjadi edupark yang disampaikan secara interaktif dan disampaikan sesuai target. Adapun program edukasi Geopark untuk sekolah dan institusi pendidikan sudah berjalan. Program yang dilakukan yaitu Geopark to School dan School to Geopark. Melalui Geopark to School, perwakilan Geopark datang ke sekolah-sekolah dan memberi informasi ringan terkait Geopark, seperti membuang sampah pada tempatnya dan tidak merusak flora fauna di lingkungan sekitar. Sementara itu School to Geopark adalah program yang mengajak siswa sekolah untuk datang langsung ke geosite dan Pusat Informasi untuk menyaksikan langsung apa itu Geopark, dengan materi yang disampaikan secara menarik.

4.6 Hasil dan Pembahasan

4.6.1 Identifikasi Karakteristik Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Kegiatan Pariwisata Geopark Ijen di Taman Wisata Alam Ijen Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi.

Dalam mengidentifikasi karakteristik pengembangan ekonomi lokal berbasis kegiatan pariwisata geopark Ijen dilakukan dengan metode analisis deskriptif, bahasan ini menggunakan variabel-variabel yang telah didapatkan dalam survey primer maupun sekunder dari dinas terkait di Kabupaten Banyuwangi. Hasil identifikasi dapat dijabarkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.6 Karakteristik hasil observasi

Indikator	Variabel	Kondisi Eksisting
-----------	----------	-------------------

Kemitraan	Peran Pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> – Membangun infrsruktur dasar pada masing-masing site – Membuat kebijakan pembiayaan dan pengembangan kawasan melalui APBD maupun APBN yang termuat dalam KSPN – Memberikan pelatihan pelaku usaha berupa pelatihan bahasa Inggris dan menajadi guide – Mengintegasikan dengan event nasioal maupun internasiona
	Peran Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> – Pelatihan yang diberikan pemerintah hanya satu kali saja da tidak ada kelanjutanya – Ada beberapa fasilitas yang rusak dan membutuhkan perbaikan – Masyarakat berperan sebagai pedagang, pengusaha, penambang dan petani di wilayah Geopark Ijen. – Masyarakat mengembangkan sektor pariwisata yang dikelola secara berkelompok yaitu wisata sendang seruni dan kolam ikan Kluncing, – Masyarkat memiliki usaha yang dikelola melaui pokdarwis seperti

		<p>kerajinan, transportasi darat, homestay dan usaha kecil lainnya</p>
		<ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan masyarakat mengenai Geopark Ijen yang masih minim. - Kondisi Pandemi Covid-19 membuat penghasilan masyarakat berkurang karena pembatasan wisatawan - Minimnya masyarakat yang menggunakan media sosial sebagai alat promosi usahanya
	Peran Swasta	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya bantuan 150 troli dari pengusaha Bali yang diberikan secara percuma kepada pelaku wisata di TWA Ijen. - Tidak adanya pembekalan lanjutan setelah diberikan bantuan membuat pelaku usaha yang memanfaatkan troli tersebut tidak berkembang dalam memanfaatkan alat tersebut.
	Kerjasama antar stake holder	<ul style="list-style-type: none"> - Kordinasi berupa kegiatan sosialisasi dirasa masih belum efektif. - Tidak adanya kerjasama yang mengikat secara resmi terkait

		<p>dengan Geopark Ijen</p> <ul style="list-style-type: none"> – Kerap terjadi konflik antar pelaku usaha dan pemangku kepentingan dikarenakan tidak adanya akad yang jelas dan memikat.
	Jaringan Global	<ul style="list-style-type: none"> – Adanya perluasan jejaring dengan Geopark lain seperti Geopark Gunung Batur dengan tujuan Geopark Ijen dapat mempelajari manajerial maupun hal-hal terkait perkembangan perekonomian yang ada.
Manfaat Ekonomi	Pendapatan Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> – Sektor pertanian berupa Kopi di dorong dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dikarenakan kopi Ijen memiliki ciri khas tersendiri, – Jumlah wisatawan yang besar berbanding terbalik dengan daya beli yang kecil – Lokasi pintu masuk Desa Wisata Tamansari Licin yang kurang strategis membuat ketidakmerataan penyebaran daya beli wisatawan.
	Kesempatan Kerja	<ul style="list-style-type: none"> – Adanya Geopark Ijen memberikan kesempatan kerja menjadi pelaku wisata dan usaha kegiatan lainnya

		yang mendukung pengembangan ekonomi lokal dari masyarakat yang awalnya menjadi serabutan.
	Pertumbuhan Ekonomi	– Belum adanya pembangunan inklusif masyarakat desa sekitar site dengan kebijakan daerah dan penganggaran dana dengan menciptakan skema kesempatan ekonomi, serta memastikan akses yang lebih luas kepada semua lapisan masyarakat.
Sumber Daya	Sumber Daya Fisik dan Lingkungan	– Jalan penghubung Kecamatan Licin dengan pusat Kota sudah baik. – TWA Ijen sudah terintegrasi dengan fasilitas transportasi seperti bandara, terminal, maupun stasiun.
	Sumber Daya Manusia	– Pelatihan yang telah dilaksanakan berupa pelatihan bahasa inggris dan menjadi guide masih belum cukup untuk meningkatkan capacity building dikarenakan pelatihanya tidak berkelanjutan hal ini membuat penyerapan nilai edukasi, peningkatan skill, dan eksplorasi pelaku usaha sangat minim.

		<ul style="list-style-type: none"> – Geopark Ijen di TWA Ijen Kecamatan Licin belum memiliki mentor yang benar-benar tinggal dan menetap di kawasan tersebut untuk mengontrol dan memantau perkembangan yang ada.
	Sumber Daya Alam	<ul style="list-style-type: none"> – Terdapat 6 lokasi wisata dan 3 diantaranya termasuk dalam site Ijen Geopark. – 2 tahun terakhir Kecamatan Licin mengalami penurunan kuantitas air padahal secara geografis kawasan di daerah pegunungan mempunyai sumber air yang melimpah.
	Perlindungan dan Konservasi	<ul style="list-style-type: none"> – Belum adanya kebijakan pemerintah daerah berupa aturan yang memikat terkait kegiatan pariwisata dan konservasi – Sudah ada aturan tata ruang yang tercantum dalam RTRW terkait dengan pembatasan pembangunan pada kawasan lindung di Kecamatan Licin.
	Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> – Sudah terdapat progam edukasi terkait geopark dengan pihak institusi baik dari tingkat bawah hingga tingkat atas,

4.6.2 Identifikasi Faktor Penting pada Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Kegiatan Pariwisata Geopark Ijen di Taman Wisata Alam Ijen Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi.

4.6.2.1 Proses Analisis

Penentuan faktor penting pada pengembangan ekonomi lokal berbasis kegiatan pariwisata geopark Ijen di TWA Ijen Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi dilakukan dengan analisis Delphi. Teknik ini dilakukan secara berkelanjutan sehingga diperoleh konvergensi opini. Selain itu Delphi juga berfungsi untuk mengeksplorasi atau menemukan variabel selain yang telah ditemukan sebelumnya. Metode ini dilakukan dengan wawancara kepada responden yang memiliki hubungan kapasitas dan pengetahuan tentang isu yang akan diteliti atau bisa disebut stakeholder kunci.

Analisis ini dilakukan dengan menyebarkan kuisioner dan wawancara kepada stakeholder yaitu Bappeda Kab. Banyuwangi, Dinas Pariwisata Kab. Banyuwangi, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Banyuwangi, Badan Pengelola Geopark Ijen, Pemerintah Kecamatan Licin, dan Pelaku Usaha di kawasan Ijen. Ada 13 variabel dari hasil tinjauan pustaka yang mempengaruhi pengembangan ekonomi lokal berbasis kegiatan pariwisata Geopark Ijen. Berikut merupakan hasil rekapitan wawancara Delphi 1

Tabel 4.7 Delphi Putaran Pertama

No.	Faktor	Variabel	R1	R2	R3	R4	R5	R6	Rata-rata
1	Kemitraan	Peran Masyarakat	1	1	1	1	1	1	1,00
		Peran pemerintah	1	1	1	1	1	1	1,00
		Peran swasta	1	0	1	1	0	1	0.6
		Kerjasama antar stakeholder	1	1	1	1	1	1	1,00
		Jaringan Global	1	1	1	1	1	1	1.00

2	Manfaat Ekonomi	Pendapatan Masyarakat	1	0	0	1	1	1	0.6
		Kesempatan Kerja	1	1	1	1	1	1	1.00
		Pertumbuhan Ekonomi	1	1	1	1	1	1	1.00
3	Sumber Daya	Sumber daya fisik dan lingkungan	1	1	1	1	1	1	1.00
		Sumber daya manusia	1	1	1	1	1	1	1.00
		Sumber daya alam	1	1	1	1	1	1	1.00
		Pendidikan	1	1	1	1	1	1	1.00
		Perlindungan dan konservasi	1	0	0	1	1	1	0.6
	Rata-rata							0.90	

Keterangan :

Nilai 1 : Setuju

Nilai 0 : Tidak Setuju



: Belum Konsesus

R1 : Responden 1 (Bappeda Kab. Banyuwangi)

R2 : Responden 2 (Dinas Pariwisata Kab. Banyuwangi)

R3 : Responden 3 (Badan Pengelola Geopark Ijen)

R4 : Responden 4 (Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kab. Banyuwangi)

R5 : Responden 5 (Pemerintah Kecamatan Licin)

R6 : Responden 6 (Pelaku Usaha)

Tabel 4.8 Hasil Analisis Delphi Putaran Pertama

No.	Faktor	Variabel	Hasil Analisis
1	Kemitraan	Peran Masyarakat	Semua stakeholder berpendapat bahwa dengan peran masyarakat dapat mensejahterakan masyarakat secara merata. Masyarakat menjadi pihak yang paling terdampak pada pengembangan Geopark Ijen di TWA Ijen khususnya.
		Peran pemerintah	Pemerintah berperan sebagai pemangku kebijakan utama yang memiliki peran sebagai pengambil keputusan dalam wilayah perencanaan. Stakeholder berpendapat bahwa peran pemerintah menjadi penting dalam berkerja sama dalam pengembangan geopark.
		Peran swasta	Peran swasta dibutuhkan untuk mendukung hal yang berada diluar kendali / wewenang pemerintah. Serta sebagai penyedia sumber daya di berbagai aspek. Namun menurut R2 kurang tepat, peran swasta juga harus sejalan dengan CSR atau pengganti tanggung jawab

			<p>sosial masyarakat. R5 berpendapat bahwa peran swasta tidak terlalu penting hanya sekedar promosi dan tidak ada keberlanjutan.</p>
		<p>Kerjasama antar stakeholder</p>	<p>Semua stakeholder berpendapat bahwa geopark ijen khususnya di TWA Ijen melibatkan banyak pihak, Aspek ini menjadi penting berkaitan dengan berjalanya pengelolaan Geopark. Agar tidak ada gesekan maupun konflik semua merasa terlibat,</p>
		<p>Jaringan Global</p>	<p>Jaringan global menjadi salah satu platform/media pertukaran informasi sumberdaya maupun kerjasama dalam berbagai bidang dengan geopark lain di seluruh dunia. Hal ini juga berguna sebagai ajang promosi dan bisa saling sharing ilmu dan kerjasama tidak hanya dalam bidang penelitian.</p>
2	<p>Manfaat Ekonomi</p>	<p>Pendapatan Masyarakat</p>	<p>Pendapatan masyarakat berguna untuk pengembangan geopark yang tujuannya adalah mensejahterakan masyarakat. Namun R2 berpendapat</p>

			bahwa variabel pendapatan masyarakat lebih mengarah ke memperdayakan masyarakat.
		Kesempatan Kerja	Adanya Geopark Ijen di TWA Ijen akan dapat mendukung Ijen sebagai pusat pariwisata daerah, nasional, maupun internasional hal tersebut dapat mengundang investor datang dan dapat memberdayakan sumberdaya manusia lokal.
		Pertumbuhan Ekonomi	Pemanfaatan alam dengan bijak di integrasikan dengan pengelolaan masyarakat guna memanfaatkan peluang . Hal tersebut dapat menumbuhkan pertumbuhan ekonomi yang selaras dan berangsur meningkat.
3	Sumber Daya	Sumber daya fisik dan lingkungan	Aksesibilitas menjadi hal penting dalam pengembangan kegiatan pariwisata khususnya Geopark. Akses yang bagus akan melancarkan segala bentuk kegiatan namun hal tersebut harus tetap dikontrol.
		Sumber daya manusia	Seluruh stakeholder sepaham dengan pentingnya SDM untuk meningkatkan perekonomian. SDM berperan dalam

			keberlanjutan suatu program khususnya Geopark yang ada dikawasan Ijen.
		Sumber daya alam	Sumber daya alam di kawasan Ijen sangat berpotensi dalam pengembangan Geopark khususnya pada ranah perekonomian. Hal tersebut dapat dilihat dari kondisi eksisting dimana kawasan Ijen terdapat biosite dan geosite dengan kondisi alam yang bagus dan unik.
		Pendidikan	Pendidikan menjadi pembeda antara geopark dan pariwisata. Secara umum bahwa pendidikan menjadi kunci keberlangsungan suatu geopark. Edukasi yang disampaikan berupa pesan untuk menjaga alam. Edupark juga berguna untuk merangsang seluruh peserta didik maupun tenaga pengajar agar peka terhadap potensi wisata yang ada dan dapat mengembangkannya berupa ide dan hasil penelitian.
		Perlindungan dan konservasi	Perlindungan dan konservasi menjadi potensi wisata minat

			<p>khusus namun menurut R2 konservasi dapat terganggu dengan adanya masss tourism. Menurut R3 konservasi minim untuk meningkatkan perekonomian karena disana akan banyak pembatasan ruang gerak. Akan tetapi dengan adanya edukasi dapat menyeimbangkannya.</p>
--	--	--	---

Berdasarkan hasil wawancara Delphi tahap 1, dapat diketahui bahwa ada beberapa variabel yang belum mencapai konsesus. Variabel yang belum mencapai konsesus tersebut adalah peran swasta , pendapatan masyarakat, dan perlindungan dan konservasi. Selain itu, juga terdapat masukan variabel lain dari responden sebagai berikut

a. Strategi Pemasaran

Menurut R5 perlu ditambahkan variabel strategi pemasaran dikarenakan di wilayah kecamatan licin belum memiliki tempat untuk menjual produk-produk UMKM.

Proses selanjutnya setelah mendapatkan hasil eksplorasi analisis Delphi, maka dilakukan proses iterasi 1 untuk mendapatkan kesepakatan variabel yang belum konsesus dan variabel baru yang muncul. Responden pada tahap ini pun juga sama dengan responden tahap sebelumnya. Berikut merupakan hasil rekapitulasi iterasi 1 pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.9 Hasil Analisis Delphi Putaran Kedua atau Iterasi 1

No.	Faktor	Variabel	R1	R2	R3	R4	R5	R6	Rata-rata
1	Kemitraan	Peran Masyarakat	1	1	1	1	1	1	1,00

		Peran pemerintah	1	1	1	1	1	1	1,00
		Peran swasta	1	1	1	1	1	1	1.00
		Kerjasama antar stakeholder	1	1	1	1	1	1	1,00
		Jaringan Global	1	1	1	1	1	1	1.00
2	Manfaat Ekonomi	Pendapatan Masyarakat	0	0	0	0	0	0	0.0
		Kesempatan Kerja	1	1	1	1	1	1	1.00
		Pertumbuhan Ekonomi	1	1	1	1	1	1	1.00
3	Sumber Daya	Sumber daya fisik dan lingkungan	1	1	1	1	1	1	1.00
		Sumber daya manusia	1	1	1	1	1	1	1.00
		Sumber daya alam	1	1	1	1	1	1	1.00
		Pendidikan	1	1	1	1	1	1	1.00
		Perlindungan dan konservasi	1	1	1	1	1	1	1.00
4	Varibael Tambahan	Strategi Pemasaran	0	0	0	0	0	0	0.00
	Rata-rata								0.78

Nilai 1 : Setuju

Nilai 0: Tidak Setuju

: Putaran Variabel

R1 : Responden 1 (Bappeda Kab. Banyuwangi)

R2 : Responden 2 (Dinas Pariwisata Kab. Banyuwangi)

R3 : Responden 3 (Badan Pengelola Geopark Ijen)

R4 : Responden 4 (Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kab. Banyuwangi

R5 : Responden 5 (Pemerintah Kecamatan Licin)

R6 : Responden 6 (Pelaku Usaha)

Dengan adanya ketidak setujuan tersebut diketahui bahwa nilai konsesus adalah 78 %, dengan demikian variabel penelitian dianggap baik dan dapat dilaksanakan dikarenakan dasar teori teknik Delphi yang menyebutkan bahwa Keputusan akhir tentang hasil jajak pendapat dikatakan baik apabila dicapai minimal 70% Konsensus.

Tabel 4.10 Hasil Analisis Delphi Putaran Kedua atau Iterasi 1

No	Variabel	Hasil Analisis
1	Peran Swasta	Peran swasta bisa menjadi penyeimbang bahkan dapat menjadi pioner kegiatan perekonomian pada setiap geosite. Selain itu seluruh stakeholder berpendapat kerjasama dengan swasta dapat mepercepat aglomerasi
2	Pendapatan Masyarakat	Varibel pendapatan masyarakat dinilai kurang tepat dikarenakan varibael ini hanya mengedepankan pendatan saja. Stakeholder menilai bahwa pendapatan tidak bisa dijadikan patokan dalam mengembangkan perekonomian karena yang harus dikepedepankan adalah memperdayakan dan mensehjaterakan masyarakat karen hal ini dinilai lebih merata dan efektif. Maka dari itu variabel ini dihilangkan.
3	Perlindungan dan Konservasi	Perlindungan dan konservasi dengan pariwisata dapat bersinergi dengan pengembangan wisata minat khusus yang mengedepankan edukasi . Lalu untuk

		pariwisata tanpa minat khusus dapat dilakukan perlindungan dan konservasi dengan pembatasan wisatawan dan pengontrolan <i>masstourism</i> .
4	Strategi Pemasaran	Varibel ini merupakan variabel baru yang diusulkan oleh responden R5. Namun respon dari stakeholder lainya tidak setuju dengan varibael ini dikarenakan strategi pemasaran lebih ke produk bukan ke jasa pariwisata atau hal yang berkaitan dengan pariwisata. Maka dari itu variabel ini dihilangkan.

Berdasarkan wawancara Delphi iterasi I, maka dapat diketahui bahwa variabel telah consesnsus. Oleh karena itu juga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi pengembangan ekonomi lokal berbasis kegiatan pariwisata geopark ijen.

Tabel 4.11 Hasil Variabel Delphi Putaran Kedua atau Iterasi 1

No	Variabel	R1	R2	R3	R4	R5	R6
1	Peran Masyarakat	1	1	1	1	1	1
2	Peran pemerintah	1	1	1	1	1	1
3	Peran swasta	1	1	1	1	1	1
4	Kerjasama antar stakeholder	1	1	1	1	1	1
5	Jaringan Global	1	1	1	1	1	1
6	Kesempatan Kerja	1	1	1	1	1	1
7	Pertumbuhan Ekonomi	1	1	1	1	1	1
8	Sumber daya fisik dan lingkungan	1	1	1	1	1	1
9	Sumber daya manusia	1	1	1	1	1	1
10	Sumber daya alam	1	1	1	1	1	1

11	Pendidikan	1	1	1	1	1	1
12	Perlindungan dan konservasi	1	1	1	1	1	1



4.6.3 Arahan Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Kegiatan Pariwisata Geopark Ijen di Taman Wisata Alam Ijen Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi.

Dalam merumuskan arahan pengembangan ekonomi lokal berbasis pengembangan ekonomi lokal berbasis Kegiatan Pariwisata Geopark Ijen pada TWA Ijen Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi dengan menggunakan analisis triangulasi melakukan perbandingan antara variabel yang didapatkan dari sasaran 2, kondisi eksisting yang didapatkan dari sasaran 1, dan kebijakan/teori yang sudah ada.

Tabel 4.12 Perumusuan Triangulasi Pada Arahan Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Kegiatan Pariwisata Geopark Ijen di TWA Ijen Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi

Indikator	Variabel	Kondisi Eksisting		Teori/Kebijakan/Best Praticce	Arahan
		Potensi	Masalah		
Kemitraan	Peran pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> - Pemerintah berperan membangun infrastruktur di masing- masing site yaitu Geosite Kawah Ijen, Bioste Erek-Erek - Pemerintah berperan dalam 	<ul style="list-style-type: none"> - Pemerintah Kabupaten Banyuwangi hanya memberikan pelatihan bahasa Inggris sebanyak satu kali pada tahun 2018 dan tidak 	<ul style="list-style-type: none"> - Perpres No 80 tahun 2019 tentang Potensi dan Tantangan Kawasan Pendukung Selingkar Ijen yang mempunyai potensi geopark. Dalam RPJMN 2020-2024 disebutkan bahwa pengembangan destinasi berbasis taman alam (Geopark) salah satunya mencakup Geopark Banyuwangi dengan 	<ul style="list-style-type: none"> - Pemerintah memaksimalkan potensi TWA Ijen sesuai dengan Perpres No 80 Tahun 2019 dengan mengintegrasikan 3 site yang ada di TWA Kawah Ijen dengan satu kesatuan tujuan paket wisata. - Memaksimalkan dan memodifikasi event Tour De Ijen dengan melibatkan masyarakat secara perlahan agar output dari event

		<p>perumusan progam terkait dengan Event Gandrung khususnya di Gandrung Terakota yang digabungkan dalam Jazz Ijen.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemerintah membuat kebijakan dan pengembangan kawasan site melalui APBD Kabupaten Banyuwangi, APBD Provinsi Jawa Timur, APBN yang termuat dalam KSPN - Pemerintah memberikan pelatihan kepada pelaku usaha di 	<p>ada kelanjutanya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menurut hasil pengamatan secara primer ada beberapa fasilitas yang rusak dan membutuhkan perbaikan. - Bioste masih belum terbangun secara maksimal 	<p>Ekowisata TWA Kawah Ijen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dalam penelitiannya, Maulana (2013) memaparkan bahwa penyelenggaraan Tour De Singkarak bisa berjalan dengan sukses karena peran aktif dari masyarakat. Peran tersebut dapat dilihat dari keseriusan masyarakat dalam menjaga kebersihan, keamanan serta perlakuan masyarakat terhadap wisatawan dan peserta saat pelaksanaan lomba. Hal ini terjadi karena sebagian besar masyarakat Provinsi Sumatera Barat sudah menyadari pentingnya pariwisata bagi daerah mereka. Masyarakat meyakini bahwa penyelenggaraan event ini dapat membuka lapangan pekerjaan baru dan juga dapat 	<p>dapat membuka peluang usaha baru.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemerintah mengadakan pelatihan usaha parwisata berbasis khusus Geopark dengan berkelanjutan yang diawali dengan pemaparan terkait masalah kepariwisataan dan prakteknya yang kemudian dilanjutkan dengan pendampingan dan konsultasi secara intens - Pemerintah dapat mengkonsep erek-erek geoforest seperti miniature hutan yang bekerja sama dengan geopark lainya dimana dalamnya terdapat berbagai jenis tanaman yang berasal dari berbagai daerah. - Geoforest erek-erek juga dapat menawarkan paket wista petualang didalam hutan seperti yang dilakukukan oleh geoforest
--	--	---	--	---	---

		<p>geosite kawah ijen berupa pelatihan bahasa inggris</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemerintah mengintegrasikan event Banyuwangi Festival dengan site geopark yaitu Ijen Run, BTDI, Jazz Ijen, dan promosi melalui maskapai penerbangan Internasional. 		<p>membuka peluang usaha baru.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menurut teori rangkaian kegiatan pelatihan dilakukan dalam dua tahap, yakni; (1) Penyampaian materi pelatihan yang merupakan kegiatan utama, meliputi:wawasan kepariwisataan kewirausahaan, aspek pasar dan pemasaran dalam bisnis pariwisata, aspek operasional dalam bisnis pariwisata, dan aspek pembukuan sederhana.(2) Kegiatan pendampingan dan konsultasi dilakukan selama dua bulan (secara non formal) yang akan dilaksanakan jika ada masalah yang dirasakan perlu untuk diatasi dan membutuhkan pemikiran tim pengabdian - Biosite Geoforest Wanagama 	<p>wanagama dan Geoforest Turunan.</p>
--	--	--	--	--	--

				<p>Biosite Geoforest Wanagama terletak di Kecamatan Patuk dan Playen, Gunungkidul. Daya tarik wisata yang ditawarkan berupa wisata petualang. Hutan Wanagama ini juga disebut sebagai miniature hutan karena di dalamnya terdapat berbagai jenis tanaman yang berasal dari berbagai daerah.</p> <p>– Biosite Geoforest Turunan Geoforest Turunan merupakan hutan konservasi yang terletak di ujung barat kawasan Geopark Gunung Sewu. Dari gardu pandang, wisatawan dapat melihat pemandangan perbukitan yang terbelah oleh Sungai Oyo.</p>	
--	--	--	--	---	--

	<p>Peran Masyarakat</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat di wilayah Geopark Ijen pada TWA Ijen berperan sebagai pengusaha, penambang, dan petani - Masyarakat sudah mengembangkan sektor pariwisata yang dikelola secara kelompok melalui pokdarwis yaitu wisata sendang seruni, dan wisata kolam ikan Kluncing - Masyarakat memiliki usaha yang dikelola secara pribadi dengan dikontrol melalui 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan masyarakat mengenai Geopark Ijen sangat minim - Kondisi Pandemi Covid-19 membuat penghasilan masyarakat berkurang karena kebijakan Pemerintah Banyuwangi yang membatasi datangnya wisatawan - Tidak adanya platform untuk media sosial sebagai alat 	<ul style="list-style-type: none"> - Strategi pengembangan pariwisata dilihat dari 4 indikator Menurut Peraturan Tentang Perubahan Pertama Atas Rencana Strategis Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata - Penurunan sektor pariwisata berdampak pada sektor ekonomi yang terkait yaitu penurunan aktivitas ekonomi pada sektor pariwisata. Sektorsektor ekonomi tersebut meliputi industri pengolahan, transportasi, penyediaan akomodasi makan minum serta perdagangan besar dan eceran (Aji et al., 2018) - Kebijakan CHSE (Cleanliness, Health, Safety, Environment Sustainability) 	<ul style="list-style-type: none"> - Penerapan salah satu indikator yaitu peran serta masyarakat di destinasi wisata antara lain seperti melakukan penyusunan teks penerapan sadar wisata, peningkatan kesadaran masyarakat dalam sapta pesona, dan adanya pemantauan evaluasi. - Masyarakat dapat menyakinkan pemerintah untuk benar-benar menerapkan CHSE (Cleanliness, Health, Safety, Environment Sustainability) Jika masyarakat patuh dan bertanggung jawab terhadap kegiatan pariwisata di kala pandemic ini, Maka pemerintah dapat memberlakukan penormalan keluar masuk dan jumlah wisatawan lokal maupun manca negara. - Masyarakat dapat berperan dalam menyebarkan potensi site yang ada
--	-------------------------	---	---	---	---

		<p>pihak desa yaitu kerajinan belerang, transportasi darat, homestay, dan usaha kecil lainnya.</p>	<p>promosi</p>	<p>Kemenparekraf berupa penerapan protokol kesehatan yang berbasis pada Cleanliness (Kebersihan), Health (Kesehatan), Safety (Keamanan), dan Environment Sustainability (Kelestarian Lingkungan). Penerapan program ini sendiri dengan melakukan sertifikasi CHSE untuk para pelaku usaha di industri pariwisata dan ekonomi kreatif</p> <p>– Pengembangan ekonomi direkomendasi dapat dilakukan melalui media sosial atau dari mulut ke mulut. Komunikasi dari mulut ke mulut (WOM = Word Of Mouth) adalah dimana para individu saling menukar informasi, khususnya tentang hal hal yang bagus</p>	<p>di TWA Ijen dengan metode WOM (Word of Mouth) dan Media Sosial</p>
--	--	--	----------------	---	---

				<p>sehingga dapat mempengaruhi keputusan konsumen dan akan membuat bisnis mencapai sukses (J. Supranto dan Nanda L, 2011). Pernyataan tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan Onbee Marketing Research bekerjasama dengan Majalah SWA (2009) membuktikan bahwa tingkat WOM Conversation (menceritakan kembali kepada orang lain) sebesar 85% dan menjadikan WOM sebagai sumber informasi untuk mengubah keputusannya</p> <p>– Menurut Taprial & Kanwar (2012) sosial media memiliki beberapa keunggulan yang menjadikannya lebih kuat dibandingkan media tradisional: (1) Accessibility</p>	
--	--	--	--	--	--

				<p>Sosial media mudah untuk diakses karena memerlukan sedikit atau tidak ada biaya sama sekali dalam penggunaannya. (2) Speed, konten yang dibuat dalam sosial media tersedia bagi semua orang yang berada dalam jaringan, forum, atau komunitas begitu diterbitkan. (3). Interactivity, media sosial dapat menampung dua atau lebih saluran komunikasi. (4). Longevity / Volativity, konten pada sosial media tetap dapat diakses pada waktu yang lama, atau bahkan selamanya. (5) Reach, Internet menawarkan jangkauan yang tidak terbatas ke semua konten yang tersedia.</p>	
Peran Swasta	– Pelaku usaha pariwisata dan	– Tidak adanya pembekalan	– Kanada memilih Banyuwangi sebagai daerah yang akan	– Kanada dapat dijadikan percontohan dan sebagai bahan	

		<p>penambang di Geosite Kawah Ijen diberikan bantuan 150 troli oleh pengusaha dari Bali secara percuma.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pihak swasta yaitu bapak Sigit Purnomo membangun Wisata Gandrung Terakota berupa edukasi terkait tarian Gandrung 	<p>lanjutan setelah diberikan bantuan membuat pelaku usaha yang memanfaatkan troli tersebut tidak berkembang dalam memanfaatkan alat tersebut.</p>	<p>menerima bantuan dana inovasi responsif (responsive innovation fund/RIF). Program RIF merupakan program kemitraan antara Indonesia melalui Bappenas dengan pemerintah Kanada melalui National Support for Local Investment Climate.</p>	<p>untuk menarik investor dari pihak swasta. Kanada membuat program RIF (responsive innovation fund/RIF) yang tujuannya untuk mendukung perekonomian lokal</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemerintah harus tetap mengontrol bantuan dari pihak swasta melalui pendampingan secara berkala agar alat / uang yang diberikan pihak swasta dan berkelanjutan dan disesuaikan dengan program Geopark - Memfasilitasi dan mendorong kemitraan antara masyarakat dengan dunia usaha untuk dapat memanfaatkan dana CSR dalam rangka peningkatan kapasitas sumberdaya manusia dan usaha masyarakat
Kerjasama	- Pihak Geopark	- Kordinasi yang	- Sosialisasi apabila dikaitkan	- Masyarakat dan stkeholder berperan	

	antar Stakeholders	<p>mengadakan sosialisasi dengan Pemerintah Kecamatan Licin terkait dengan pengenalan Geopark dan penerepanya.</p>	<p>dilakukan dirasa masih belum efektif</p> <p>– Belum adanya kerjasama yang mengikat secara resmi terkait dengan Geopark</p>	<p>dengan prosesnya, terdapat jenis-jenis sosialisasi. Menurut Peter L Berger dan Luckman terdapat 2 jenis sosialisasi yaitu: a) Sosialisasi primer, sosialisasi pertama yang dijalani individu semasa kecil dengan belajar menjadi anggota masyarakat (keluarga). Sosialisasi ini berlangsung pada saat kanak-kanak. b) Sosialisasi sekunder, adalah suatu proses sosialisasi lanjutan setelah sosialisai primer yang memperkenalkan individu kedalam kelompok tertentu dalam masyarakat.³ Kedua proses tersebut berlangsung dalam institusi total, yaitu tempat tinggal dan tempat kerja. Dalam keduanya institusi tersebut, terdapat sejumlah</p>	<p>untuk mensosialisasikan potensi Geopark secara primer dan lanjutan.</p> <p>– Stakeholder dilibatkan langsung dalam pengusulan progam secara teknis maupun nonteknis terkait pengembangan Geopark dikarenakan merekalah yang tau kondisi secara nyata.</p>
--	--------------------	--	---	---	--

				<p>individu dalam situasi yang sama, terpisah dari masyarakat luas dan jangka waktu tertentu, bersama-sama menjalani proses kehidupan dan diatur secara formal.</p>	
Jaringan Global	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya perluasan jejaring dengan Geopark lain seperti Geopark Gunung Batur dengan tujuan Geopark Ijen dapat mempelajari manajerial maupun hal-hal terkait perkembangan perekonomian yang ada. 		<ul style="list-style-type: none"> - Menurut Keohane, kerjasama internasional dimulai ketika aktor-aktor (negara) berada dalam situasi di mana kebijakan setiap aktor dalam mencapai kepentingannya (tanpa memperhatikan kepentingan aktor lain) dianggap oleh aktor lain sebagai penghalang atas pencapaian tujuan mereka. - Keuntungan yang didapat setiap negara tidak harus sama besar maupun sama jenis, tetapi harus bersifat timbal balik (Milner, 1992, hal. 468). 	<ul style="list-style-type: none"> - Geopark Ijen dapat menerapkan konsep Meetings, Incentives, Conferencing, Exhibitions (MICE) yang berfokus pada TWA Ijen dengan memanfaatkan potensi lokal secara keseluruhan mulai dari kebutuhan primer hingga sekunder. - Melakukan kemitraan dengan geopark lain di Indonesia maupun luar negeri dalam rangka pemasaran geopark sebagai destinasi yang berdaya saing dunia dan berkelanjutan. 	

				<ul style="list-style-type: none"> – Usaha pariwisata meliputi jasa transportasi wisata, hotel/homestay, rumah makan/restoran, hingga Meetings, Incentives, Conferencing, Exhibitions (MICE). 	
Manfaat Ekonomi	Kesempatan Kerja	<ul style="list-style-type: none"> – Geopark Ijen yang ada di Kawasan TWA Ijen memberikan kesempatan kerja menjadi pelaku usaha baru dan kegiatan usaha lainya yang mendukung pengembangan ekonomi lokal dari masyarakat yang awalnya menjadi serabutan. 	–	<ul style="list-style-type: none"> – Best practice dari home industry batik Gunung Slamet Sokaraja, Banyumas dengan menerapkan prinsip 5M pada industri manufaktur (man, money, material, method, market) – Arah kebijakan RPJMD Kabupaten Banyuwangi tahun 2016-2021 dalam misi meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi disparitas pendapatan dengan penguatan kapasitas penyuluhan kepariwisataan. 	<ul style="list-style-type: none"> – TWA Ijen dapat menerapkan prinsip 5M (man, money, material, method, market) dalam industri kerajinan belerang dan kopi – Memberikan sosialisasi dan penyuluhan kesempatan kerja dari pembentukan kelompok usaha pedagang, pariwisata, dan penambang dengan agen tour.

				<ul style="list-style-type: none"> – .(Sagir, 1995) Kesempatan kerja dapat diartikan sebagai jumlah penduduk atau orang yang bekerja atau yang sudah memperoleh pekerjaan, semakin banyak orang yang bekerja akibat dari suatu kegiatan ekonomi, dengan demikian kesempatan kerja mencakup lapangan pekerjaan yang sudah diisi dan kesempatan kerja juga dapat diartikan sebagai partisipasi dalam pembangunan 	
Pertumbuhan Ekonomi			<ul style="list-style-type: none"> – Belum adanya pembangunan inklusif masyarakat desa sekitar site dengan kebijakan daerah dan 	<ul style="list-style-type: none"> – Prasetya (2015) dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) Rill dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Rill terhadap Kesempatan Kerja di Jawa Tengah 2009-2013”. Dalam 	<ul style="list-style-type: none"> – Melakukan pengembangan pemetaan potensi setiap desa dengan tema geopark – Pembangunan perekonomian masyarakat berbasis ekonomi kreatif di Geopark, meliputi geohomestay, geokuliner, dan geosouvenir, dengan membuat tema

			<p>penganggaran dana dengan menciptakan skema kesempatan ekonomi, serta memastikan akses yang lebih luas kepada semua lapisan masyarakat.</p>	<p>penelitiannya dengan menggunakan model analisis Fixed Effect bahwa variabel Upah Minimum tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja, sedangkan variabel PDRB berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja di Provinsi Jawa tengah. Hal ini berarti tingkat upah minimum Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu masalah pengganggu bagi pengguna tenaga kerja .</p>	<p>sesuai dengan tema Geopark</p> <ul style="list-style-type: none"> - Adanya penyetaraan upah terkait harga jasa pariwisata baik untuk wisatawan lokal maupun internasional
Sumber Daya	Sumber daya fisik dan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> - Jalan penghubung Kecamatan Licin dengan pusat Kota sudah baik. - TWA Ijen sudah terintegrasi dengan fasilitas transportasi seperti bandara, 	<ul style="list-style-type: none"> - Ada beberapa titik jalan yang membutuhkan perbaikan 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian yang dilakukan oleh Sukma (2018) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh pembangunan prasarana pariwisata terhadap peningkatan kunjungan wisatawan pada obyek wisata danau linting Kabupaten Deli 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan aksesibilitas menuju lokasi site, khususnya akses jalan. - Terdapat penunjuk arah yang jelas dan terbaca di setiap persimpangan - Geopark Ijen yang ada di TWA Ijen harus dilalui kendaraan khusus pariwisata. - PJU dipasang secara merata dan

		terminal, maupun stasiun.		<p>Serdang” Hasil dari penelitian tersebut mengatakan bahwa dibuktikan dari hasil koefisien determinasi diperoleh sebesar 83,6 %, hal ini berarti adanya pengaruh pembangunan prasarana dan sarana terhadap peningkatan kunjungan wisatawan yaitu sebesar 83,6 %.</p> <p>– Penelitian lain yang dilakukan oleh Raudah & Jamal (2019) yang berjudul “korelasi infrastruktur terhadap kunjungan pariwisata Provinsi Aceh” mengatakan sebagian pengunjung pariwisata hadir kalau adanya listrik. Jumlah listrik yang terjual mengakibatkan 98,2 persen menunjukkan hasil signifikan, maka apabila ada listrik maka</p>	dikontrol secara berkala dikarenakan kondisi jalan yang berkelok kelok.
--	--	---------------------------	--	---	---

				<p>kunjungan pariwisata meningkat. Jalan dengan hotel tidak menunjukkan hubungan positif tetapi tidak signifikan, tidak sama halnya dengan hotel dan listrik. Dikarenakan apabila tempat wisata terdapat di pedalaman para pengunjung akan tetap berkunjung pada lokasi wisatanya</p> <ul style="list-style-type: none">- Pengadaan dan rehabilitasi jalan penghubung antar desa-kota, jalan usaha tani (farm road) dari desa pusat ke desa hinterland maupun antar desa hinterland, jalan antar desa, jalan poros desa dan jalan lingkar desa yang menghubungkan beberapa desa hinterland.- Best practice pada wilayah	
--	--	--	--	--	--

				agropolitan Malang dengan peningkatan akses transportasi melalui jalan desa hingga jalan usaha tani.	
Sumber Daya Manusia	<ul style="list-style-type: none"> - Pemerintah telah mengadakan pelatihan bahasa Inggris dan menjadi guide 	<ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan yang telah dilaksanakan berupa pelatihan bahasa Inggris dan menjadi guide masih belum cukup untuk meningkatkan capacity building dikarenakan pelatihannya tidak berkelanjutan hal ini membuat 	<ul style="list-style-type: none"> - Sumberdaya manusia merupakan pelaku utama untuk menghasilkan suatu produk industri (Wigysubroto, 1991) - Blakely (1989) menyebutkan bahwa komponen sumber daya manusia lebih ditekankan pada kualitas pekerja yang berasal dari penduduk lokal dibandingkan banyaknya pekerja 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyelenggarakan pelatihan dan bimtek geowisata bagi pemandu wisata Geopark - Menyelenggarakan program standarisasi dan sertifikasi jasa pariwisata masyarakat seperti homestay, geoproduk, dan jasa pemandu wisata - Mengembangkan kapasitas pengelola wisata melalui pendidikan dan sertifikasi - Membangun Pusat Informasi Geopark pada setiap site 	

			<p>penyerapan nilai edukasi, peningkatan skill, dan eksplorasi pelaku usaha sangat minim.</p> <p>– Geopark Ijen di TWA Ijen Kecamatan Licin belum memiliki mentor yang benar-benar tinggal dan menetap di kawasan tersebut untuk mengontrol dan memantau perkembangan yang ada.</p>		
Sumber	– Terdapat 6 lokasi	– 2 tahun terakhir	– Pengadaan dan rehabilitasi	– Melakukan kegiatan pelestarian	

	Daya Alam	wisata dan 3 diantaranya termasuk dalam site Ijen Geopark.	Kecamatan Licin mengalami penurunan kuantitas air padahal secara geografis kawasan di daerah pegunungan mempunyai sumber air yang melimpah.	<p>sarana air bersih untuk pembersihan dan pengolahan hasil pertanian. Air adalah bagian dari sumberdaya alam yang merupakan faktor penentu pengembangan industri pengolahan.</p> <p>– Teori Hardin (1968) bahwa kekayaan alam, seperti pertanian, perikanan, dan perkebunan dapat dimanfaatkan oleh siapa saja, namun tidak dilakukan proses rehabilitasi atau upaya pengembalian hasil kekayaan yang diambil sehingga ketersediaan menjadi terbatas. Serupa dengan Healy (1994) bahwa dalam aktivitas pariwisata, pemanfaatan sumber daya alam yang berlebih dan kerusakan sumber</p>	<p>terhadap sumber mata air bersih dengan menggandeng pihak PDAM setempat</p> <ul style="list-style-type: none"> – Melindungi situs geologi yang rentan secara fisik dengan pembangunan pagar pelindung dan papan peringatan – Meningkatkan mitigasi bencana pada kawasan rawan bencana geologi – Mengembangkan manfaat keanekaragaman geologi melalui kegiatan masyarakat sehari-hari – Menyelenggarakan kegiatan pelatihan dan edukasi wawasan mengenai pemanfaatan sumber daya alam geologi secara lestari dan berkelanjutan
--	-----------	--	---	---	---

				<p>daya alam dapat merusak elemen pariwisata.</p> <ul style="list-style-type: none"> – Penelitian menggunakan teori Butler (1980) yaitu teori torism area life cycle, teori ini digunakan untuk menganalisa posisi dari perkembangan sebuah daya tarik wisata dengan tujuh tahapan yaitu: penemuan (exploration), pelibatan (involvement), pengembangan (development), konsolidasi (concolidation), stagnasi (stagnation), penurunan (decline) dan pemerajaan (rejuvenatation). 	
	Pendidikan	– Sudah terdapat progam edukasi terkait geopark dengan pihak institusi baik dari		– Pendidikan adalah nyawa bagi pembangunan berkelanjutan,” papar Staf Ahli Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Inovasi dan Daya	– Mengadakan pembelajaran dengan kunjungan lapang ke masing masing site yang dipadankan dengan capaian kurikulum yang ada dengan

		<p>tingkat bawah hingga tingkat atas,</p>		<p>Saing, Ananto Kusuma Seta, mengenai Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (Education for Sustainable Development/ESD) dan kaitannya dalam pelestarian warisan geopark. Menurut Ananto, Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan dapat menjadi basis keberlanjutan geopark karena hubungan yang kuat antara empat dimensi pembangunan berkelanjutan dengan konsep geopark</p> <ul style="list-style-type: none"> - Migrasi pola pikir dari 'things' ke 'values' dan penghimpunan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan membutuhkan sebuah pemahaman yang lebih dulu harus dimiliki oleh semua pihak terlibat. Demi mencapai 	<p>skema wisata minat khusus</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengadakan lokakarya / workshop dengan tema geopark – Memfasiliasi dan mendorong lembaga penelitian, civitas akademi untuk mengadakan penelitian dan publikasi dengan berbagai topic terkait geopark di kawasan TWA Ijen
--	--	---	--	---	---

				<p>satu paham yang seragam terkait pengelolaan geopark yang berkelanjutan inilah dibutuhkan peran pendidikan.</p>	
Perindungan dan Konservasi	<ul style="list-style-type: none"> - Sudah ada aturan tata ruang yang tercantum dalam RTRW terkait dengan pembatasan pembangunan pada kawasan lindung di Kecamatan Licin 	<ul style="list-style-type: none"> - Belum adanya kebijakan pemerintah daerah berupa aturan yang memikat terkait kegiatan pariwisata dan konservasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Ananto menyatakan bahwa tantangan tersebut adalah diperlukannya rencana utama (master plan), keterlibatan (engagement), dan aksi (active action) dari semua pihak untuk melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkan geopark melalui penguatan Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan.. - Jumlah kunjungan wisatawan yang tinggi secara langsung maupun tidak langsung berakibat pada gangguan ekosistem lingkungan, bahkan dapat merusak lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pembatasan terhadap situs geologi secara non fisik seperti (contoh: pembatasan jumlah pengunjung, pembatasan sarana infrastruktur, aktivitas yang diperbolehkan, dan perda perlindungan terhadap situs-situs tertentu) (peta pada LAMPIRAN 13) 	

				<p>tersebut. Demikian juga halnya dengan kegiatan wisata pendidikan, dapat mempengaruhi kondisi ekosistem karena penyelenggaraan kegiatan ini akan lebih efektif jika dilakukan secara berkelompok dan dipandu oleh tur guide (Woo, 2014).</p> <ul style="list-style-type: none">- Best practice dari jumlah pendaki Gunung Semeru justru stabil dan cenderung meningkat setiap harinya saat kebijakan booking online penuh berlaku. Kini, rata-rata per hari ada 100 pendaki dari kuota normal harian 600 orang.	
--	--	--	--	---	--

Setelah dijabarkan dalam tabel diatas maka arahan dalam pengembangan ekonomi lokal dapat di simpulkan dalam tabel yang ada dibawah ini :

Tabel 4.14 Arahan Implementasi Pelaksanaan Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Kegiatan Pariwisata Geopark Ijen di TWA Ijen Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi

Pendekatan	Faktor Penting	Arahan Pengembangan Ekonomi Lokal		
		Geosite (Kawah Ijen)	Biosite (Erek-erek geoforest)	Cultersite (tarian gandrung)
Kemitraan	Peran Pemerintah	Pemerintah menyelenggarakan pelatihan pada guide di kawah ijen secara berkelanjutan dan menyelenggarakan event dengan rutin berbasis geosite kawah ijen	Pemerintah mengkonsep erek-erek seperti miniature hutan yang berkerja sama dengan geopark lainya seperti geofores Wanagama.	Pemerintah dapat mengintegrasikan tarian gandrung sebagai mascot geopark maupun promosi melalui event yang direncanakan dengan menggunakan masyarkat lokal
	Peran Swasta	Metode RIF digunakan untuk bekerja sama dengan penambang dan pengusaha	Dana CSR dari perkebunan dapat digunakan untuk	CSR digunakan dalam meningkatkan kapasitas sumberdaya kebudayaan

		pariwisata khusus kawah ijen.	meningkatkan pengembangan erek-erek geoforest	khususnya dalam pengembangan skill dan kreatifitas.
	Peran Masyarakat	Kawah Ijen dapat menerapkan CHSE untuk menanggulangi pembatasan wisatawan terkaid covid-19	WOM dapat diterapkan pada erek-erek geoforest untuk mempromosikan secara masif	Masyarkat dapat mengembangkan platform melalui media sosial terkait dengan kebudayaan yang ada.
	Kerjasama antar stakeholder	Kemitraan dengan stakeholder diarahkan dengan sosialisasi secara primer dan lanjutan dan mengedepankan stakeholder dikarenakan merekalah yang tau kondisi secara nyata.		
	Jaringan Global	MICE difokuskan pada kawah ijen sebagai tema utama dengan mengarahkan keseluruhan kebutuhan primer maupun sekunder pada masyarakat sekitar	Geoforest erek-erek melakukan kemitraan dengan geoforest dari luar negri maupun dalam negri dengan pengembangan biosfer.	Tarian gandrung dapat memodifikasi dan berkolaborasi dengan seniman luar negri dalam satu even yang diadakan di Gandrung Terakota
Manfaat Ekonomi	Kesempatan Kerja	Memberikan pelatihan dengan metode 5M pada setiap pelaku usaha dengan mengintegrasikan potensi dari setiap site yang di kemas dalam agen tour		
	Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan ekonomi di TWA ijen dapat dilakuakn dengan pembangunan		

		perekonomian masyarakat berbasis ekonomi kreatif di Geopark, meliputi geohomestay, geokuliner, dan geosouvenir, dengan membuat tema sesuai dengan tema Geopark dengan penyetaraan upah yang dikembangkan pada masing-masing desa		
Sumber Daya	Sumber daya fisik dan lingkungan	Pengembangan kendaraan umum pariwisata yang dikhususkan pada pendakian malam dengan focus api biru atau <i>blue fire</i>	Melaksanakan peningkatan fasilitas dan utilitas pada erek-erek dengan melibatkan masyarakat lokal	Pembangunan Landmark Gandrung pada lokasi erek-erek dan kawah ijen sebagai ajang promosi
	Sumber daya manusia	Mengadakan pelaitan, bimtek (bimbingan teknis), dan sertifikasi pada guide, penambang, dan pelaku usaha pariwisata lainnya	Mengadakan pelaitan pada masyarakat lokal untuk mengelola erek-erek geoforest sesuai standart	Melaksanakan pelatihan tarian gandrung sebagai bentuk regenerasi
	Sumber daya alam	Meningkatkan mitigasi bencana berupa gunung meletus dan kebakaran hutan	Memanfaatkan erek-erek sebagai sumber air bersih yang dapat digunakan oleh masyarakat sekitar	Melakukan pelestarian sumber daya alam dengan budaya lokal
	Pendidikan	Mengadakan wisata minat khusus dengan konsep kunjungan lapang pada setiap site yang dikemas dengan mengadakan lokakarya. Civitas akademi difasilitasi dalam mengadakan		

		penelitian dan publikasi yang berkaitan pada geopark.
	Perlindungan dan konservasi	Melakukan pembatasan terhadap situs secara non fisik (pembatasan jumlah pengunjung untuk mengontrol <i>mass tourism</i>) kemudian dilakukan pembatasan secara fisik untuk aktivitas yang diperbolehkan.

4.15 Arahan promosi dari masing-masing site

Kawah Ijen Geoforest	Erak-Erak Geoforest	Culturesite gandrung
Menggunakan Metode MICE Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition untuk ajang promosi	<ul style="list-style-type: none"> • Geoforest erek-erek melakukan kemitraan dengan geoforest dari luar negeri maupun dalam negeri dengan pengembangan biosfer. • WOM dapat diterapkan pada erek-erek geoforest untuk mempromosikan secara masif 	Tarian gandrung dapat memodifikasi dan berkolaborasi dengan seniman luar negeri dalam satu even yang diadakan di Gandrung Terakota

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Potensi pariwisata berbasis Geopark di Taman Wisata Alam Ijen diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan ekonomi lokalnya. TWA Ijen memiliki 3 site Geopark yaitu Geosite Kawah Ijen, Biosite Erekek geoforest, dan Cultersite pada tarian Gandrung di Taman Terakota Kecamatan Licin. Masing-masing site tentu memiliki daya tarik wisata tersendiri yang tentunya masuk dalam usulan Unesco Global Geopark. Berdasarkan potensi tersebut maka perlu adanya penelitian mengenai arahan pengembangan ekonomi lokal berbasis pariwisata Geopark Ijen di TWA Kawah Ijen Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan analisis 3 sasaran dengan hasil dari setiap sasaran sebagai berikut :

1. Dari hasil identifikasi karakteristik pengembangan ekonomi lokal didapatkan kelebihan dan kekurangan dari kondisi eksisting pengembangan ekonomi lokal berbasis kegiatan pariwisata Geopark Ijen di TWA Kawah Ijen Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi.
2. Terdapat 12 variabel penting pilihan 6 stakeder dari analisis Delphi yaitu peran pemerintah, peran masyarakat, peran swasta, kerjasama antar stakeholder, jaringan global, kesempatan kerja, pertumbuhan ekonomi, sumber daya fisik dan lingkungan, sumber daya alam, sumber daya manusia, pendidikan, dan perlindungan konservasi.
3. Hasil merumuskan arahan pengembangan ekonomi lokal berbasis kegiatan pariwisata Geopark Ijen di TWA Kawah Ijen Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi dengan metode triangulasi menghasilkan arahan sebagai berikut
 - a. Indikator kemitraan (peran pemerintah, peran masyarakat, peran swasta, kerjasama antar stakeholder, dan jaringan global)
 - Pemerintah memaksimalkan potensi TWA Ijen sesuai dengan Perpres No 80 Tahun 2019 dengan mengintegrasikan 3 site

- yang ada di TWA Kawah Ijen dengan satu kesatuan tujuan paket wisata.
- Memaksimalkan dan memodifikasi event Tour De Ijen dengan melibatkan masyarakat secara perlahan agar output dari event dapat membuka peluang usaha baru.
 - Pemerintah mengadakan pelatihan usaha parwisata berbasis khusus Geopark dengan berkelanjutan yang diawali dengan pemaparan terkait masalah kepariwisataan dan prakteknya yang kemudian dilanjutkan dengan pendampingan dan konsultasi secara intens
 - Pemerintah dapat mengkonsep erek-erek geoforest seperti miniature hutan yang bekerja sama dengan geopark lainnya dimana dalamnya terdapat berbagai jenis tanaman yang berasal dari berbagai daerah.
 - Geoforest erek-erek juga dapat menawarkan paket wisata petualang didalam hutan seperti yang dilakukan oleh geoforest wanagama dan Geoforest Turunan.
 - Penerapan salah satu indikator yaitu peran serta masyarakat di destinasi wisata antara lain seperti melakukan penyusunan teks penerapan sadar wisata, peningkatan kesadaran masyarakat dalam sapta pesona, dan adanya pemantauan evaluasi.
 - Masyarakat dapat menyakinkan pemerintah untuk benar-benar menerapkan CHSE (Cleanliness, Health, Safety, Environment Sustainability) Jika masyarakat patuh dan bertanggung jawab terhadap kegiatan pariwisata di kala pandemic ini, Maka pemerintah dapat memberlakukan penormalan keluar masuk dan jumlah wisatawan lokal maupun manca negara.
 - Masyarakat dapat berperan dalam menyebarkan potensi site yang ada di TWA Ijen dengan metode WOM (Word of Mouth) dan Media Sosial

- Kanada dapat dijadikan percontohan dan sebagai bahan untuk menarik investor dari pihak swasta. Kanada membuat program RIF (responsive innovation fund/RIF) yang tujuannya untuk mendukung perekonomian lokal
 - Pemerintah harus tetap mengontrol bantuan dari pihak swasta melalui pendampingan secara berkala agar alat / uang yang diberikan pihak swasta dan berkelanjutan dan disesuaikan dengan program Geopark
 - Memfasilitasi dan mendorong kemitraan antara masyarakat dengan dunia usaha untuk dapat memanfaatkan dana CSR dalam rangka peningkatan kapasitas sumberdaya manusia dan usaha masyarakat
 - Masyarakat dan stakeholder berperan untuk mensosialisasikan potensi Geopark secara primer dan lanjutan.
 - Stakeholder dilibatkan langsung dalam pengusulan program secara teknis maupun nonteknis terkait pengembangan Geopark dikarenakan merekalah yang tau kondisi secara nyata.
 - Geopark Ijen dapat menerapkan konsep Meetings, Incentives, Conferencing, Exhibitions (MICE) yang berfokus pada TWA Ijen dengan memanfaatkan potensi lokal secara keseluruhan mulai dari kebutuhan primer hingga sekunder.
 - Melakukan kemitraan dengan geopark lain di Indonesia maupun luar negeri dalam rangka pemasaran geopark sebagai destinasi yang berdaya saing dunia dan berkelanjutan.
- b. Indikator manfaat ekonomi (kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi) ;
- TWA Ijen dapat menerapkan prinsip 5M (man, money, material, method, market) dalam industri kerajinan belerang dan kopi

- Memberikan sosialisasi dan penyuluhan kesempatan kerja dari pembentukan kelompok usaha pedagang, pariwisata, dan penambang dengan agen tour.
 - Melakukan pengembangan pemetaan potensi setiap desa dengan tema geopark
 - Pembangunan perekonomian masyarakat berbasis ekonomi kreatif di Geopark, meliputi geohomestay, geokuliner, dan geosouvenir, dengan membuat tema sesuai dengan tema Geopark
 - Adanya penyetaraan upah terkait harga jasa pariwisata baik untuk wisatawan lokal maupun internasional
- c. Indikator Sumber Daya (sumber daya fisik dan lingkungan, sumber daya lingkungan, sumber daya alam, sumber daya manusia, pendidikan, dan perlindungan konservasi)
- Pengembangan aksesibilitas menuju lokasi site, khususnya akses jalan.
 - Terdapat penunjuk arah yang jelas dan terbaca di setiap persimpangan
 - Geopark Ijen yang ada di TWA Ijen harus dilalui kendaraan umum atau kendaraan khusus pariwisata.
 - PJU dipasang secara merata dan dikontrol secara berkala dikarenakan kondisi jalan yang berkelok-kelok.
 - Menyelenggarakan pelatihan dan bimtek geowisata bagi pemandu wisata Geopark
 - Menyelenggarakan program standarisasi dan sertifikasi jasa pariwisata masyarakat seperti homestay, geoproduk, dan jasa pemandu wisata
 - Mengembangkan kapasitas pengelola wisata melalui pendidikan dan sertifikasi
 - Membangun Pusat Informasi Geopark pada setiap site

- Melakukan kegiatan pelestarian terhadap sumber mata air bersih dengan menggandeng pihak PDAM setempat
- Melindungi situs geologi yang rentan secara fisik dengan pembangunan pagar pelindung dan papan peringatan
- Meningkatkan mitigasi bencana pada kawasan rawan bencana geologi
- Mengembangkan manfaat keanekaragaman geologi melalui kegiatan masyarakat sehari-hari
- Menyelenggarakan kegiatan pelatihan dan edukasi wawasan mengenai pemanfaatan sumber daya alam geologi secara lestari dan berkelanjutan
- Melakukan pembatasan terhadap situs geologi secara non fisik seperti (contoh: pembatasan jumlah pengunjung, pembatasan sarana infrastruktur, aktivitas yang diperbolehkan, dan perda perlindungan terhadap situs-situs tertentu)

5.2 Saran

Adapun beberapa saran dan rekomendasi yang dapat diberikan dalam penelitian ini antara lain :

a. Pemerintah

Arahan yang dihasilkan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan serta pertimbangan pemerintah daerah dalam rangka penyusunan program dan rencana aksi yang berkaitan dengan pengembangan ekonomi lokal berbasis Geopark Ijen

b. Akademisi dan Penelitian selanjutnya

Pada penelitian selanjutnya diharapkan mengembangkan penelitian dengan tema yang sesuai dengan tujuan geopark berbasis partisipasi masyarakat, kebencanaan, ekonomi kreatif, dan konservasi.

Daftar Pustaka

- Aji, A. A. et al. (2016). *Strategi Pengembangan Agribisnis Durian Merah Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Banyuwangi*. Banyuwangi: Politeknik Negeri Banyuwangi
- Putra, Gusti. (2018). *Arahan Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Durian Merah di Desa Kemiren* . Banyuwangi Institut Teknologi 10 November
- Saputra, Ilham. (2015). *Pengembangan Geopark Ciletuh Berbasis Partisipasi Masyarakat Sebagai Kawasan Geowisata di Kabupaten Sukabumi* . Universitas Pendidikan Indonesia
- Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 Tentang Pengertian Daerah Tujuan Wisata.
- Undang-undang No. 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya.
- Perpres No. 9 tahun 2009 tentang Pengembangan Taman Bumi
- Guidelines and Criteria for National Geoparks seeking UNESCO's assistance to join the Global Geoparks Network (GGN) (2014).
- Hilman, Erwin. (2017). *Pemanfaatan Potensi Daerah Berbasis Geopark Sebagai Upaya Penigkatan Masyarakat Lokal Di Desa Cibuniasih Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya* . UMS
- Firdaus, M., B. Santoso. (2015). Cara Bertahan Hidup Penambang Batu Belerang Tradisional Untuk Mencukupi Kebutuhan Keluarga (Studi Deskriptif Gunung Ijen Desa Tamansari, Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi). *Jurnal Kesejahteraan Sosial Unej*. Vol. 1, No. 1, pp.1–15.
- Melkisedek Ruben Donuisang, Ida Soewarni, Ardiyanto M. Gai. (2017). *Konsep Pengembangan Ekonomi Lokal Dalam Pengembangan*

Desa Wisata Petik Mawar Desa Gunungsari Kecamatan Bumi Aji Kota Batu . Institut Teknologi Malang

Minarti, N. (2007). *Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Kelapa di Kabupaten Pacitan*. Bogor: Institut Pertanian Bogor

Munir, R., & Fitanto, B. (2005). *Pengembangan Ekonomi Lokal Partisipatif Masalah, Kebijakan dan Panduan Pelaksanaan Kegiatan. Local Governance Support Program (LGSP)*

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Banyuwangi 2016-2021. Banyuwangi: Pemerintah Kabupaten Banyuwangi

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024

Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Banyuwangi

Adetiya, Halil, dan Pratiwi (2019). Strategi Pengembangan Cinderamata Belerang Wisata Kawah Ijen Banyuwangi , *Jurnak Unmer* Vol 04 - 01

Darsihajo, Upi Supriatna dan Ilham Mochammad Saputra, “Pengembangan Geopark Ciletuh Berbasis Partisipasi Masyarakat Sebagai Kawasan Geowisata Di Kabupaten Sukabumi,” *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure* 13(1)(2016) : 55-60.

Betty Silfia, Ayu Utami dan Kafabih Abdullah “Sektor Pariwisata Indonesia Di Tengah Pandemi Covid 19,” *Jurnal Dinamika Ekonmi Pembangunan (JDEP)* 4 (1)(2021) : 383-389.

Finesse Shafina Elwizan “Pemanfaatan Sumber Daya Alam pada Kawasan Rawan Bencana unuk Kegiatan Pariwisata,” *Jurnal Wilayah dan Lingkungan* 5 (2)(2017) : 71-82.

Wanjat Kastolani “Pengembangan Wisata Terpadu Berdasarkan Daya Tarik Kawasan Konservasi Di Kecamatan Cimenyan,” *Jurnal Pendidikan Geografi FPIPS UPI*

Faozan, Marsha Agung “Aplikasi Panduan Mendaki Gunung Di Malang Raya Berbasis Android,” Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika (JATI) 1 (12) (2017)

Adetiya Prananda, Halil dan Nizha Pratiwi “Strategi Pengembangan Cinderamata Belerang Wisata Kawah Ijen Banyuwangi” Jurnal Pariwisata Pesona 4 (1)(2019) : 32-41

Arie Setiadi, Triono Junoasmono “Strategi Pengembangan Infrastruktur Wisata Terintegrasi” Jurnal HPJI 3(2)(2017) : 67-78

Hardoyo Dwi, Fuad Muhammad, Tukiman Taruna “Perencanaan Kegiatan Wisata Pendidikan Dalam Kawasan Geopark Rinjani Lombok Berbasis Daya Dukung Lingkungan ” Jurnal Ilmu Lingkungan 14 (2)(2016) : 103-107

Nasution Hendrik, Ricky Avenzor, Tutut Sunarminto “Analisis Kebijakan Dan Peraturan Perundang-undangan Ekowisata di Indonesia)” Media konservasi 23(1)(2018) : 9-17

Ayu Sri Lestari,”Pengembangan Pusat-pusat Pelayanan Berbasis Komoditas Unggulan Buah Naga Di Kabupaten Banyuwangi “ ITS 2018

Ramli Hasriadi”Pengaruh Pengembangan Potensi Geowisata Geopark Nasional Karangsambung Bolong menjadi Geopark UNESCO Terhadap Perekonomian di Wilayah Kebumen“ Unesa 2020

LAMPIRAN 1 Kuisisioner Wawancara Delphi Tahap 1

KUESIONER DELPHI

Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Kegiatan Pariwisata Ijen Geopark di Taman Wisata Alam Kawah Ijen Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi

Bapak/Ibu/Saudara/I yang saya hormati,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir, saya selaku mahasiswa Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Jember, memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk berkenan menjadi responden dalam penelitian saya. Kuisisioner ini bertujuan untuk mengetahui faktor penting pada pengembangan ekonomi lokal berbasis kegiatan pariwisata Ijen Geopark di Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi berdasarkan persepsi Bapak/Ibu/Saudara/I selaku *stakeholder*.

Besar harapan saya agar Bapak/Ibu/Saudara/I selaku dapat membantu memberikan informasi dan masukan yang dibutuhkan. Atas perhatiannya saya mengucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Wafi Farhan Hermanwa

NIM. 17191050101

Identitas Responden

Nama : Hita Dhatu K.L
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Instansi : BAPPEDA Kabupaten Banyuwangi
 Usia : 49
 Pendidikan Terakhir : S2
 Alamat : Srono
 Nomor HP : 085234678988

Petunjuk

Beri penilaian (ya/tidak) dengan memberikan *checklist* (v) pada pilihan Anda atas pertanyaan-pertanyaan pada kolom variabel yang berpengaruh pada pengembangan ekonomi lokal berbasis kegiatan pariwisata Ijen Geopark di Taman Wisata Alam Kawah Ijen Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi serta berikan alasan secara singkat dan jelas pada kolom alasan. Bila ruang yang disediakan kurang, tulislah pada lembar kosong di balik kuesioner dan beri nomor pertanyaan yang dijawab.

“Apakah faktor dari variabel di bawah ini berpengaruh pada pengembangan ekonomi lokal pada penelitian ini?”

NO	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Jawaban		Alasan
			S	TS	

1	Peran masyarakat	Adanya kelompok usaha bersama dalam mendukung pengembangan geopark (<i>geosite, biodiversity, dan cultural diversity</i>) di kawasan ijen dengan unsur	✓		Masyarakat harus dilibatkan secara berkelanjutan karena ini menjadi peran utama dalam konsep geopark
2	Peran pemerintah	Adanya pelatihan dan bantuan usaha dari pemerintah dalam pengembangan geopark (<i>geosite, biodiversity, dan cultural diversity</i>) di kawasan ijen	✓		Pemerintah dapat mem- <i>brainstorming</i> kepada seluruh pihak agar dapat mengajak seluruh komponen bahwa geopark ini sangat berpotensi.
3	Peran swasta	Adanya dukungan usaha oleh pihak swasta dalam pengembangan geopark (<i>geosite, biodiversity, dan</i>	✓		Peran swasta digunakan sebagai pemodal diluar pemerintah

		<i>cultural diversity</i>) di kawasan Ijen			
4	Kerja sama antar <i>Stakeholders</i>	Adanya kerja sama usaha antar stakeholder yang dilakukan untuk mendukung pengembangan geopark (<i>geosite, biodiversity, dan cultural diversity</i>) di kawasan ijen	✓		-
5	Jaringan Global	Adanya kerja sama yang dilakukan untuk mendukung pengembangan usaha. Jaringan Global Geopark Nasional menyediakan platform kerja sama dan pertukaran antara para ahli dan praktisi dalam masalah warisan geologi. unsur <i>geosite, biodiversity, dan</i>	✓		Banyuwangi festival dengan geopark ijen adalah dua hal yang berbeda. Namun, keduanya bisa dikombinasikan karena output utamanya adalah mendatangkan

		cultural diversity.			investor dan wisatawan mancanegara
6	Pendapatan masyarakat	Adanya Geopark dapat meningkatkan penghasilan yang diterima tenaga kerja dalam kurun waktu tertentu	✓		Pendapatan masyarakat dapat ditingkatkan namun yang terpenting adalah kesejahteraan
7	Kesempatan kerja	Ketersediaan atau kesempatan bagi masyarakat untuk bekerja di bidang pariwisata	✓		Kesempatan kerja sangat besar
8	Pertumbuhan Ekonomi	Adanya kegiatan untuk mendorong pembangunan sosio-ekonomi yang berkelanjutan secara budaya dan lingkungan. Ini berdampak langsung pada daerah yang	✓		Dapat dilihat dari nilai PDRB kita yang semakin melonjak

		terlibat dengan meningkatkan kondisi kehidupan manusia dan lingkungan pedesaan			
9	Sumber daya fisik dan Lingkungan	Adanya komponen kepariwisata diantaranya attraction (atraksi), amenities (akomodasi), accessibiities (aksesibilitas) dan ancillaries (jasa pendukung lain)	✓		Akses jalan terus kami control karena tanpa jalan yang bagus orang akan malas datang
10	Sumber daya manusia	Adanya pembinaan terhadap kegiatan pariwisata, tenaga kerja, dan kualitas tenaga kerja	✓		SDM harus terus ditingkatkan maka dari itu program pemerintah meningkatkan seleksi secara ketat di pemerintahan

11	Sumber daya alam	Kegiatan pariwisata alam dengan ciri yaitu <i>geosite</i> , <i>biodiversity</i> , dan <i>cultural diversity</i> .	✓		-
12	Pendidikan	Kegiatan pendidikan dilakukan dengan mencerminkan pertimbangan etis seputar perlindungan lingkungan holistik. Khususnya pada bidang geopark (<i>geosite</i> , <i>biodiversity</i> , dan <i>cultural diversity</i>)	✓		-
13	Perlindungan dan konservasi	Adanya kebijakan dan kegiatan untuk melindungi kawasan geopark dengan berkontribusi pada konservasi fitur geologi	✓		-

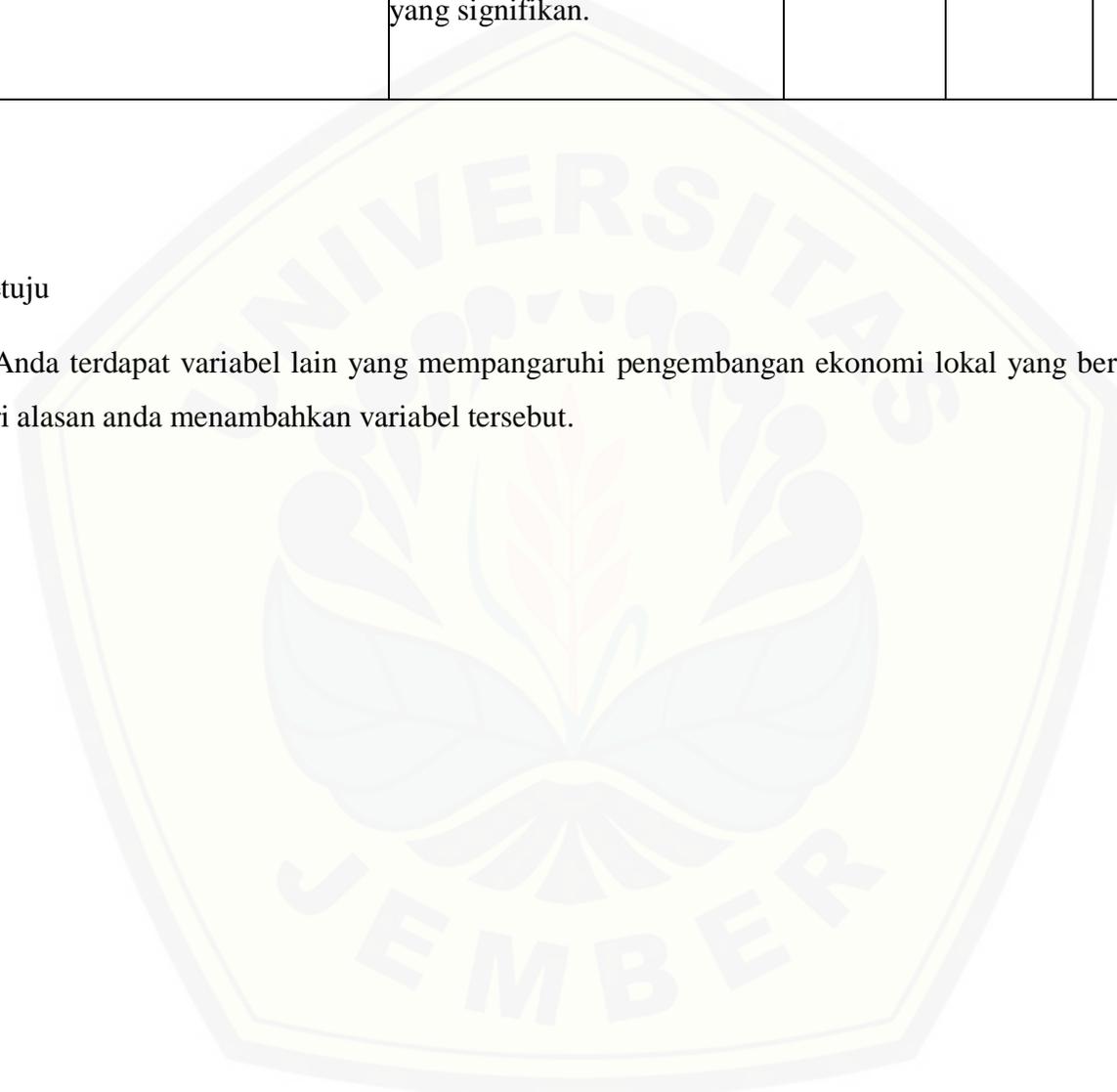
		yang signifikan.			
--	--	------------------	--	--	--

Keterangan

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

Apakah menurut Anda terdapat variabel lain yang mempengaruhi pengembangan ekonomi lokal yang berbasis geopark di kawasan Ijen? Silahkan beri alasan anda menambahkan variabel tersebut.



LAMPIRAN 2 Kuisiner Wawancara Delphi Tahap 1

KUESIONER DELPHI

Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Kegiatan Pariwisata Ijen Geopark di Taman Wisata Alam Kawah Ijen Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi

Bapak/Ibu/Saudara/I yang saya hormati,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir, saya selaku mahasiswa Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Jember, memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk berkenan menjadi responden dalam penelitian saya. Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui faktor penting pada pengembangan ekonomi lokal berbasis kegiatan pariwisata Ijen Geopark di Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi berdasarkan persepsi Bapak/Ibu/Saudara/I selaku *stakeholder*.

Besar harapan saya agar Bapak/Ibu/Saudara/I selaku dapat membantu memberikan informasi dan masukan yang dibutuhkan. Atas perhatiannya saya mengucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Wafi Farhan Hermanwa



Identitas Responden

Nama : WIMALA
Jenis Kelamin : Perempuan
Instansi : Bidang Pariwisata Dinas Pariwisata Kabupaten Banyuwangi
Usia : 27
Pendidikan Terakhir : S1
Alamat : Banyuwangi
Nomor HP : 083822637744

Petunjuk

Beri penilaian (ya/tidak) dengan memberikan *checklist* (v) pada pilihan Anda atas pertanyaan-pertanyaan pada kolom variabel yang berpengaruh pada pengembangan ekonomi lokal berbasis kegiatan pariwisata Ijen Geopark di Taman Wisata Alam Kawah Ijen Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi serta berikan alasan secara singkat dan jelas pada kolom alasan. Bila ruang yang disediakan kurang, tulislah pada lembar kosong di balik kuesioner dan beri nomor pertanyaan yang dijawab.

“Apakah faktor dari variabel di bawah ini berpengaruh pada pengembangan ekonomi lokal pada penelitian ini?”

NO	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Jawaban		Alasan
			S	TS	

1	Peran masyarakat	Adanya kelompok usaha bersama dalam mendukung pengembangan geopark (<i>geosite, biodiversity, dan cultural diversity</i>) di kawasan ijen dengan unsur	✓		Peran terpenting adalah masyarakat. Dan dengan adanya geopark adalah salah satu capainya
2	Peran pemerintah	Adanya pelatihan dan bantuan usaha dari pemerintah dalam pengembangan geopark (<i>geosite, biodiversity, dan cultural diversity</i>) di kawasan ijen	✓		Peningkatan SDM dengan begitu pemerintah dan masyarakat lebih mudah bersama-sama mengembangkan geopark
3	Peran swasta	Adanya dukungan usaha oleh pihak swasta dalam pengembangan geopark (<i>geosite, biodiversity, dan</i>		✓	Peran Swasta boleh terlibat jika sudah memberikan CSR

		<i>cultural diversity</i>) di kawasan Ijen			
4	Kerja sama antar <i>Stakeholders</i>	Adanya kerja sama usaha antar stakeholder yang dilakukan untuk mendukung pengembangan geopark (<i>geosite, biodiversity, dan cultural diversity</i>) di kawasan Ijen	✓		Agar tidak ada gesekan dan semua terlibat
5	Jaringan Global	Adanya kerja sama yang dilakukan untuk mendukung pengembangan usaha. Jaringan Global Geopark Nasional menyediakan platform kerja sama dan pertukaran antara para ahli dan praktisi dalam masalah warisan geologi. unsur <i>geosite, biodiversity, dan</i>	✓		Membantu melakukan promosi dan saling sharing ilmu dan kerjasama dalam bidang yang disepakati

		cultural diversity.			
6	Pendapatan masyarakat	Adanya Geopark dapat meningkatkan penghasilan yang diterima tenaga kerja dalam kurun waktu tertentu		✓	Pendapatan masyarakat belum tentu dapat berpihak pada ekonomi lokal mungkin lebih tepatnya ke kesejahteraan masyarakat
7	Kesempatan kerja	Ketersediaan atau kesempatan bagi masyarakat untuk bekerja di bidang pariwisata	✓		-
8	Pertumbuhan Ekonomi	Adanya kegiatan untuk mendorong pembangunan sosio-ekonomi yang berkelanjutan secara budaya	✓		-

		dan lingkungan. Ini berdampak langsung pada daerah yang terlibat dengan meningkatkan kondisi kehidupan manusia dan lingkungan pedesaan			
9	Sumber daya fisik dan Lingkungan	Adanya komponen kepariwisata diantaranya attraction (atraksi), amenities (akomodasi), accessibiities (aksesibilitas) dan ancillaries (jasa pendukung lain)	✓		-
10	Sumber daya manusia	Adanya pembinaan terhadap kegiatan pariwisata, tenaga kerja, dan kualitas tenaga kerja	✓		-
11	Sumber daya alam	Kegiatan pariwisata alam dengan ciri yaitu <i>geosite</i> , <i>biodiversity</i> , dan <i>cultural</i>	✓		-

		<i>diversity.</i>			
12	Pendidikan	Kegiatan pendidikan dilakukan dengan mencerminkan pertimbangan etis seputar perlindungan lingkungan holistik. Khususnya pada bidang geopark (<i>geosite, biodiversity, dan cultural diversity</i>)	✓		Geopark Ijen berusaha menyusun kurikulum berbasis Geopark
13	Perlindungan dan konservasi	Adanya kebijakan dan kegiatan untuk melindungi kawasan geopark dengan berkontribusi pada konservasi fitur geologi yang signifikan.		✓	Perlindungan dan konservasi tidak dapat mengembangkan ekonomi lokal dikarenakan pengembangan

					ekonomi harus mendatangkan orang banyak. Hal ini dapat menyebabkan messtourism
--	--	--	--	--	---

Keterangan

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

Apakah menurut Anda terdapat variabel lain yang mempengaruhi pengembangan ekonomi lokal yang berbasis geopark di kawasan Ijen? Silahkan beri alasan anda menambahkan variabel tersebut.

LAMPIRAN 3 Kuisisioner Wawancara Delphi Tahap 1

KUESIONER DELPHI

Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Kegiatan Pariwisata Ijen Geopark di Taman Wisata Alam Kawah Ijen Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi

Bapak/Ibu/Saudara/I yang saya hormati,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir, saya selaku mahasiswa Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Jember, memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk berkenan menjadi responden dalam penelitian saya. Kuisisioner ini bertujuan untuk mengetahui faktor penting pada pengembangan ekonomi lokal berbasis kegiatan pariwisata Ijen Geopark di Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi berdasarkan persepsi Bapak/Ibu/Saudara/I selaku *stakeholder*.

Besar harapan saya agar Bapak/Ibu/Saudara/I selaku dapat membantu memberikan informasi dan masukan yang dibutuhkan. Atas perhatiannya saya mengucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Wafi Farhan Hermanwa



Identitas Responden

Nama : Erika Dwi Septya Ningrum
Jenis Kelamin : Perempuan
Instansi : Badan Geopark Ijen Kabupaten Banyuwangi
Usia : 23 Tahun
Pendidikan Terakhir : S1
Alamat : Blambangan Muncar
Nomor HP : 0822342343204

Petunjuk

Beri penilaian (ya/tidak) dengan memberikan *checklist* (v) pada pilihan Anda atas pertanyaan-pertanyaan pada kolom variabel yang berpengaruh pada pengembangan ekonomi lokal berbasis kegiatan pariwisata Ijen Geopark di Taman Wisata Alam Kawah Ijen Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi serta berikan alasan secara singkat dan jelas pada kolom alasan. Bila ruang yang disediakan kurang, tulislah pada lembar kosong di balik kuesioner dan beri nomor pertanyaan yang dijawab.

“Apakah faktor dari variabel di bawah ini berpengaruh pada pengembangan ekonomi lokal pada penelitian ini?”

NO	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Jawaban		Alasan
			S	TS	

1	Peran masyarakat	Adanya kelompok usaha bersama dalam mendukung pengembangan geopark (<i>geosite, biodiversity, dan cultural diversity</i>) di kawasan ijen dengan unsur	✓		Karena bagaimanaoun masyarakat merupakan pemilik tempat dan menjadi pihak yang paling terdampak dari sebuah pengembangan geopark
2	Peran pemerintah	Adanya pelatihan dan bantuan usaha dari pemerintah dalam pengembangan geopark (<i>geosite, biodiversity, dan cultural diversity</i>) di kawasan	✓		Pemerintah sebagai pemangku kebijakan dan meiliki andil dalam pengambil

		ijen			keputusan secara administrative
3	Peran swasta	Adanya dukungan usaha oleh pihak swasta dalam pengembangan geopark 5(<i>geosite, biodiversity, dan cultural diversity</i>)di kawasan Ijen	✓		Pihak swasta digunakan sebagai supportsystem dari berbagai aspek di Geopark
4	Kerja sama antar <i>Stakeholders</i>	Adanya kerja sama usaha antar stakeholder yang dilakukan untuk mendukung pengembangan geopark (<i>geosite, biodiversity, dan cultural diversity</i>) di kawasan ijen	✓		Geopark dikerjakan oleh banyak pihak maka perlu adanya peran stakeholder dalam pengelolaanya

5	Jaringan Global	Adanya kerja sama yang dilakukan untuk mendukung pengembangan usaha. Jaringan Global Geopark Nasional menyediakan platform kerja sama dan pertukaran antara para ahli dan praktisi dalam masalah warisan geologi. unsur geosite, biodiversity, dan cultural diversity.	✓		Menjadi salah satu media pertukaran informasi sumber daya dalam berbagai bidang dengan geopark di seluruh dunia
6	Pendapatan masyarakat	Adanya Geopark dapat meningkatkan penghasilan yang diterima tenaga kerja dalam kurun waktu tertentu		✓	Tujuan akhir geopark adalah kesejahteraan masyarakat bukan pendapatan masyarakat

7	Kesempatan kerja	Ketersediaan atau kesempatan bagi masyarakat untuk bekerja di bidang pariwisata	✓		-
8	Pertumbuhan Ekonomi	Adanya kegiatan untuk mendorong pembangunan sosio-ekonomi yang berkelanjutan secara budaya dan lingkungan. Ini berdampak langsung pada daerah yang terlibat dengan meningkatkan kondisi kehidupan manusia dan lingkungan pedesaan	✓		Dengan memanfaatkan alam dengan bijak, mengelola masyarakat dan memanfaatkan peluang pendapatan daerah dan pertumbuhan ekonomi akan selaras dan

					berangsur meningkat
9	Sumber daya fisik dan Lingkungan	Adanya komponen kepariwisata diantaranya attraction (atraksi), amenities (akomodasi), accessibiities (aksesibilitas) dan ancillaries (jasa pendukung lain)	✓		Aksesibilitas menuju Ijen sudah sangat bagus
10	Sumber daya manusia	Adanya pembinaan terhadap kegiatan pariwisata, tenaga kerja, dan kualitas tenaga kerja	✓		-
11	Sumber daya alam	Kegiatan pariwisata alam dengan ciri yaitu <i>geosite, biodiversity, dan cultural diversity.</i>	✓		-

12	Pendidikan	Kegiatan pendidikan dilakukan dengan mencerminkan pertimbangan etis seputar perlindungan lingkungan holistik. Khususnya pada bidang geopark (<i>geosite, biodiversity, dan cultural diversity</i>)	✓		Menjadi salah satu pembeda antara geopark dan pariwisata lainnya/ Pendidikan menjadi kunci keberlangsungan suatu geopark. Harapannya agar masyarakat tau, sadr, dan mau menjaga . sementara ini
----	------------	--	---	--	---

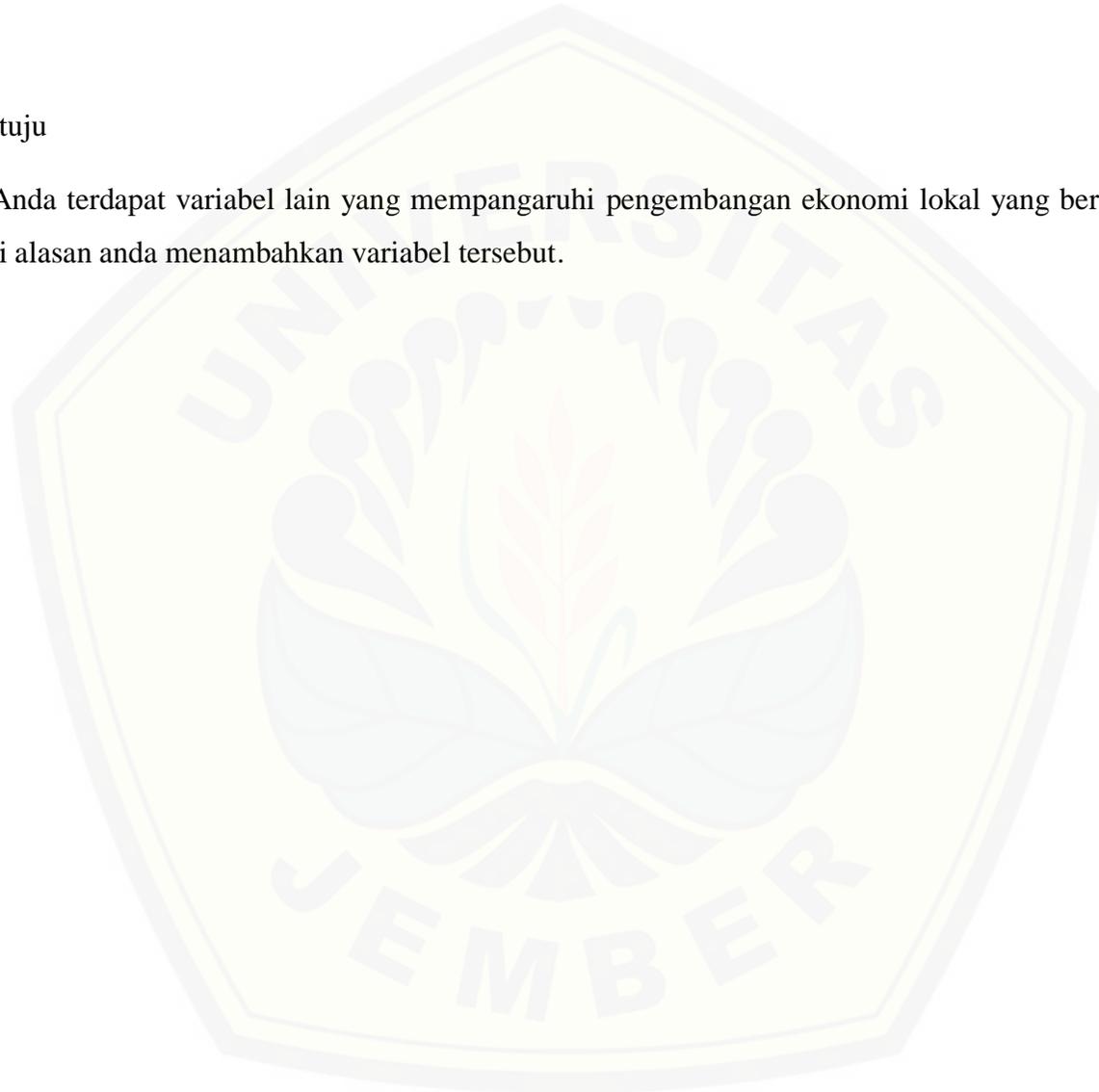
					dimulai dari pendidikan dasar
13	Perlindungan dan konservasi	Adanya kebijakan dan kegiatan untuk melindungi kawasan geopark dengan berkontribusi pada konservasi fitur geologi yang signifikan.		✓	Konservasi dengan pengembangan ekonomil lokal butuh kerja keras karena logikanya PEL butuh ruang dan orang yang banyak namun konservasi sangat dibatasi.

Keterangan

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

Apakah menurut Anda terdapat variabel lain yang mempengaruhi pengembangan ekonomi lokal yang berbasis geopark di kawasan IJen? Silahkan beri alasan anda menambahkan variabel tersebut.



LAMPIRAN 4 Kuisisioner Wawancara Delphi Tahap 1

KUESIONER DELPHI

Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Kegiatan Pariwisata Ijen Geopark di Taman Wisata Alam Kawah Ijen Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi

Bapak/Ibu/Saudara/I yang saya hormati,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir, saya selaku mahasiswa Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Jember, memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk berkenan menjadi responden dalam penelitian saya. Kuisisioner ini bertujuan untuk mengetahui faktor penting pada pengembangan ekonomi lokal berbasis kegiatan pariwisata Ijen Geopark di Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi berdasarkan persepsi Bapak/Ibu/Saudara/I selaku *stakeholder*.

Besar harapan saya agar Bapak/Ibu/Saudara/I selaku dapat membantu memberikan informasi dan masukan yang dibutuhkan. Atas perhatiannya saya mengucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Wafi Farhan Hermanwa

NIM. 171910501011

Identitas Responden

Nama : Din Eka Pratiwi, Ir
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Instansi : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banyuwangi
 Usia : 51 Tahun
 Pendidikan Terakhir : S1
 Alamat : Perum Kalirejo Kabat Banyuwangi
 Nomor HP : 081355824625

Petunjuk

Beri penilaian (ya/tidak) dengan memberikan *checklist* (v) pada pilihan Anda atas pertanyaan-pertanyaan pada kolom variabel yang berpengaruh pada pengembangan ekonomi lokal berbasis kegiatan pariwisata Ijen Geopark di Taman Wisata Alam Kawah Ijen Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi serta berikan alasan secara singkat dan jelas pada kolom alasan. Bila ruang yang disediakan kurang, tulislah pada lembar kosong di balik kuesioner dan beri nomor pertanyaan yang dijawab.

“Apakah faktor dari variabel di bawah ini berpengaruh pada pengembangan ekonomi lokal pada penelitian ini?”

NO	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Jawaban		Alasan
			S	TS	

1	Peran masyarakat	Adanya kelompok usaha bersama dalam mendukung pengembangan geopark (<i>geosite, biodiversity, dan cultural diversity</i>) di kawasan ijen dengan unsur	✓		Pemberdayaan kelompok pariwisata lebih ke dinas pariwisata namun DINas Perindustrian lebih ke pengembangan UMKM yang tentunya melibatkan masyarakat
2	Peran pemerintah	Adanya pelatihan dan bantuan usaha dari pemerintah dalam pengembangan geopark (<i>geosite, biodiversity, dan cultural diversity</i>) di kawasan ijen	✓		Pemerintah memberi bantuan pekatihan bahasa inggris dan kewirausahaan
3	Peran swasta	Adanya dukungan usaha oleh pihak swasta dalam	✓		Swasta dapat memfasilitasi jika

		<p>pengembangan geopark</p> <p>5(<i>geosite, biodiversity, dan cultural diversity</i>)di kawasan Ijen</p>			ada festival
4	<p>Kerja sama antar</p> <p><i>Stakeholders</i></p>	<p>Adanya kerja sama usaha antar stakeholder yang dilakukan untuk mendukung pengembangan geopark (<i>geosite, biodiversity, dan cultural diversity</i>) di kawasan ijen</p>	✓		<p>Banyuwangi</p> <p>berkembang karena ada sinergitas antar dinas</p>
5	Jaringan Global	<p>Adanya kerja sama yang dilakukan untuk mendukung pengembangan usaha. Jaringan Global Geopark Nasional menyediakan platform kerja sama dan pertukaran antara para ahli dan praktisi dalam</p>	✓		-

		masalah warisan geologi. unsur geosite, biodiversity, dan cultural diversity.			
6	Pendapatan masyarakat	Adanya Geopark dapat meningkatkan penghasilan yang diterima tenaga kerja dalam kurun waktu tertentu	✓		-
7	Kesempatan kerja	Ketersediaan atau kesempatan bagi masyarakat untuk bekerja di bidang pariwisata	✓		-
8	Pertumbuhan Ekonomi	Adanya kegiatan untuk mendorong pembangunan sosio-ekonomi yang berkelanjutan secara budaya dan lingkungan. Ini berdampak langsung pada daerah yang terlibat dengan meningkatkan	✓		TWA Ijen berpotensi dalam meningkatkan perekonomian apalagi dengan diadakanya Geoaprk ini

		kondisi kehidupan manusia dan lingkungan pedesaan			
9	Sumber daya fisik dan Lingkungan	Adanya komponen kepariwisata diantaranya attraction (atraksi), amenities (akomodasi), accessibiities (aksesibilitas) dan ancillaries (jasa pendukung lain)	✓		Jalan antar kecamatan harus diperbaiki ada beberapa yang lubang
10	Sumber daya manusia	Adanya pembinaan terhadap kegiatan pariwisata, tenaga kerja, dan kualitas tenaga kerja	✓		Terus dilakukan pelatihan dengan jenjang
11	Sumber daya alam	Kegiatan pariwisata alam dengan ciri yaitu <i>geosite</i> , <i>biodiversity</i> , dan <i>cultural diversity</i> .	✓		Ijen memeiliki alam yang indah, unik , dan lengkap

12	Pendidikan	Kegiatan pendidikan dilakukan dengan mencerminkan pertimbangan etis seputar perlindungan lingkungan holistik. Khususnya pada bidang geopark (<i>geosite, biodiversity, dan cultural diversity</i>)	✓		-
13	Perlindungan dan konservasi	Adanya kebijakan dan kegiatan untuk melindungi kawasan geopark dengan berkontribusi pada konservasi fitur geologi yang signifikan.	✓		-

Keterangan

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

Apakah menurut Anda terdapat variabel lain yang mempengaruhi pengembangan ekonomi lokal yang berbasis geopark di kawasan Ijen? Silahkan beri alasan anda menambahkan variabel tersebut.



LAMPIRAN 5 Kuisisioner Wawancara Delphi Tahap 1

KUESIONER DELPHI

Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Kegiatan Pariwisata Ijen Geopark di Taman Wisata Alam Kawah Ijen Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi

Bapak/Ibu/Saudara/I yang saya hormati,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir, saya selaku mahasiswa Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Jember, memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk berkenan menjadi responden dalam penelitian saya. Kuisisioner ini bertujuan untuk mengetahui faktor penting pada pengembangan ekonomi lokal berbasis kegiatan pariwisata Ijen Geopark di Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi berdasarkan persepsi Bapak/Ibu/Saudara/I selaku *stakeholder*.

Besar harapan saya agar Bapak/Ibu/Saudara/I selaku dapat membantu memberikan informasi dan masukan yang dibutuhkan. Atas perhatiannya saya mengucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Wafi Farhan Hermanwa

NIM. 171910501011

Identitas Responden

Nama : Iwan Yos Sugiharto, M.S.i
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Instansi : Kecamatan Licin
 Usia : 50Tahun
 Pendidikan Terakhir : S2
 Alamat : Jl Ikan Wijinongko no 1 Sobo Banyuwangi
 Nomor HP : 08123463705

Petunjuk

Beri penilaian (ya/tidak) dengan memberikan *checklist* (v) pada pilihan Anda atas pertanyaan-pertanyaan pada kolom variabel yang berpengaruh pada pengembangan ekonomi lokal berbasis kegiatan pariwisata Ijen Geopark di Taman Wisata Alam Kawah Ijen Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi serta berikan alasan secara singkat dan jelas pada kolom alasan. Bila ruang yang disediakan kurang, tulislah pada lembar kosong di baik kuesioner dan beri nomor pertanyaan yang dijawab.

“Apakah faktor dari variabel di bawah ini berpengaruh pada pengembangan ekonomi lokal pada penelitian ini?”

NO	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Jawaban		Alasan
			S	TS	

1	Peran masyarakat	Adanya kelompok usaha bersama dalam mendukung pengembangan geopark (<i>geosite, biodiversity, dan cultural diversity</i>) di kawasan ijen dengan unsur	✓		-
2	Peran pemerintah	Adanya pelatihan dan bantuan usaha dari pemerintah dalam pengembangan geopark (<i>geosite, biodiversity, dan cultural diversity</i>) di kawasan ijen	✓		-
3	Peran swasta	Adanya dukungan usaha oleh pihak swasta dalam pengembangan geopark (<i>geosite, biodiversity, dan cultural diversity</i>) di kawasan		✓	Swasta pernah datang kemari untuk memberikan bantuan tapi itu hanya sekali tanpa ada pendampingan

		Ijen			terkesan formalitas
4	Kerja sama antar <i>Stakeholders</i>	Adanya kerja sama usaha antar stakeholder yang dilakukan untuk mendukung pengembangan geopark (<i>geosite, biodiversity, dan cultural diversity</i>) di kawasan Ijen	✓		Kecamatan Licin pernah beberapa kali didatangi oleh pihak Geopark namun masih belum mengarah ke PEL
5	Jaringan Global	Adanya kerja sama yang dilakukan untuk mendukung pengembangan usaha. Jaringan Global Geopark Nasional menyediakan platform kerja sama dan pertukaran antara para ahli dan praktisi dalam masalah warisan geologi. unsur geosite, biodiversity, dan	✓		-

		cultural diversity.			
6	Pendapatan masyarakat	Adanya Geopark dapat meningkatkan penghasilan yang diterima tenaga kerja dalam kurun waktu tertentu	✓		Masyarakat dapat meningkatkan pendapatannya
7	Kesempatan kerja	Ketersediaan atau kesempatan bagi masyarakat untuk bekerja di bidang pariwisata	✓		-
8	Pertumbuhan Ekonomi	Adanya kegiatan untuk mendorong pembangunan sosio-ekonomi yang berkelanjutan secara budaya dan lingkungan. Ini berdampak langsung pada daerah yang terlibat dengan meningkatkan kondisi kehidupan manusia	✓		-

		dan lingkungan pedesaan			
9	Sumber daya fisik dan Lingkungan	Adanya komponen kepariwisata diantaranya attraction (atraksi), amenities (akomodasi), accessibiities (aksesibilitas) dan ancillaries (jasa pendukung lain)	✓		-
10	Sumber daya manusia	Adanya pembinaan terhadap kegiatan pariwisata, tenaga kerja, dan kualitas tenaga kerja	✓		-
11	Sumber daya alam	Kegiatan pariwisata alam dengan ciri yaitu <i>geosite</i> , <i>biodiversity</i> , dan <i>cultural diversity</i> .	✓		

12	Pendidikan	Kegiatan pendidikan dilakukan dengan mencerminkan pertimbangan etis seputar perlindungan lingkungan holistik. Khususnya pada bidang geopark (<i>geosite, biodiversity, dan cultural diversity</i>)	✓		-
13	Perlindungan dan konservasi	Adanya kebijakan dan kegiatan untuk melindungi kawasan geopark dengan berkontribusi pada konservasi fitur geologi yang signifikan.	✓		-

Keterangan

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

Apakah menurut Anda terdapat variabel lain yang mempengaruhi pengembangan ekonomi lokal yang berbasis geopark di kawasan Ijen? Silahkan beri alasan anda menambahkan variabel tersebut.

Pemasaran dan tempat strategis untuk menjual produk UMKM. Maka saya usulkan penambagan variabel Pemasaran



LAMPIRAN 6 Kuisioner Wawancara Delphi Tahap 1

KUESIONER DELPHI

Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Kegiatan Pariwisata Ijen Geopark di Taman Wisata Alam Kawah Ijen Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi

Bapak/Ibu/Saudara/I yang saya hormati,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir, saya selaku mahasiswa Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Jember, memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk berkenan menjadi responden dalam penelitian saya. Kuisioner ini bertujuan untuk mengetahui faktor penting pada pengembangan ekonomi lokal berbasis kegiatan pariwisata Ijen Geopark di Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi berdasarkan persepsi Bapak/Ibu/Saudara/I selaku *stakeholder*.

Besar harapan saya agar Bapak/Ibu/Saudara/I selaku dapat membantu memberikan informasi dan masukan yang dibutuhkan. Atas perhatiannya saya mengucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Wafi Farhan Hermanwa

NIM. 171910501011

Identitas Responden

Nama : Hari Yono
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Instansi : Pelaku Usaha Wisata Ijen
 Usia : 44Tahun
 Pendidikan Terakhir : SMA
 Alamat : Licin
 Nomor HP : -

Petunjuk

Beri penilaian (ya/tidak) dengan memberikan *checklist* (v) pada pilihan Anda atas pertanyaan-pertanyaan pada kolom variabel yang berpengaruh pada pengembangan ekonomi lokal berbasis kegiatan pariwisata Ijen Geopark di Taman Wisata Alam Kawah Ijen Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi serta berikan alasan secara singkat dan jelas pada kolom alasan. Bila ruang yang disediakan kurang, tulislah pada lembar kosong di balik kuesioner dan beri nomor pertanyaan yang dijawab.

“Apakah faktor dari variabel di bawah ini berpengaruh pada pengembangan ekonomi lokal pada penelitian ini?”

NO	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Jawaban		Alasan
			S	TS	
1	Peran masyarakat	Adanya kelompok usaha bersama dalam mendukung	✓		Harapanya masyarakat dilibatkan secara

		pengembangan geopark (<i>geosite, biodiversity, dan cultural diversity</i>) di kawasan ijen dengan unsur			menyeluruh dalam mengambil keputusan
2	Peran pemerintah	Adanya pelatihan dan bantuan usaha dari pemerintah dalam pengembangan geopark (<i>geosite, biodiversity, dan cultural diversity</i>) di kawasan ijen	✓		Harapanya ada pelatihan yang berkelanjutan tidak sekali atau dua kali
3	Peran swasta	Adanya dukungan usaha oleh pihak swasta dalam pengembangan geopark 5(<i>geosite, biodiversity, dan cultural diversity</i>)di kawasan Ijen	✓		Hanya bantuan Troli yang dirasakan sampai saat ini itupun dari Bule Bali
4	Kerja sama antar Stakeholders	Adanya kerja sama usaha antar stakeholder yang dilakukan untuk mendukung pengembangan geopark (<i>geosite, biodiversity, dan cultural diversity</i>) di kawasan	✓		-

		ijen			
5	Jaringan Global	Adanya kerja sama yang dilakukan untuk mendukung pengembangan usaha. Jaringan Global Geopark Nasional menyediakan platform kerja sama dan pertukaran antara para ahli dan praktisi dalam masalah warisan geologi, unsur geosite, biodiversity, dan cultural diversity.	✓		-
6	Pendapatan masyarakat	Adanya Geopark dapat meningkatkan penghasilan yang diterima tenaga kerja dalam kurun waktu tertentu	✓		Dapat meningkatkan pendapatan masyarakat
7	Kesempatan kerja	Ketersediaan atau kesempatan bagi masyarakat untuk bekerja di bidang pariwisata	✓		

8	Pertumbuhan Ekonomi	Adanya kegiatan untuk mendorong pembangunan sosio-ekonomi yang berkelanjutan secara budaya dan lingkungan. Ini berdampak langsung pada daerah yang terlibat dengan meningkatkan kondisi kehidupan manusia dan lingkungan pedesaan	✓		-
9	Sumber daya fisik dan Lingkungan	Adanya komponen kepariwisata diantaranya attraction (atraksi), amenities (akomodasi), accessibiities (aksesibilitas) dan ancillaries (jasa pendukung lain)	✓		Pembangunan aksesibilitas jika selesai segera di bersihkan karena dapat mengganggu pengguna jalan dan wisatawan
10	Sumber daya manusia	Adanya pembinaan terhadap kegiatan pariwisata, tenaga kerja, dan kualitas tenaga kerja	✓		-
11	Sumber daya alam	Kegiatan pariwisata alam dengan ciri yaitu <i>geosite</i> , <i>biodiversity</i> ,	✓		-

		<i>dan cultural diversity.</i>			
12	Pendidikan	Kegiatan pendidikan dilakukan dengan mencerminkan pertimbangan etis seputar perlindungan lingkungan holistik. Khususnya pada bidang geopark (<i>geosite, biodiversity, dan cultural diversity</i>)	✓		-
13	Perlindungan dan konservasi	Adanya kebijakan dan kegiatan untuk melindungi kawasan geopark dengan berkontribusi pada konservasi fitur geologi yang signifikan.	✓		-

Keterangan

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

Apakah menurut Anda terdapat variabel lain yang mempengaruhi pengembangan ekonomi lokal yang berbasis geopark di kawasan IJen? Silahkan beri alasan anda menambahkan variabel tersebut.



LAMPIRAN 7 Kuisisioner II Wawancara Delphi Tahap II

KUESIONER DELPHI

Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Kegiatan Pariwisata Ijen Geopark di Taman Wisata Alam Kawah Ijen Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi

Bapak/Ibu/Saudara/I yang saya hormati,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir, saya selaku mahasiswa Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Jember, memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk berkenan menjadi responden dalam penelitian saya. Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui faktor penting pada pengembangan ekonomi lokal berbasis kegiatan pariwisata Ijen Geopark di Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi berdasarkan persepsi Bapak/Ibu/Saudara/I selaku *stakeholder*.

Dari hasil putaran pertama diketahui bahwa terdapat 3 (tiga) responden stakeholders yang tidak setuju terhadap indikator 1. Peran Swasta 2. Pendapatan Masyarakat 3. Perlindungan dan Konservasi. Maka dari itu peneliti melakukan putaran kedua (Iterasi 2) untuk kembali menanyakan keputusan terkait indikator tersebut.

Besar harapan saya agar Bapak/Ibu/Saudara/I selaku dapat membantu memberikan informasi dan masukan yang dibutuhkan. Atas perhatiannya saya mengucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Wafi Farhan Hermanwa

Identitas Responden

Nama : Hita Dhatu K.L
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Instansi : Bappeda Kabupaten Banyuwangi
 Usia : 44Tahun
 Pendidikan Terakhir : S2
 Alamat : Srono
 Nomor HP : 085234678988

Petunjuk

Beri penilaian (ya/tidak) dengan memberikan *checklist* (v) pada pilihan Anda atas pertanyaan-pertanyaan pada kolom variabel yang berpengaruh pada pengembangan ekonomi lokal berbasis kegiatan pariwisata Ijen Geopark di Taman Wisata Alam Kawah Ijen Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi serta berikan alasan secara singkat dan jelas pada kolom alasan. Bila ruang yang disediakan kurang, tulislah pada lembar kosong di balik kuesioner dan beri nomor pertanyaan yang dijawab.

“Apakah faktor dari variabel di bawah ini berpengaruh pada pengembangan ekonomi lokal pada penelitian ini?”

NO	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Jawaban		Alasan
			S	TS	
1	Peran swasta	Adanya dukungan usaha oleh pihak swasta dalam	✓		Peran swasta dapat dijadikan investor

		pengembangan geopark 5(<i>geosite, biodiversity, dan cultural diversity</i>)di kawasan Ijen			tetap dan dapat bersinergi dengan progam pemerintah lainnya
2	Pendapatan masyarakat	Adanya Geopark dapat meningkatkan penghasilan yang diterima tenaga kerja dalam kurun waktu tertentu		✓	Pendapatan masyarakat penting namun lebih penting lagi kesejahteraan masyarakat
3	Perlindungan dan konservasi	Adanya kebijakan dan kegiatan untuk melindungi kawasan geopark dengan berkontribusi pada konservasi fitur geologi yang signifikan.	✓		-
4	Strategi Pemasaran	Lokasi untuk memasarkan suatu produk		✓	Pemasaran lebih ke produk olahan bukan kepada usaha pariwisata

Keterangan

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

Apakah menurut Anda terdapat variabel lain yang mempengaruhi pengembangan ekonomi lokal yang berbasis geopark di kawasan IJen? Silahkan beri alasan anda menambahkan variabel tersebut.



LAMPIRAN 8 Kuisisioner II Wawancara Delphi Tahap II

KUESIONER DELPHI

Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Kegiatan Pariwisata Ijen Geopark di Taman Wisata Alam Kawah Ijen Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi

Bapak/Ibu/Saudara/I yang saya hormati,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir, saya selaku mahasiswa Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Jember, memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk berkenan menjadi responden dalam penelitian saya. Kuisisioner ini bertujuan untuk mengetahui faktor penting pada pengembangan ekonomi lokal berbasis kegiatan pariwisata Ijen Geopark di Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi berdasarkan persepsi Bapak/Ibu/Saudara/I selaku *stakeholder*.

Dari hasil putaran pertama diketahui bahwa terdapat 3 (tiga) responden stakeholders yang tidak setuju terhadap indikator 1. Peran Swasta 2. Pendapatan Masyarakat 3. Perlindungan dan Konservasi. Maka dari itu peneliti melakukan putaran kedua (Iterasi 2) untuk kembali menanyakan keputusan terkait indikator tersebut.

Besar harapan saya agar Bapak/Ibu/Saudara/I selaku dapat membantu memberikan informasi dan masukan yang dibutuhkan. Atas perhatiannya saya mengucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Wafi Farhan Hermanwa

Identitas Responden

Nama : WIMALA
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Instansi : Bidang Pariwisata Dinas Pariwisata Kabupaten Banyuwangi
 Usia : 27
 Pendidikan Terakhir : S1
 Alamat : Banyuwangi
 Nomor HP : 083822637744

Petunjuk

Beri penilaian (ya/tidak) dengan memberikan *checklist* (v) pada pilihan Anda atas pertanyaan-pertanyaan pada kolom variabel yang berpengaruh pada pengembangan ekonomi lokal berbasis kegiatan pariwisata Ijen Geopark di Taman Wisata Alam Kawah Ijen Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi serta berikan alasan secara singkat dan jelas pada kolom alasan. Bila ruang yang disediakan kurang, tuliskan pada lembar kosong di balik kuesioner dan beri nomor pertanyaan yang dijawab.

“Apakah faktor dari variabel di bawah ini berpengaruh pada pengembangan ekonomi lokal pada penelitian ini?”

NO	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Jawaban		Alasan
			S	TS	
1	Peran swasta	Adanya dukungan usaha oleh pihak swasta dalam	✓		Peran swasta dapat bisa dijadikan sebagai pioner pada setiap

		pengembangan geopark 5(<i>geosite, biodiversity, dan cultural diversity</i>)di kawasan Ijen			kegiatan perekonomian
2	Pendapatan masyarakat	Adanya Geopark dapat meningkatkan penghasilan yang diterima tenaga kerja dalam kurun waktu tertentu		✓	Pendapatan masyarakat lebih baik notasinya diarahkan ke kesejahteraan masyarakat
3	Perlindungan dan konservasi	Adanya kebijakan dan kegiatan untuk melindungi kawasan geopark dengan berkontribusi pada konservasi fitur geologi yang signifikan.		✓	Konservasi ternyata juga berpotensi sebagai wisata minat khusus
4	Strategi Pemasaran	Lokasi untuk memasarkan suatu produk		✓	Strategi pemasaran lebih ke usaha perseorangan untuk memasarkan produk baik makanan maupun jasa

Keterangan

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

Apakah menurut Anda terdapat variabel lain yang mempengaruhi pengembangan ekonomi lokal yang berbasis geopark di kawasan IJen?
Silahkan beri alasan anda menambahkan variabel tersebut.



LAMPIRAN 9 Kuisisioner II Wawancara Delphi Tahap II

KUESIONER DELPHI

Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Kegiatan Pariwisata Ijen Geopark di Taman Wisata Alam Kawah Ijen Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi

Bapak/Ibu/Saudara/I yang saya hormati,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir, saya selaku mahasiswa Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Jember, memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk berkenan menjadi responden dalam penelitian saya. Kuisisioner ini bertujuan untuk mengetahui faktor penting pada pengembangan ekonomi lokal berbasis kegiatan pariwisata Ijen Geopark di Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi berdasarkan persepsi Bapak/Ibu/Saudara/I selaku *stakeholder*.

Dari hasil putaran pertama diketahui bahwa terdapat 3 (tiga) responden stakeholders yang tidak setuju terhadap indikator 1. Peran Swasta 2. Pendapatan Masyarakat 3. Perlindungan dan Konservasi. Maka dari itu peneliti melakukan putaran kedua (Iterasi 2) untuk kembali menanyakan keputusan terkait indikator tersebut.

Besar harapan saya agar Bapak/Ibu/Saudara/I selaku dapat membantu memberikan informasi dan masukan yang dibutuhkan. Atas perhatiannya saya mengucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Wafi Farhan Hermanwa

Identitas Responden

Nama : Erika Dwi Septya Ningrum
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Instansi : Badan Geopark Ijen Kabupaten Banyuwangi
 Usia : 23 Tahun
 Pendidikan Terakhir : S1
 Alamat : Blambangan Muncar
 Nomor HP : 0822342343204

Petunjuk

Beri penilaian (ya/tidak) dengan memberikan *checklist* (v) pada pilihan Anda atas pertanyaan-pertanyaan pada kolom variabel yang berpengaruh pada pengembangan ekonomi lokal berbasis kegiatan pariwisata Ijen Geopark di Taman Wisata Alam Kawah Ijen Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi serta berikan alasan secara singkat dan jelas pada kolom alasan. Bila ruang yang disediakan kurang, tulislah pada lembar kosong di balik kuesioner dan beri nomor pertanyaan yang dijawab.

“Apakah faktor dari variabel di bawah ini berpengaruh pada pengembangan ekonomi lokal pada penelitian ini?”

NO	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Jawaban		Alasan
			S	TS	
1	Peran swasta	Adanya dukungan usaha oleh pihak swasta dalam	✓		Peran swasta dapat membentuk dan mempercepat

		pengembangan geopark 5(<i>geosite, biodiversity, dan cultural diversity</i>)di kawasan Ijen			aglomerasi
2	Pendapatan masyarakat	Adanya Geopark dapat meningkatkan penghasilan yang diterima tenaga kerja dalam kurun waktu tertentu		✓	Pendapatan masyarakat dapat diganti dengan kesejahteraan masyarakat dikarenakan pendapatan masyarakat tidak bisa dijadikan patokan.
3	Perlindungan dan konservasi	Adanya kebijakan dan kegiatan untuk melindungi kawasan geopark dengan berkontribusi pada konservasi fitur geologi yang signifikan.	✓		Masstourism dapat dikontrol dengan pembatasan sesuai kesepakatan
4	Startegi Pemasaran	Lokasi untuk memasarkan suatu produk		✓	Strategi pemasaran baik dilakukan jika masyarakat memiliki satu kesepakatan kesamaan usaha

Keterangan

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

Apakah menurut Anda terdapat variabel lain yang mempengaruhi pengembangan ekonomi lokal yang berbasis geopark di kawasan IJen? Silahkan beri alasan anda menambahkan variabel tersebut.



LAMPIRAN 10 Kuisiner II Wawancara Delphi Tahap II

KUESIONER DELPHI

Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Kegiatan Pariwisata Ijen Geopark di Taman Wisata Alam Kawah Ijen Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi

Bapak/Ibu/Saudara/I yang saya hormati,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir, saya selaku mahasiswa Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Jember, memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk berkenan menjadi responden dalam penelitian saya. Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui faktor penting pada pengembangan ekonomi lokal berbasis kegiatan pariwisata Ijen Geopark di Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi berdasarkan persepsi Bapak/Ibu/Saudara/I selaku *stakeholder*.

Dari hasil putaran pertama diketahui bahwa terdapat 3 (tiga) responden stakeholders yang tidak setuju terhadap indikator 1. Peran Swasta 2. Pendapatan Masyarakat 3. Perlindungan dan Konservasi. Maka dari itu peneliti melakukan putaran kedua (Iterasi 2) untuk kembali menanyakan keputusan terkait indikator tersebut.

Besar harapan saya agar Bapak/Ibu/Saudara/I selaku dapat membantu memberikan informasi dan masukan yang dibutuhkan. Atas perhatiannya saya mengucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Wafi Farhan Hermanwa

Identitas Responden

Nama : Din Eka Pratiwi, Ir
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Instansi : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banyuwangi
 Usia : 51 Tahun
 Pendidikan Terakhir : S1
 Alamat : Perum Kalirejo Kabat Banyuwangi
 Nomor HP : 081355824625

Petunjuk

Beri penilaian (ya/tidak) dengan memberikan *checklist* (v) pada pilihan Anda atas pertanyaan-pertanyaan pada kolom variabel yang berpengaruh pada pengembangan ekonomi lokal berbasis kegiatan pariwisata Ijen Geopark di Taman Wisata Alam Kawah Ijen Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi serta berikan alasan secara singkat dan jelas pada kolom alasan. Bila ruang yang disediakan kurang, tuliskan pada lembar kosong di balik kuesioner dan beri nomor pertanyaan yang dijawab.

“Apakah faktor dari variabel di bawah ini berpengaruh pada pengembangan ekonomi lokal pada penelitian ini?”

NO	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Jawaban		Alasan
			S	TS	
1	Peran swasta	Adanya dukungan usaha oleh pihak swasta dalam	✓		-

		pengembangan geopark 5(<i>geosite, biodiversity, dan cultural diversity</i>)di kawasan Ijen			
2	Pendapatan masyarakat	Adanya Geopark dapat meningkatkan penghasilan yang diterima tenaga kerja dalam kurun waktu tertentu	✓		-
3	Perlindungan dan konservasi	Adanya kebijakan dan kegiatan untuk melindungi kawasan geopark dengan berkontribusi pada konservasi fitur geologi yang signifikan.	✓		-
4	Strategi Pemasaran	Lokasi untuk memasarkan suatu produk	✓		UMKM dapat difokuskan dalam strategi pemasaran

Keterangan

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

Apakah menurut Anda terdapat variabel lain yang mempengaruhi pengembangan ekonomi lokal yang berbasis geopark di kawasan IJen? Silahkan beri alasan anda menambahkan variabel tersebut.



LAMPIRAN 11 Kuisiner II Wawancara Delphi Tahap II

KUESIONER DELPHI

Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Kegiatan Pariwisata Ijen Geopark di Taman Wisata Alam Kawah Ijen Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi

Bapak/Ibu/Saudara/I yang saya hormati,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir, saya selaku mahasiswa Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Jember, memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk berkenan menjadi responden dalam penelitian saya. Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui faktor penting pada pengembangan ekonomi lokal berbasis kegiatan pariwisata Ijen Geopark di Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi berdasarkan persepsi Bapak/Ibu/Saudara/I selaku *stakeholder*.

Dari hasil putaran pertama diketahui bahwa terdapat 3 (tiga) responden stakeholders yang tidak setuju terhadap indikator 1. Peran Swasta 2. Pendapatan Masyarakat 3. Perlindungan dan Konservasi. Maka dari itu peneliti melakukan putaran kedua (Iterasi 2) untuk kembali menanyakan keputusan terkait indikator tersebut.

Besar harapan saya agar Bapak/Ibu/Saudara/I selaku dapat membantu memberikan informasi dan masukan yang dibutuhkan. Atas perhatiannya saya mengucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Wafi Farhan Hermanwa

Identitas Responden

Nama : Iwan Yos Sugiharto, M.S.i
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Instansi : Kecamatan Licin
 Usia : 50Tahun
 Pendidikan Terakhir : S2
 Alamat : Jl Ikan Wijinongko no 1 Sobo Banyuwangi
 Nomor HP : 08123463705

Petunjuk

Beri penilaian (ya/tidak) dengan memberikan *checklist* (v) pada pilihan Anda atas pertanyaan-pertanyaan pada kolom variabel yang berpengaruh pada pengembangan ekonomi lokal berbasis kegiatan pariwisata Ijen Geopark di Taman Wisata Alam Kawah Ijen Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi serta berikan alasan secara singkat dan jelas pada kolom alasan. Bila ruang yang disediakan kurang, tulislah pada lembar kosong di balik kuesioner dan beri nomor pertanyaan yang dijawab.

“Apakah faktor dari variabel di bawah ini berpengaruh pada pengembangan ekonomi lokal pada penelitian ini?”

NO	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Jawaban		Alasan
			S	TS	
1	Peran swasta	Adanya dukungan usaha oleh pihak swasta dalam	✓		Peningkatan per kapita tentunya juga dinikmati masyarakat

		pengembangan geopark 5(<i>geosite, biodiversity, dan cultural diversity</i>)di kawasan Ijen			secara merata bukan golongan tertentu.
2	Pendapatan masyarakat	Adanya Geopark dapat meningkatkan penghasilan yang diterima tenaga kerja dalam kurun waktu tertentu		✓	Peningkatan per kapita tentunya juga dinikmati masyarakat secara merata bukan golongan tertentu
3	Perlindungan dan konservasi	Adanya kebijakan dan kegiatan untuk melindungi kawasan geopark dengan berkontribusi pada konservasi fitur geologi yang signifikan.		✓	Kunjungan wisatawan telah dibatasi seauai daya dukung yg cma 500 org perhari. Pembatasan lewat tiket online
4	Strategi Pemasaran	Lokasi untuk memasarkan suatu produk		✓	Masyarakat Licin membutuhkan lokasi untuk memasarkan produknya namun strategi ini lebih ditekankan pada pengembangan usaha secara mikro

Keterangan

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

Apakah menurut Anda terdapat variabel lain yang mempengaruhi pengembangan ekonomi lokal yang berbasis geopark di kawasan IJen?
Silahkan beri alasan anda menambahkan variabel tersebut.



LAMPIRAN 12 Kuisiner II Wawancara Delphi Tahap II

KUESIONER DELPHI

Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Kegiatan Pariwisata Ijen Geopark di Taman Wisata Alam Kawah Ijen Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi

Bapak/Ibu/Saudara/I yang saya hormati,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir, saya selaku mahasiswa Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Jember, memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk berkenan menjadi responden dalam penelitian saya. Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui faktor penting pada pengembangan ekonomi lokal berbasis kegiatan pariwisata Ijen Geopark di Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi berdasarkan persepsi Bapak/Ibu/Saudara/I selaku *stakeholder*.

Dari hasil putaran pertama diketahui bahwa terdapat 3 (tiga) responden stakeholders yang tidak setuju terhadap indikator 1. Peran Swasta 2. Pendapatan Masyarakat 3. Perlindungan dan Konservasi. Maka dari itu peneliti melakukan putaran kedua (Iterasi 2) untuk kembali menanyakan keputusan terkait indikator tersebut.

Besar harapan saya agar Bapak/Ibu/Saudara/I selaku dapat membantu memberikan informasi dan masukan yang dibutuhkan. Atas perhatiannya saya mengucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Wafi Farhan Hermanwa

Identitas Responden

Nama : Hari Yono

Jenis Kelamin : Laki-laki

Instansi : Pelaku Usaha Wisata Ijen

Usia : 44Tahun

Pendidikan Terakhir : SMA

Alamat : Licin

Nomor HP : -

Petunjuk

Beri penilaian (ya/tidak) dengan memberikan *checklist* (v) pada pilihan Anda atas pertanyaan-pertanyaan pada kolom variabel yang berpengaruh pada pengembangan ekonomi lokal berbasis kegiatan pariwisata Ijen Geopark di Taman Wisata Alam Kawah Ijen Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi serta berikan alasan secara singkat dan jelas pada kolom alasan. Bila ruang yang disediakan kurang, tulislah pada lembar kosong di balik kuesioner dan beri nomor pertanyaan yang dijawab.

“Apakah faktor dari variabel di bawah ini berpengaruh pada pengembangan ekonomi lokal pada penelitian ini?”

NO	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Jawaban		Alasan
			S	TS	
1	Peran swasta	Adanya dukungan usaha oleh pihak swasta dalam	✓		-

		pengembangan geopark 5(<i>geosite, biodiversity, dan cultural diversity</i>)di kawasan Ijen			
2	Pendapatan masyarakat	Adanya Geopark dapat meningkatkan penghasilan yang diterima tenaga kerja dalam kurun waktu tertentu	✓		Pendapatan masyarakat belum tentu mensejahterakan masyarakat karena pendapatan tidak berkelanjutan
3	Perlindungan dan konservasi	Adanya kebijakan dan kegiatan untuk melindungi kawasan geopark dengan berkontribusi pada konservasi fitur geologi yang signifikan.	✓		Pembatasan boleh tapi harus mempertimbangkan pelaku usaha
4	Strategi Pemasaran	Lokasi untuk memasarkan suatu produk	✓		-

Keterangan

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

Apakah menurut Anda terdapat variabel lain yang mempengaruhi pengembangan ekonomi lokal yang berbasis geopark di kawasan IJen? Silahkan beri alasan anda menambahkan variabel tersebut.



Lampiran 13 Hasil Wawancara Semistruktur

Pertanyaan yang diajukan :

- Apa saja PEL yang ada di lokasi site ?
- Bagaimana kondisi eksisting PEL yang ada di kondisi site ?
- Apa saja permasalahan yang dirasakan saat ini ?
- Bagaimana potensi pada lokasi site ?

Rangkuman Jawaban :

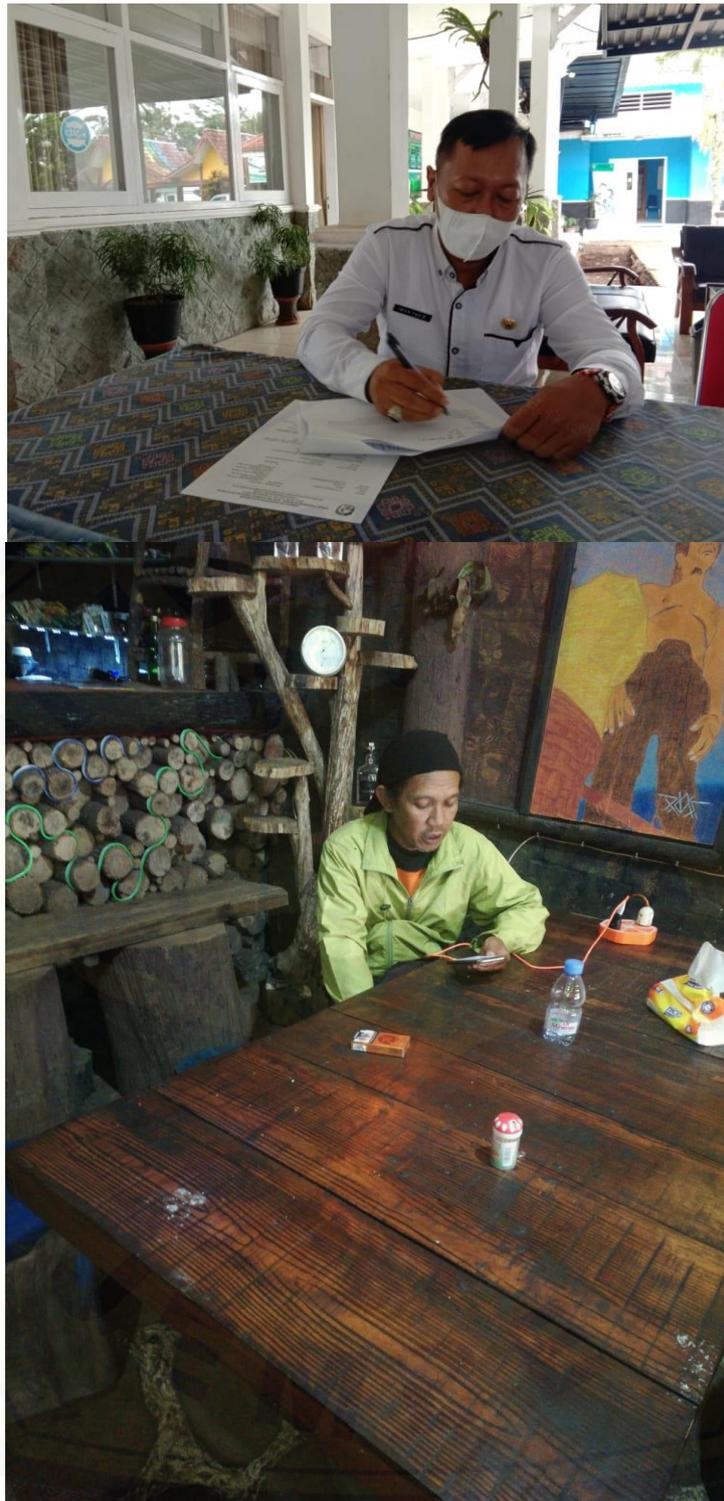
Geosite Kawah Ijen	Erek-erek geoforest	Culture site Gandrung
<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mengembangkan perekonomian lokal pada progam Ijen Geopark pada TWA Ijen adalah dengan membangun infrastruktur dasar pendukung wisata dan situs. Hal tersebut diimplementasikan pada pembangunan Toilet, Lahan Parkir dan Kios yang ada di masing-masing site. Selain itu ada juga pengembangan sarana visibilitas umum geopark dan visibilitas seperti landmark dan penunjuk arah. • Kawah ijen telah melaksanakan progam Banyuwangi Festival dan Geopark Ijen. Keterkaitan tersebut adalah progam Banyuwangi Festival yang juga mempromosikan Geopark Ijen seperti Ijen Run, BTDI, Gandrung sewu, Jazz Ijen dan lain-lain. • Terdapat peran swasta yang cukup terlihat di TWA Kawah Ijen yaitu adanya bantuan troli. Kereta dorong tersebut adalah pemberian dari Bule dari Bali yang memberjumlah 150 troli. • Troli juga digunakan untuk mengangkut hasil tambang yakni belerang. Biaya yang ditarif kepada wisatawan untuk menggunakan jasa 		

troli yaitu sebesar Rp 800.000 untuk pulang-pergi , Rp. 600.000 untuk pergi, dan Rp 200.000 untuk pulang.

- Jumlah pengunjung tiap harinya berkisar 700-1000 orang. Wisatawan yang akan masuk ke kawasan TWA dikenakan biaya Rp. 5.000,00/orang dan Rp. 5.000,00/kendaraan
- TWA Kawah ijen juga terkenal dengan perkebunan kopinya yang bernama kopi Ijen. Kopi ini berbeda dengan kopi lainnya dikarenakan proses pengolahannya yang berbeda.
- Kecamatan licin akhir-akhir ini mengalami kesulitan terkait dengan masalah air

Lampiran 14 Foto Survey Sekunder Penyebaran Kuisisioner





Lampiran 15 Peta arahan konservasi dan sumber daya alam

